

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KONTEN
YOUTUBE SULE PRODUCTIONS: INI BUKAN TALKSHOW
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Mei Fatmawati

196151007

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mei Fatmawati
NIM : 196151007

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya. Maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Mei Fatmawati

NIM : 196151007

Judul : Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow* (Kajian Pragmatik).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,



Drs. Wihadi Admojo, M. Hum.

NIP 19590723 198303 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow (Kajian Pragmatik)* yang disusun oleh Mei Fatmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap
sebagai Ketua Sidang

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2014058701

(.....)

Penguji 2 Merangkap
sebagai Sekretaris

Drs. Wihadi Admejo, M.Hum.
NIP 19590723 198303 1 003

(.....)

Penguji Utama

Elita Ulfiana, S.S., M.A.
NIDN 2019059002

(.....)

Surakarta, 15 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa Syukur tak terhingga saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah, dan nikmatnya, sehingga skripsi ini dapat selesai. dalam rasa haru dan syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga skripsi saya dapat selesai.
2. Orang tua tercinta, Bapak Syaroni dan Ibu Murningsih yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, dan memberikan yang terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa dan usaha yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya.
3. Saudara-saudara tersayang, Mas Budi Santoso, Mbak Nova Handini, dan Adik Safitri Ayu Wandira yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, dan menghibur dalam setiap kesempatan. Semoga segala kebaikan, kesehatan, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya.
4. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada peneliti. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama empat tahun. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan semangat. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang telah menemani belajar selama kurang lebih empat tahun dan tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

8. Sahabat-sahabat tercinta, Wulan, Ika, Dhini, Rina, Ricca, Hani, dan semuanya yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studi dan senantiasa menemani setiap langkah perjuangan.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS Al Baqarah:216)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Seseungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”

(QS Yusuf:87)

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri yang banyak.”

(HR Ahmad)

“Kunci kehidupan adalah sabar, syukur, qona’ah dan ikhlas. Ketika menjalaninya selalu ingat ‘**DUIT**’ (Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakal).”

(Bejo Wiyono)

“Apapun masalahnya selalu berusaha dan pantang menyerah. Jadikan pengalaman sebagai guru yang berharga. Selalu semangat, optimis, dan berpikir positif. Serta hidup yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mei Fatmawati
NIM : 196151007
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten Youtube Sule *Productions: Ini Bukan Talkshow* (Kajian Pragmatik)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Mei Fatmawati

NIM 196151007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow* (Kajian Pragmatik)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan dalam ajaran islam kepada keluarga, sahabat, dan segenap pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar sarjana pendidikan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 Tadaris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan semua karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dian Uswatun Khasanah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Tadaris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi arahan dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dewan penguji skripsi yang telah memberikan waktu, saran, dan arahan dalam peneliti menyusun skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta, terutama dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan di dalam maupun di luar kelas sebagai bekal peneliti dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya dengan lebih baik.
8. Para Staf Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
9. Ayah dan Ibu beserta keluarga yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam proses studi maupun penyusunan skripsi.
10. Teman-teman program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang banyak memberikan motivasi selama ini.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan positif kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari jika penulisan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi diri. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa digunakan untuk menambah wawasan dan referensi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 2 Mei 2023

Peneliti,



Mei Fatmawati

NIM 196151007

ABSTRAK

Mei Fatmawati. 196151007. Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow* (Kajian Pragmatik). Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing: Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) bentuk pematuhan kesantunan berbahasa, (2) bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa, (3) dan menjelaskan relevansi pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konten *youtube Sule Productions Ini Bukan Talkshow* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Penelitian ini menggunakan teori Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari 6 maksim prinsip kesantunan berbahasa. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori yaitu Geoffrey Leech (1993) dan George Yule (2006). Penelitian ini mengambil sumber data dari *youtube* berupa kutipan-kutipan kalimat dalam dialog konten *Ini Bukan Talkshow* dalam *channel Sule Productions*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak-catat. Teknik simak dilakukan dengan memperhatikan dan memahami dengan teliti tuturan pembawa acara dan bintang tamu, serta selanjutnya teknik catat yaitu mencatat data yang mengandung unsur pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang diungkapkan F.X. Nadar (2013) berupa tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data. Hasil penelitian ini ditemukan (1) bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow*. Pematuhan kesantunan berbahasa dalam konten tersebut ditemukan 92 data yang terdiri dari 11 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 5 data pematuhan maksim kedermawanan, 30 data pematuhan maksim pujian, 15 data pematuhan maksim kerendahan hati, 19 data pematuhan maksim kesepakatan, dan 12 data pematuhan maksim simpati. Sedangkan pelanggaran kesantunan berbahasanya ditemukan 72 data yang terdiri dari 17 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 4 data pelanggaran maksim kedermawanan, 20 data pelanggaran maksim pujian, 12 data pelanggaran maksim kerendahann hati, 20 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 3 data pelanggaran maksim simpati. Serta (2) relevansi hasil analisis data tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Hasil analisis sangat relevan jika dijadikan pertimbangan sebagai sumber ajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX Madrasah Sanawiah pada KD 3.8 dan 4.8 teks tanggapan.

Kata kunci : Kesantunan berbahasa, Konten *youtube*, *Ini Bukan Talkshow*, Pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Mei Fatmawati. 196151007. Analysis of Language Politeness in Youtube Content Sule Productions: Ini Bukan Talkshow (Pragmatics Study). Thesis. Study Program of Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta. Advisor: Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

This study aims to describe; (1) the form of adherence to language politeness, (2) the form of violation of language politeness, (3) and explain the relevance of adherence and violation of language politeness in the youtube content of Sule Productions Ini Bukan Talkshow with Indonesian language learning at Madrasah Sanawiah. This research uses Geoffrey Leech's theory (1993) which consists of 6 maxims of language politeness principles. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data validity technique of this research uses theoretical triangulation, namely Geoffrey Leech (1993) and George Yule (2006). This research takes data sources from YouTube in the form of sentence excerpts in the Ini Bukan Talkshow content dialog in the Sule Productions channel. The research data collection technique uses the listening-recording technique. The listening technique is done by paying attention and understanding carefully the speech of the host and guest stars, and then the note technique is to record data containing elements of compliance and violation of language politeness. The data analysis technique uses the analysis technique revealed by F.X. Nadar (2013) in the form of data provision stage, data analysis stage, and data analysis presentation stage. The results of this study found (1) the form of compliance and violation of the maxims of language politeness in the Youtube content Sule Productions: Ini Bukan Talkshow. There are 92 data of language politeness compliance in the content consisting of 11 data of wisdom maxim compliance, 5 data of generosity maxim compliance, 30 data of praise maxim compliance, 15 data of humility maxim compliance, 19 data of agreement maxim compliance, and 12 data of sympathy maxim compliance. While the violation of language politeness is found 72 data consisting of 17 data violating the maxim of wisdom, 4 data violating the maxim of generosity, 20 data violating the maxim of praise, 12 data violating the maxim of humility, 20 data violating the maxim of agreement, and 3 data violating the maxim of sympathy. And (2) the relevance of the results of the data analysis to Indonesian language learning at Madrasah Sanawiah. The results of the analysis are very relevant if taken into consideration as a teaching resource for Indonesian language learning in class IX of Madrasah Sanawiah on KD 3.8 and 4.8 response texts.

Keywords: Language politeness, YouTube content, Ini Bukan Talkshow, Indonesian language learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA	11
DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Pragmatik	11
2. Konteks Tuturan.....	12
3. Tindak Tutur	13
4. Kesantunan Berbahasa	16
5. Maksim Kesantunan Berbahasa Menurut Geoffrey Leech	18
6. Kesantunan Berbahasa Menurut George Yule.....	25

7. Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	27
8. Relevansi Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Konten Youtube Sule <i>Production</i> Ini Bukan <i>Talkshow</i> dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah	30
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Cuplikan Data	47
F. Teknik Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	52
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Analisis Data	65
BAB V.....	124
PENUTUP.....	124
A. Simpulan	124
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 4.1 Sampling Data Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa	53
Tabel 4 2 Sampling Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa	58
Tabel 4 3 Temuan Hasil Data Kesantunan Berbahasa	62
Tabel 4.4 Sampel Data Relevansi Penelitian dengan Struktur Kebahasaan Teks Tanggapan.....	63
Tabel 4 5 Sampel Data Relevansi Penelitian dengan Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	132
Lampiran 2.....	143
Lampiran 3.....	153
Lampiran 4.....	157
Lampiran 5.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sekarang ini hampir tidak dapat lepas dengan pengaruh penggunaan teknologi. Apalagi setelah adanya penyebaran covid-19 aktivitas manusia harus dibatasi, sehingga semua kegiatan harus dialihkan dalam bentuk daring. Terkait semua interaksi antara manusia harus dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini menjadikan manusia semakin terbiasa menggunakan media sosial. Media sosial ialah media yang mempunyai bentuk laman atau aplikasi dengan menjadikan manusia mampu berbagi interaksi secara jejaring sosial. Media sosial juga memiliki peran yaitu menjadi sarana ekspresi diri yang membebaskan setiap manusia menyampaikan pendapatnya (Adelia & Suhartono, 2021:26).

Semakin banyak penggunaan media sosial tentunya akan mempengaruhi penggunaan bahasa ketika berinteraksi dengan lawan tutur. Apabila dalam menyampaikan bahasa itu kurang tepat maka menimbulkan perbedaan arti oleh mitra bicara, sehingga pengguna sosial dituntut harus dapat baik dan santun dalam bertindak dan tuturannya. Hal ini menjadi penting agar dalam berkomunikasi lawan bicara tidak merasakan rasa tersinggung dan tekanan.

Sesuai yang diungkapkan Uswatun (2016:68) dalam penelitiannya jika menyadari kaidah kebahasaan, penutur dan petutur akan saling memahami

bahwa setiap tutur kata, tindakan, dan interpretasinya diatur oleh kesantunan berbahasa. Setiap penutur dan petutur adalah yang harus bertanggung jawab atas segala tindakan serta penyimpangan kaidah kebahasaan dalam interaksi sosial.

Kaidah kebahasaan tentunya tidak bisa lepas dengan kesantunan berbahasa. Sebab kesantunan berbahasa akan menunjukkan kaidah kebahasaan yang diterapkan secara santun. Tuturan santun memerlukan pemilahan pada penggunaan kata dan kiasan yang tepat serta setakar dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kesantunan berbahasa menjadi sangat penting dalam berkomunikasi agar mitra tutur tidak merasakan rasa disudutkan, tersinggung, dan tekanan (Yulianto, 2017:3).

Manusia dewasa semakin bebas dalam berkomunikasi tanpa memperhatikan kesantunan berbahasa serta kaidah kebahasaan. Hal itu menjadi penting untuk diperhatikan sebagai bahan pertimbangan moral, agama, dan nilai masyarakat untuk menghindari terciptanya konflik. Falanta (2019:68) dalam penelitiannya mengungkapkan masyarakat mempunyai kebebasan dalam menggunakan bahasa seperti menyampaikan pendapat dan berkomunikasi. Namun, dalam kegiatan komunikasi juga harus memperhatikan cara bertutur dan berlaku santun demi menjaga keselarasan dalam penuturan. Tuturan yang santun yaitu jika terdengar tidak memaksa serta memberikan rasa tenang kepada lawan tutur.

Komunikasi dalam perkembangan IPTEK juga dilakukan secara masif dengan menggunakan media sosial. Media sosial yang sering digunakan

seperti aplikasi *youtube*, *tik tok*, *instagram*, *twitter*, dan lain-lain. Mengutip data dari *databoks.katadata.co,id* (07/02/2023), platform *youtube* menjadi aplikasi video paling populer dan diminati di dunia yang penggunanya terus bertambah tiap tahunnya. Berdasarkan dalam data dari *Business of Apps*, pada kuartal III 2022 pengguna aktif *youtube* mencapai 2,67 miliar. Serta berdasarkan data yang dirilis *We Are Social*, angka pengguna *youtube* di Indonesia mencapai 139,0 juta pada Februari 2022.

Media sosial *youtube* di Indonesia berkembang pesat dengan pengguna yang sangat beragam dan tidak memiliki pembatasan yang tegas. Banyak konten dalam *youtube* yang diunggah dengan berbagai program yang salah satu bentuknya yaitu *talkshow*. *Talkshow* merupakan suatu program perbincangan yang memberikan poin yang positif serta keterlibatan dengan respon aktif masyarakat sebab mampu memberikan segala bentuk informasi, pemahaman, dan pengetahuan bagi masyarakat. Penggunaan bahasa dalam acara *talkshow* sering terjadi pelanggaran kesantunan berbahasa baik pembawa acara maupun bintang tamu. Hal ini dapat menimbulkan konflik seperti ketersinggungan dan kesalahpahaman antara penutur dan petutur. Konflik tersebut terjadi karena adanya tidak kepatuhan terhadap kesantunan berbahasa sehingga menjadi sorotan bagi masyarakat. Selain konflik, pelanggaran kesantunan berbahasa dalam program *talkshow* dapat mempengaruhi tingkah laku bahkan pola pikir masyarakat terutama remaja dan anak-anak (Falanta, 2019:68).

Salah satu contoh konten *talkshow* adalah *Ini Bukan Talkshow* yang terdapat pada *channel youtube* Sule Productions. Berdasarkan video dalam *youtube* (12/03/2023) acara *Ini Bukan Talkshow* merupakan konten video yang dibawakan oleh Rizwan Fadillah bersama Sule (*co-host*). Rizwan Fadillah atau sering dikenal dengan nama Njan ini berumur 15 tahun dan masih bersekolah tingkat menengah atas. Walaupun masih sangat belia, Njan mampu membawakan acara dengan baik bahkan menjadi *trending* 1 disetiap unggahan video terbarunya dalam kurun waktu 24 jam.

Berdasarkan deskripsi dalam *youtube channel* Sule Productions (06/02/2023), merupakan sebuah *the new Sule Channel* yang akan menyajikan rangkaian program yang penuh dengan warna baru untuk komedi dan hiburan. *Youtube channel* ini memiliki 10,2 juta *subscribers* dengan 2,5 ribu video yang diunggah dengan berbagai tema. Pada tema konten *Ini Bukan Talkshow* sangat digemari dan dinanti-nantikan sehingga menimbulkan perhatian bagi pengguna bahkan penonton *youtube* lainnya. Konten ini sangat digemari dikarenakan Njan sebagai *host* membawakan acara dengan lucu seperti tuturan yang berani namun terkesan polos kepada Sule dan bintang tamu.

Bila dicermati dengan saksama, proses bertutur dalam acara *Ini Bukan Talkshow* terdapat banyak tuturan yang mengandung pematuhan bahkan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa. Tuturan pelanggaran seperti yang dilakukan oleh Rizwan terkesan seenaknya dan berani dengan Sule. Walaupun hal ini dimaksudkan untuk bercanda dan sebagai hiburan

kepada penonton. Namun dalam bertutur kata seorang anak seharusnya berbicara yang santun kepada orang tua.

Acara Ini Bukan Talkshow menjadi sangat menarik untuk diteliti dikarenakan banyaknya bentuk tuturan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Adapun kesantunan dan pelanggaran dalam penelitian ini dibuktikan dari adanya tindak tutur yang kurang santun dari penutur yaitu pembawa acara (yang berusia lebih muda) kepada petutur yaitu *co-host* (yang lebih tua). Ketidaksantunan tersebut diciptakan untuk membuat humor dari sebuah acara *talkshow*. Selain itu, adanya tindak tutur santun ditunjukkan oleh penutur yaitu pembawa acara kepada petutur sebagai bintang tamu sebagai penghormatan.

Acara Ini Bukan Talkshow ini menjadi kurang dalam kemanfaatannya bagi remaja atau anak-anak jika mengandung banyak bahasa yang tidak santun. Dikarenakan sebuah karya mampu mempengaruhi siapa yang melihatnya, sehingga penggunaan bahasa yang kurang sopan dan santun dalam suatu karya dapat mempengaruhi penonton terutama anak-anak yang sedang tahap berkembang dan mengikuti. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Falanta (2019:68) yaitu kejadian pelanggaran kesantunan berbahasa dalam suatu skedul acara baik *youtube* maupun televisi menjadikan santapan remaja bahkan peserta didik yang akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah lakunya di kemudian hari. Maka hal tersebut menjadi penyimpangan kurikulum yaitu mendidik siswa untuk berperilaku dan berbahasa santun.

Menurut Falanta (2019:68) mengungkapkan bahwa inti dari bahasa ialah komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi orientasi pada kecakapan siswa dalam berinteraksi atau berkomunikasi bukan hanya semata-mata efisien dan efektif tetapi juga sopan. Pembelajaran bahasa mengembangkan komunikasi yang santun menjadi efektif dalam membangun dan membentuk siswa yang berkarakter. Sehubungan banyaknya masyarakat baik dari orang tua maupun anak-anak dalam mengakses media sosial *youtube* terutama konten *talkshow*, perlu memberikan perhatian terkait pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Acara *talkshow* juga dapat memberikan pembelajaran untuk siswa seperti kesantunan dalam melakukan suatu proses bertutur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa secara lisan pada tingkat Madrasah Sanawiah. Maka dari itu penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX Madrasah Sanawiah yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan yang dibaca dan didengar. Serta Kompetensi Dasar (KD) 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan di Madrasah Sanawiah dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara yang baik secara lisan dan tertulis. Berbicara merupakan seni sebagai alat komunikasi terhadap masyarakat seperti berbicara di depan umum, diskusi,

dan debat. Pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan berbahasa yang dilihat dari kegiatan diskusi kelas antar kelompok siswa. Hal ini melatih siswa untuk mengungkapkan kritikan, sanggahan secara efektif, sopan, dan penyampaian argumen sesuai dengan penggunaan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Maka dalam *channel youtube Sule Productions* yaitu *Ini Bukan Talkshow* dijadikan sebuah objek penelitian. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan ingin memahami dan mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan sebagai bentuk pembelajaran berbahasa yang baik dan benar sehingga mampu dan cocok dijadikan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Maka penelitian ini fokus pada pemakaian bahasa yaitu pematuhan dan pelanggaran yang dilakukan dalam acara *Ini Bukan Talkshow*. Tentunya acara tersebut memiliki banyak pematuhan dan pelanggaran baik disengaja maupun tidak yang dilakukan antara pembawa acara dengan bintang tamu. Sehingga penelitian ini mengambil *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow (Kajian Pragmatik)* sebagai judul. Pemakaian bahasa yang khas dalam acara *talkshow* ini layak diteliti dan dikaji dari segi pragmatik dengan menggunakan analisis teori Geoffrey Leech. Pengkajian bahasa ini bermanfaat untuk mengkaji kesantunan berbahasa yang dilakukan penutur dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa Madrasah Sanawiah.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow*?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow*?
3. Bagaimana relevansi pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow* dengan pembelajaran bahasa di Madrasah Sanawiah?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebagai berikut.

1. Bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow*.
2. Bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow*.
3. Relevansi bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow* dengan pembelajaran bahasa di Madrasah Sanawiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan pada kajian pragmatik terhadap bahasa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada beberapa pihak. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pendidik bahasa dan sastra Indonesia dalam memberikan gambaran terhadap contoh tuturan santun dan tidak santun dalam salah satu acara *talkshow* yang menjadi bahan ajar materi pembelajaran dengan disesuaikan pada kurikulum yang berlaku. Serta diharapkan membantu pendidik agar berwawasan menjadikan sumber belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa secara santun dan tidak santun sebagai bekal untuk pemilahan video yang baik dalam pencapaian sumber belajar. Selain itu juga menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi sumber belajar bagi peserta didik.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan bagi masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan baik dan santun terhadap sesamanya. Serta mampu memilah video yang baik untuk dilihat.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana yang bermanfaat dalam implementasi pengetahuan peneliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kebahasaan kepada peneliti selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau dasar untuk peneliti lain dalam menentukan pemikiran pengembangan penelitian yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pragmatik

Pragmatik menurut Wijana (1996) didefinisikan sebagai bidang ilmu bahasa yang menelaah struktur bahasa secara eksternal seperti kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Pragmatik dapat dikatakan sebagai ilmu bahasa mengenai makna bahasa komunikasi di lingkup konteks yang juga tidak dapat lepas darinya karena dalam suatu tuturan yang sama mempunyai arti dan konteks berbeda (dalam Yusri, 2016:2).

Pragmatik menurut Yule (2006:3-5) merupakan kajian mengenai makna yang dituturkan oleh penutur dan diinterpretasi oleh petutur. Sehingga kajian ini berkaitan dengan analisis mengenai maksud tuturan penutur. Pragmatik merupakan sebuah kajian mengenai bentuk bahasa dan pemakainya. Pragmatik menurut Levinson (dalam Guntur Tarigan, 2021:31) ialah studi mengenai hubungan antara bahasa serta konteks hingga menjadi inti terhadap suatu hal yang diberitahukan mengenai pemahaman bahasa serta kajian tentang kecakapan pemakai bahasa yang menyatukan dan menyelaraskan kalimat dan konteks secara benar. Sehingga pragmatik dapat dikatakan suatu studi tentang relasi bahasa dengan konteks penggunaannya untuk mengetahui maksud suatu makna yang tidak terlihat atau tersembunyi.

Leech (1983) mengutarakan bahwa pragmatik merupakan suatu kajian mengenai makna dalam relasi berbagai situasi ujaran serta cenderung berhubungan dengan makna atau maksud tuturan daripada kalimat. Sehingga pragmatik adalah suatu kajian mengenai makna tuturan pada konteks-konteks di situasi-situasi tuturan. Menurut Supardi (2001) pragmatik merupakan suatu studi tentang hubungan dengan penggunaan serta fungsi (dalam Yuliantoro, 2020:7-10).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut dapat ditemukan simpulan bahwa pragmatik adalah sebuah kajian yang menganalisis struktur bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh penutur kepada petutur di berbagai situasi dan konteks tertentu. Pragmatik tidak hanya menganalisis makna dalam konteks linguistik, tetapi juga makna dan konteks dalam keadaan yang terjadi atau melatarbelakangi tuturan di waktu tertentu. Pragmatik juga dapat dikatakan sebuah kajian yang menganalisis suatu tujuan atau maksud suatu makna baik yang tampak maupun tersembunyi dalam sebuah tuturan.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan tidak bisa lepas jika membahas mengenai pragmatik. Bahkan dalam berkomunikasi menjadi penting karena bukan masalah kebenaran, namun masalah kerja sama yang memungkinkan menjadi bentuk pemahaman yang sedang diperbincangkan. Untuk menelaah tuturan lawan tutur ketika berkomunikasi, sangat diperlukan

memahami akan adanya konteks. Konteks dalam pandangan pragmatik biasa disebut maksim atau prinsip-prinsip (Bala, 2022).

Penutur biasanya dalam berinteraksi tentunya memiliki maksud untuk disampaikan kepada petutur. Dalam rangka untuk memahami dan menafsirkan maksud pesan penutur, akan sangat tergantung pada konteks. Konteks merupakan suatu rangkaian yang tak terpisahkan dari teks. Konteks adalah suatu rangkaian dari berbagai kejadian. Konteks dapat juga disebut batas-batas dalam kondisi tuturan sehingga beberapa konteks tertentu tidak pasti memiliki keterbatasan (Yuliantoro, 2020: 16).

Konteks menurut Jumanto (2008:30-31) merupakan suatu konsep yang mampu berubah sehingga harus dipahami sebagai lingkungan atau rangkaian dari kenyataan dunia yang sering berubah, dalam makna yang luas dan diketahui bersama oleh para partisipan sehingga memungkinkan berinteraksi dan berkomunikasi. Konteks dalam Yuliantoro (2020) adalah segala sesuatu yang menyertai teks dan menjadi penentu teks menjadi bermakna. Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan jika konteks merupakan suatu rangkaian berbagai kejadian yang dinamis sehingga mampu berubah, dan harus dipahami untuk mengetahui penafsirannya, serta yang menyertai teks sebagai penentu maknanya.

3. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa guna menyampaikan suatu pesan serta tujuan penutur kepada petutur. Tindak tutur adalah suatu kegiatan menyampaikan maksud dan

tujuan melalui tuturan yang disampaikan penutur kepada petutur. Tindak tutur disebut juga kegiatan yang mengatakan sesuatu atau mengutarakan tujuan tertentu (Suhartono, 2020:11).

Tindak tutur berperan pada pengucapan tuturan kalimat yang mampu dipahami sebagai bentuk gambaran yang sedang dilakukan yang diujarkan penutur, serta mengandung tujuan dan maksud seperti tindakan memintah, menanya, dan meminta sehingga dapat dipengaruhi oleh situasi tertentu. Hal tersebut dapat dikatakan jika tindak tutur merupakan suatu tuturan yang disertai tindakan yang memiliki maksud tidak hanya menyampaikan (Dwijayanti, 2019).

Menurut Austin tindak tutur dibedakan menjadi tiga yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur atau tindak tutur yang mengacu pada tindakan ketika mengucapkan tuturan yang langsung mempunyai makna. Ilokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Ilokusi juga sering disebut sebagai tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Sedangkan perlokusi merupakan tuturan yang diucapkan seorang penutur yang terkadang memiliki efek atau daya pengaruh (Tri Sulistyono, 2014:6).

Menurut pendapat Searle yang diujarkan oleh Leech (1993: 105-106) terdapat tindak tutur khusus tindakan ilokusi, yakni dikategorikan menjadi lima sebagai berikut.

a. Asertif (*Assertif*)

Tindakan ilokusi ini merupakan penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Contoh tindak ilokusi ini yakni mengacu pada menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

b. Direktif (*directives*)

Tindakan ilokusi ini mempunyai tujuan agar menghasilkan suatu efek seperti tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

c. Komisif (*commissives*)

Tindakan ilokusi ini penutur terikat dengan suatu tindakan di masa depan. Contoh tindakan ilokusi ini yaitu menjanjikan, menawarkan, berkaul (nazar). Ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur.

d. Ekspresif (*expressives*)

Tindakan ilokusi ini memiliki fungsi mengungkapkan dan mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Contoh tindakan ilokusi ini seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan berbela sungkawa.

e. Deklarasi (*declarations*)

Tindakan ilokusi merupakan kategori tindak ujaran yang khusus seperti memberi hukuman, mengangkat pegawai, dan memecat.

4. Kesantunan Berbahasa

Komunikasi sangat penting untuk memperhatikan bahasa yang digunakan. Agar tuturan dapat dipahami bagi penutur dan mitra tutur diperlukan adanya kesantunan dalam berbahasa. Menurut Tri Sulistyio (2014:26) kesantunan berbahasa merupakan suatu konsep perlakuan yang tegas dan memiliki hubungan dengan perilaku yang santun, serta terdapat dalam adat istiadat masyarakat meliputi bahasa, sopan santun atau tata krama seperti menghormati dan menghargai mitra tutur. Gaya kesantunan berbahasa dapat diwujudkan dengan kesingkatan dan kejelasan dalam pemakaian kata. Menurut Yayat Sudaryat (2009:11) kejelasan pemakaian kata merupakan menyampaikan secara jelas dan efektif terhadap aspek meliputi segala struktur kata dan juga struktur kalimat, korespondensi kebenaran yang diungkapkan, penataan secara rasional dengan perumpamaan serta pertimbangan. Maka kesantunan berbahasa dapat dimaksudkan jika dalam mewujudkan tuturannya dalam masyarakat harus dilakukan dengan jelas. Serta dalam penyampaian sesuatu dengan efisien dan singkat, menghilangkan kata yang sama dan tidak tepat, serta menjauhi pengulangan gagasan dan pernyataan, dan menggunakan gaya bahasa yang tidak perlu.

Kesantunan berbahasa merupakan suatu hal yang penting bagi pembicara yang digunakan dalam berkomunikasi agar mitra tutur tidak merasakan suatu tekanan, disudutkan, dan tersinggung. Kesantunan merupakan usaha untuk membentuk pola dalam menyampaikan pesan dengan menjaga perasaan mitra tutur seperti menghormati dan tidak menyakiti perasaannya. Untuk menjaga perasaan petutur maka dilakukan dengan menjaga bahasa yang sedang digunakan saat berinteraksi dan tidak sembarangan dalam penyampaian ujaran (Nurdaniah, 2014:8).

Lakoff (dalam Yuliantoro, 2020:53) menyatakan tiga syarat tuturan yang santun dan tidak santun meliputi : (1) tidak memaksakan keinginan, (2) memberi pilihan, dan (3) membangun rasa nyaman serta berperilaku ramah. Kaidah tindak tutur kesantunan meliputi: *pertama*, tidak memaksakan keinginan yaitu tindak tutur penutur dilarang menekan atau menyakiti perasaan petutur, sehingga petutur diharap tidak merasakan paksaan dalam melakukan sesuatu. Hal semacam ini dapat dilaksanakan jika penutur dengan petutur menghilangkan dan menggeser jarak pragmatik. Keakraban atau kedekatan penutur dengan petutur dapat menggeser rasa tertekan dan terpaksa. *Kedua*, kaidah memberi pilihan yaitu tindak tutur yang penutur harus memberikan kebebasan bagi mitra tutur dalam menyampaikan sesuatu. Petutur diberi kebebasan untuk memutuskan sendiri apapun yang diharapkan dan tidak ada campur tangan dari kehendak penutur.

Kaidah ketiga, membangun rasa nyaman serta berperilaku ramah yaitu tindak tutur yang dapat membangun rasa nyaman pada petutur dan berperilaku ramah kepada petutur sudah termasuk dalam dua kaidah sebelumnya. Tindakan dan tuturan yang tidak mengikat serta mampu membangun rasa tenteram dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai penentu sikap yang menyenangkan dan ramah. Hal tersebut seperti kaidah yang kedua yaitu memberikan kebebasan bagi petutur untuk menentukan tindak tutur yang mampu membangun rasa tenteram dan nyaman bagi petutur.

5. Maksim Kesantunan Berbahasa Menurut Geoffrey Leech

Leech (1993:120) menyatakan jika kesantunan berbahasa sangat diperlukan untuk lebih mudah menguraikan hubungan antara makna dan daya. Uraian tersebut harus mencukupi apalagi untuk memecahkan masalah yang muncul dalam semantik. Yuliantoro (2020:55) mengungkapkan berdasarkan Leech bahwa kesantunan bahasa tidak boleh dipandang sebagai suatu prinsip yang hanya dibubuhkan dalam prinsip kerja sama. Dalam prinsip kesantunan menjadi sesuatu yang mampu melengkapi dan sangat diperlukan dalam menghindari dari kesulitan yang serius dalam prinsip kerja sama, sehingga prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dapat menyatu ataupun bertentangan dalam tindak tutur. Prinsip kesopanan berbahasa Leech menambahkan empat maksim meliputi: maksim kearifan/kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, dan maksim kesederhanaan/kemurahan hati.

Adapun maksim yang lain yaitu maksim persetujuan dan maksim simpati. Hal tersebut dimaksudkan agar menjadi evidensi-evidensi untuk maksim-maksim lainnya.

Maksim-maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1989:131-137) menjurus berpasangan sebagai berikut.

1. Maksim Kebijaksanaan/*Tact Maxim* (dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif)
 - (a) Meminimalkan biaya kepada pihak lain
 - (b) Memaksimalkan keuntungan pihak lain
2. Maksim Kedermawanan/*Generosity Maxim* (dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif)
 - (a) Meminimalkan manfaat untuk diri sendiri
 - (b) Memaksimalkan biaya untuk diri sendiri
3. Maksim Pujian/Penghargaan/*Approbation Maxim* (dalam ilokusi-ilokusi ekspersif dan asertif)
 - (a) Meminimalkan celaan terhadap pihak lain
 - (b) Memaksimalkan pujian terhadap pihak lain
4. Maksim Kesederhanaan/Kerendahan Hati/*Modesty Maxim* (dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif)
 - (a) Meminimalkan pujian terhadap diri sendiri
 - (b) Memaksimalkan celaan terhadap diri sendiri
5. Maksim Kesepakatan/*Agreement Maxim* (dalam ilokusi asertif)
 - (a) Meminimalkan perselisihan antara diri sendiri dan orang lain

- (b) Memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain
6. Maksim Simpati/*Sympathy Maxim* (dalam ilokusi asertif)
- (a) Meminimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain
 - (b) Memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain

Pernyataan maksim-maksim tersebut dapat dijelaskan secara rinci yaitu:

1. Maksim Kebijaksanaan/Kearifan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan terdapat dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Maksim kebijaksanaan dalam kesantunan berbahasa terjadi jika buatlah sekecil mungkin biaya (kerugian) kepada pihak lain dan buatlah sebesar mungkin keuntungan pihak lain dalam bertutur. Terdapat contoh maksim kebijaksanaan yang diungkapkan oleh Yusri (2016:7-8) sebagai berikut.

Reni : Kamu sudah beli buku baru Dita?

Dita : Iya, jika kamu ingin pinjam silahkan, saya sudah baca bukunya sampai selesai kok.

Konteks : Tuturan dilakukan oleh Reni dan Dita. Saat itu Dita mempunyai buku baru yang ia beli kemarin.

Dalam tuturan diatas terlihat dengan jelas jika yang diujarkan Dita sudah membuat sebesar mungkin keuntungan bagi Reni. Tuturan “*Iya, jika kamu ingin pinjam silahkan, saya sudah baca bukunya sampai selesai kok.*” Dituturkan oleh Dita kepada Reni walaupun sebenarnya ia belum menyelesaikan membaca bukunya. Tuturan tersebut dimaksudkan agar Reni (lawan tutur) merasa senang hati

meminjam buku dari Dita. Adapun juga contoh ujaran maksim kebijaksanaan yang tidak sesuai sebagai berikut.

“Sudah dikatakan jika saya merasa tidak bersalah, mungkin Anda bisa menanyakan masalah ini kepada orang yang menyebabkan masalah ini terjadi”

Tuturan di atas diutarakan oleh seseorang yang menyalahkan orang lain tentang suatu masalah. Hal tersebut tampak penutur berusaha memperbesar kerugian orang lain. Sehingga tuturan tersebut dapat disebut telah melanggar kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan.

2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan terjadi jika meminimalkan manfaat untuk diri sendiri dan memaksimalkan biaya (kerugian) kepada diri sendiri. Pada maksim kedermawanan terdapat dalam perspektif bilateral ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Kebilateral ini dalam praktiknya untuk membedakan maksim kebijaksanaan yang ‘berpusat pada orang lain’ dari maksim kedermawanan yang ‘berpusat pada diri sendiri’. Berikut dapat dijelaskan dalam contoh yaitu:

- (1) Kamu dapat meminjamkanku mobil Anda. (Tidak sopan)
- (2) Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu.
- (3) Kamu harus datang dan makan malam bersama kita (Tidak sopan)
- (4) Kami harus datang dan makan malam denganmu

Tuturan (2) dan (3) dipandang sopan sebab dua kalimat tersebut menunjukkan keuntungan mitra tutur dan kerugian pada penutur. Sementara itu, tuturan (1) dan (4) hubungan antara penutur dengan mitra tutur pada skala untung-rugi mengalami keterbalikan.

3. Maksim Pujian/Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Maksim pujian/penghargaan terkandung ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Maksim pujian/penghargaan diharapkan sesedikit mungkin mengecam kepada pihak lain dan pujilah pihak lain sebanyak mungkin. Maksim ini dengan nama “maksim pujian/rayuan” memberi kesan yang kurang baik karena terkesan tidak tulus. Namun maksud dari maksim ini yaitu jangan melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan terhadap orang lain seperti mitra tutur. Maksim penghargaan/pujian berupa sebuah pujian seperti “*masakanmu enak sekali*”, hal ini sangat dihargai daripada “*masakanmu tidak enak*”.

4. Maksim Kerendahan Hati/Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Maksim kerendahan hati terkandung dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Maksim kemurahan berfokus pada orang lain sedangkan maksim kerendahan hati berpusat pada diri-sendiri. Maksim kerendahan hati terjadi jika meminimalkan pujian terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kecaman pada diri sendiri.

Pada maksim ini penutur dan mitra tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati serta pujilah terhadap diri sendiri sesedikit

mungkin, serta mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Apabila penutur dan mitra tutur hendaknya memperbanyak pujian kepada diri sendiri dan menyedikitkan kritik pada diri sendiri maka hal tersebut menyalahi maksim kerendahan hati. Adapun contoh maksim kerendahan hati/kesederhanaan sebagai berikut:

(5) A : Mereka baik sekali terhadap kita.

B : Ya, benar.

(6) Terimalah kado kecil ini sebagai bentuk apresiasi kami.

Pada tuturan (5) menunjukkan kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati dan sopan yaitu B sependapat dengan A. Tuturan (6) menunjukkan maksim kemurahan hati yaitu penutur telah mengurangi kemurahan hati terhadap diri sendiri dan hal ini dianggap normal dan umum.

5. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim kesepakatan terkandung dalam ilokusi asertif. Maksim ini dimaksudkan meminimalkan perselisihan antara diri sendiri dan pihak lain, serta memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain. Maksim kesepakatan penutur hendaknya dapat membuat sesedikit mungkin ketidaksesuaian pada diri sendiri dengan pihak lain, serta meningkatkan kesesuaian antar dirinya dengan pihak lain. Hal ini menjadikan peserta tutur menekankan agar dapat saling membina kecocokan atau kesepakatan antara penutur dengan orang lain. Misalnya penutur dan mitra tutur hendaknya memperbesar

ketidaksesuaian diri sendiri dengan pihak lain, maka tuturan tersebut menyalahi maksim kesepakatan. Adapun contoh maksim kesepakatan sebagai berikut:

C : Sebuah referendum yang akan memuaskan semua orang.

D : Ya, tentu.

Tuturan di atas merupakan contoh dari maksim kesepakatan.

Hal itu tampak D menyepakati tuturan C.

6. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Maksim simpati terdapat dalam ilokusi asertif. Maksim simpati dimaksudkan untuk kurangilah sekecil mungkin antipati antara diri sendiri dan orang lain, serta meningkatkan sebanyak-banyaknya simpati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim simpati ini menjelaskan bahwa ucapan belasungkawa dan selamat menjadi tuturan yang santun dan hormat. Walaupun biasanya belasungkawa dianggap menjadi tuturan yang negatif bagi mitra tutur. Adapun contoh maksim simpati sebagai berikut:

“Saya sangat menyesal mendengar kucingmu mati”

Ujaran tersebut dipandang santun, sebab mengandung bentuk simpati terhadap mitra tutur. Bentuk simpati tersebut seperti ucapan belasungkawa. Hal tersebut menjadi baik daripada *“Saya gembira mendengar bahwa kucingmu mati”*.

6. Kesantunan Berbahasa Menurut George Yule

Menurut Yule (2015:104) mengemukakan bahwa untuk mendiskripsikan suatu kesopanan, memerlukan konsep wajah. Wajah menjadi rupa pribadi dalam masyarakat serta mengarah pada arti sosial dan sentimental yang dimiliki tiap orang serta menghendaki pihak lain untuk memahaminya. Kesantunan dapat diidentifikasi sebagai alat untuk memperlihatkan kesadaran tentang rupa orang lain.

Konsep kesantunan berbahasa terdapat muka positif dan muka negatif. Muka negatif seseorang ialah keperluan untuk bebas seperti kebebasan dalam bertindak serta tidak terdesak oleh orang lain. Sedangkan muka positif adalah keperluan untuk diterima bahkan disenangi serta diperlakukan sebagai bagian dari anggota yang memiliki keinginan yang sama. Maka dapat dikatakan bahwa muka negatif adalah keperluan untuk bebas, sedangkan muka positif adalah keperluan untuk dihubungi. Jadi, kesopanan negatif adalah mewujudkan tindak penyelamatan muka pada muka negatif yang menjurus pada mengungkapkan rasa hormat, mementingkan minat, serta batas pihak lain seperti permohonan maaf atau penyesalan. Sedangkan kesopanan positif adalah mewujudkan tindak penyelamatan muka pada muka positif terhadap menjurus pada memperlihatkan rasa persahabatan, menegaskan penutur dan mitra tutur mengharapkan sesuatu dan mempunyai maksud yang sama (Yule, 2015:107).

Strategi kesopanan positif merupakan sesuatu yang menunjukkan penutur untuk mengambil tujuan dan persahabatan dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan akibat yang memaksimalkan bagi penutur dari beban penyangkalan dengan cara mendahulukan sedikit basa-basi (Yule, 2015:111-114). Adapun contohnya sebagai berikut.

- (1) Bagaimana jika Kamu mengijinkanku memakasi penamu?
- (2) Hei, kawan, aku akan menghargainya jika kamu mengijinkanku memakai penamu

Tuturan di atas termasuk strategi kesopanan positif karena menyisipkan sedikit basa-basi untuk menggambarkan suatu hal untuk mengurangi penderitaan. Strategi kesopanan negatif merupakan sesuatu yang khas yang digunakan dalam pertanyaan dengan kata kerja bantu dan berhubungan dengan perasaan. Adapun contoh kesopanan negatif sebagai berikut.

- (1) Dapatkah Kamu meminjamiku sebuah pena?
- (2) Maaf jika Aku mengganggumu, bolehkah aku pinjam sebuah pena?
- (3) Aku tahu Kamu sibuk, bolehkah aku bertanya apakah-ehm- apakah Kamu memiliki bolpoin lain yang-Kamu tahu eh-yang dapat kupinjam?

Tuturan (1) bermakna kata kerja bantu yang berkaitan dengan perasaan. Tuturan (2) termasuk penggunaan strategi yang juga menghasilkan bentuk-bentuk tuturan permintaan maaf sebab sebuah

penderitaan atau beban. Sedangkan tuturan (3) termasuk tindakan kesopanan negatif yang lebih detail sehingga terdengar dialog yang panjang disertai keragu-raguan.

7. Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa merupakan suatu peristiwa tuturan yang tidak mengandung atau melanggar kesantunan berbahasa. Pelanggaran kesantunan tidak hanya tuturan yang mengandung unsur mengejek, menghina, mengolok, berbicara kasar, tidak sopan, dan merendahkan mitra tutur, namun juga yang tidak mematuhi serta melanggar prinsip kesantunan berbahasa (Elvira, 2017:2).

Pelanggaran kesantunan berbahasa menurut Nursita dkk (2022:1112) merupakan kebalikan dari pematuhan kesantunan berbahasa. Pelanggaran kesantunan berbahasa sendiri dapat dicegah dengan mematuhi aturan-aturan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa sendiri memiliki tiga aturan, sebagai berikut.

- a. Tidak mengandung unsur memaksa.
- b. Penyampaian bahasa harus tegas dan tidak diperbolehkan membuat kesulitan mitra tutur dalam merespon.
- c. Menjadikan mitra tutur sebagai kerabat.

Selain itu kesantunan berbahasa memiliki beberapa syarat yang harus ditaati. Kriteria tersebut menuntun penutur untuk menciptakan

tuturan yang efektif sehingga dapat terhindar dari kesalahpahaman antara mitra tutur. Kesantunan berbahasa dalam pragmatik memiliki beberapa prinsip yang telah dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Terdapat enam prinsip kesantunan berbahasa yang harus ditaati untuk menciptakan tuturan yang mematuhi kesantunan. Namun, akan berbeda jika tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak menaati prinsip maka terjadi sebuah pelanggaran kesantunan berbahasa. Untuk lebih jelasnya lagi pelanggaran kesantunan berbahasa sebagai berikut.

- a) Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan keuntungan kepada mitra tutur, dan memaksimalkan biaya kepada mitra tutur.
- b) Pelanggaran maksim kedermawanan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan kerugian kepada diri sendiri, dan memaksimalkan manfaat kepada diri sendiri.
- c) Pelanggaran maksim penghargaan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan pujian terhadap orang lain, dan memaksimalkan celaan terhadap orang lain.
- d) Pelanggaran maksim kesederhanaan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan celaan terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain.
- e) Pelanggaran maksim pemufakatan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan mitra

tutur, dan memaksimalkan perselisihan antara diri sendiri dengan mitra tutur.

- f) Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain, dan memaksimalkan antipasti antara diri sendiri dengan orang lain.

Adapun juga pelanggaran kesantunan berbahasa dilihat dari penggunaan tindak ancaman wajah positif dan wajah negatif serta penggunaan pada strategi kesantunan berbahasa. Hal ini aspek wajah mampu membuat proses bertutur sering menggunakan kata atau kalimat yang bernuansa mencemooh, menyindir, mengejek, menuduh, mengancam, menuntut, menyinggung perasaan dan menyerang muka mitra tutur sehingga menjadikan hasil dari tuturannya tidak santun (Jayanti & Subyantoro, 2019:120).

Menurut Pranowo (dalam Sulistyو Sari, 2019:4) terdapat faktor yang menyebabkan sebuah tuturan tidak santun. Penyebab ketidaksantunan sebagai berikut; (1) kritikan secara langsung dengan menggunakan kata atau kalimat yang kasar, (2) mendorong rasa emosi bagi penutur, (3) ketat dalam pendapat, (4) menuduh mitra tutur dengan sengaja, (5) memojokkan mitra tutur dengan sengaja.

8. Relevansi Kesantunan Berbahasa Konten Youtube dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah

Pragmatik ternyata tidak hanya berhubungan dengan semantik dan sintaksis, namun pragmatik juga dapat dikaitkan dengan pengajaran bahasa. Kaitan tersebut dalam pengajaran dan strukturalisme bahasa dengan ditandai adanya pragmatik dalam setiap bab materi bahasa Indonesia. Apalagi bahasa Indonesia telah dipelajari sejak sekolah dasar. Materi tersebut diterapkan menjadi butir-butir bahan ajar tersendiri sehingga menjadi keharusan merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Suhartono, 2020:25).

Kurikulum 1994 hingga 2006, materi pragmatik diajarkan dalam keterampilan berbicara dan menulis sehingga diturunkan pada kompetensi dasar (KD). Pada kurikulum 2013 keterampilan berbicara dan menulis dilaksanakan dengan pendekatan pengajaran berbasis teks sehingga tidak diajarkan secara terang-terangan. Pengajaran berbasis teks yaitu suatu kompetensi yang komunikatif dilihat sebagai pemahaman berbagai teks. Teks ini berupa urutan bahasa yang terstruktur dan digunakan dalam konteks khusus, seperti melaporkan pengalaman kepada temannya. Setiap urutan harus sesuai dengan norma organisasi, isi, dan memenuhi tata bahasa bahkan kosakata yang sesuai. Kompetensi komunikatif tersebut meliputi jenis teks tulis dan lisan (Suhartono, 2020:25).

Penjelasan tersebut, peserta didik diharapkan menguasai semua jenis teks yang sering dipakai dalam konteks penggunaan bahasa dan menandakan jika penguasaan tipe teks menjadi prasyarat penerapan pembelajaran berbasis teks. Feez dan Joyce (Suhartono, 2020:26) menerangkan bahwa pengajaran berbasis teks diterapkan melalui lima fase, sebagai berikut.

1. Membentuk konteks.
2. Memodel dan mendekonstruksian teks.
3. Mengurutkan teks secara berkelompok.
4. Mengurutkan teks secara mandiri.
5. Mengkaitkan dengan teks lain yang relevan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kini telah berganti berbagai kurikulum. Dari kurikulum 1996, 2006, 2013, bahkan sekarang ini menggunakan kurikulum merdeka yang membina dan mengembangkan peserta didik agar percaya diri sebagai komunikator, pemikir kreatif dan kritis-imajinatif serta menguasai literasi digital dan internasional. Dalam kurikulum merdeka menekankan mata pelajarannya pada peserta didik untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa yaitu Reseptif (membaca, menyimak dan memirsa), serta produktif (mempresentasikan, berbicara, dan menulis) (Kurka, 2022:13). Mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan yang berbasis genre dengan memanfaatkan macam-macam model teks dan teks multimodal berupa tulis, visual, lisan,

audio, bahkan audiovisual. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki capaian yang harus dikuasai peserta didik yaitu terdapat empat elemen, sebagai berikut.

1. Menyimak

Menyimak merupakan kecakapan siswa untuk menerima, memahami, dan memaknakan sebuah informasi yang didengar dengan perilaku yang baik supaya bisa menanggapi mitra tutur. Proses dalam menyimak meliputi mendengarkan dengan konsentrasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan, mengidentifikasi, serta mengartikan konteks yang melatari tuturan. Adapun juga unsur yang bisa ditingkatkan yaitu bunyi bahasa, kosakata, sistem isyarat, struktur bahasa, metakognisi, makna, dan lain-lain.

2. Membaca dan memirsa

Membaca merupakan kecakapan siswa untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, serta merefleksi teks sesuai dengan maksud dan kepentingannya untuk meningkatkan perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan potensinya. Sedangkan memirsa ialah kecakapan untuk mengartikan/memaknai dan memahami, meginterpretasi, merefleksi sajian cetak, visual ataupun audiovisual sesuai dengan tujuan dan kepentingan mengembangkan perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan potensinya. Komponen yang dapat dikembangkan dalam

capaian ini berupa sistem isyarat, fonem, huruf, kosakata, struktur bahasa, metakognisi, makna, dan lain-lain.

3. Berbicara dan mempresentasikan

Berbicara merupakan kecakapan siswa dalam menerangkan ide pikiran, tanggapan, dan perasaan yang berbentuk lisan dan santun. Mempresentasikan ialah kemampuan memaparkan ide pikiran dan tanggapan secara fasih, bertanggung jawab, akurat, dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan serta menerangkan secara lisan sesuai konteks dengan cara komunikatif dan santun dari berbagai media. Unsur dalam capaian ini meliputi sistem isyarat, bunyi bahasa, kosakata, struktur bahasa, metakognisi, makna, dan lain-lain.

4. Menulis

Menulis merupakan kecakapan siswa dalam menerangkan ide pikiran, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis dengan lancar, akurat, bertanggung jawab, serta menerangkan segala sesuatu dalam perasaan sesuai konteks. Unsur yang bisa ditingkatkan dalam menulis meliputi penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian terkait pengajaran pragmatik di sekolah tersebut, contoh tuturannya dapat dikaitkan dengan pembelajaran

bahasa Indonesia berupa sebagai bahan ajar. Salah satunya pembelajaran pragmatik yang dapat dikaitkan yaitu tuturan kesantunan berbahasa dengan materi bahasa Indonesia. Kesantunan berbahasa dapat dijadikan sebagai pengajaran bertutur yang sopan agar terjalin komunikasi yang baik. Selain itu, kesantunan berbahasa menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagai bentuk mendidik peserta didik tumbuh menjadi orang yang membanggakan seperti dengan bertutur yang santun, serta menjadikannya pandai dalam bertutur. Setiap bahasa yang dituturkan penutur akan sangat mempengaruhi makna atau maksud petutur. Maka kesantunan berbahasa dapat dikaitkan dengan berbagai materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bentuk pengajaran berbahasa dan berkomunikasi yang baik dan benar. Salah satunya dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8 materi teks tanggapan. Selain peserta didik pandai dalam bertutur berupa menanggapi, penting juga untuk mampu menulis teks dengan benar. Dalam materi teks tanggapan tersebut memiliki indikator-indikator berdasarkan setiap kompetensi dasarnya yang dapat diwujudkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikatornya

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial,	a. Menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan b. Menelaah model teks tanggapan

keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan yang dibaca dan didengar.	c. Menjelaskan model teks tanggapan
4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	a. Merancang teks tanggapan b. Menulis teks tanggapan (puji, kritik)

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, sudah jelas jika kesantunan berbahasa dapat direlevansikan sebagai bahan ajar dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia materi teks tanggapan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan materi teks tanggapan. Adapun tujuan pembelajaran KD 3.8 dan 4.8 meliputi.

1. Menganalisis struktur teks tanggapan.
2. Menjelaskan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian.
3. Menjelaskan ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian.
4. Menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca.

Tujuan dan indikator-indikator di atas dapat diambil simpulan yaitu inti dari materinya yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Struktur teks tanggapan yaitu (1) *Konteks*, merupakan penyebutan

tentang objek yang ditanggapi. (2) *Deskripsi*, merupakan menceritakan terkait keadaan objek atau proses ketika kegiatan itu terjadi. (3) *Penilaian*, merupakan pendapat terkait objek. Sedangkan kaidah kebahasaan teks tanggapan meliputi adanya kata benda umum, kopula, menggunakan kerja material, kata yang bermakna keadaan, dan konjungsi pernyataan saran atau rekomendasi (Sholikhah & Sodik, 2021).

Pembelajaran kesantunan berbahasa dapat dikaitkan pada materi teks tanggapan berupa dijadikan sumber ajar dan diterapkan sebagai contoh ketika menanggapi, mengkritik, mengemukakan pendapat perlu menggunakan bahasa yang baik dan santun agar terhindarnya ketersinggungan bahkan menyakiti pihak lain. Hal tersebut berlaku juga pada saat membuat teks tanggapan, peserta didik mampu menggunakan bahasa yang baik.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdapat hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kajian pustaka mengandung sebuah hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang relevan dilakukan oleh Ni'am & Utomo (2020) dalam bentuk jurnal yang berjudul "Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan”. Jurnal tersebut dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 9 (2). Ni’am dan Utomo menggambarkan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode heuristik. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kesantunan berbahasa pada kegiatan praktik debat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan mencapai 45,6 % yang termasuk kategori santun.

Persamaan dari penelitian ini dengan permasalahan peneliti ialah dalam menganalisis terkait kajian pragmatik dengan fokus kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan dalam penelitian yaitu terdapat pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek pada kegiatan pembelajaran di sekolah dengan metode heuristik. Sedangkan skripsi ini menggunakan objek pada sebuah video konten dengan metode kualitatif.

Kedua, penelitian relevan dalam jurnal yang dilakukan oleh Wulansafitri & Syaifudin (2020) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Film *My Stupid Boss 1*”. Jurnal tersebut dimuat dalam *Jurnal GENRE* vol. 9 (1). Wulan dan Syaifudin mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa serta implikatur yang muncul dalam ujaran film *My Stupid Boss 1*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik serta deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan berbagai bentuk maksim pelanggaran

kesantunan kebahasaan, serta ditemukan yang paling banyak mencapai 38 data.

Adapun persamaan dalam penelitian terdapat pada permasalahan yaitu kajian pragmatik yang terfokus pada kesantunan berbahasa dan metodenya yaitu metode kualitatif. Untuk perbedaan terdapat pada objek kajiannya. Penelitian tersebut menggunakan objek kajian dari film *my stupid boss 1* untuk penelitiannya. Sedangkan objek kajian penelitian ini menggunakan video konten dari *youtube*.

Ketiga, penelitian relevan oleh Anzhari Djumingin (2017) yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 12 Makassar”. Penelitian ini berbentuk dalam penelitian skripsi. Anzhari menggambarkan jika dalam analisis penelitiannya ditemukan bahwa bentuk kesantunan berbahasa interaksi dari guru ke siswa dan siswa ke siswa berbentuk deklaratif dan menaati maksim-maksim prinsip kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ini yaitu terdapat bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa yang berwujud yaitu (1) kalimat deklaratif menaati maksim seperti kearifan, pujian, dan kemufakatan; (2) kalimat interogatif menaati maksim seperti kearifan dan pujian; (3) kalimat imperatif menaati maksim seperti kearifan; (4) kalimat ekslamatif menaati maksim seperti kearifan. Serta bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa yang berwujud (1) kalimat deklaratif menaati maksim berupa kearifan, kedermawanan, pemufakatan, dan simpati; (2) kalimat interogatif

menaati maksim seperti kearifan dan simpati; (3) kalimat imperatif menaati maksim seperti kearifan; (4) kalimat ekslamatif menaati maksim seperti kearifan.

Adapun persamaan dalam penelitian terdapat pada permasalahannya yaitu membahas kajian pragmatik yang berfokus pada kesantunan berbahasa dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Serta perbedaannya terdapat pada objek kajiannya yaitu penelitian tersebut terkait tuturan kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam kegiatan presentasi, sedangkan penelitian ini membahas terkait konten *youtube talkshow*.

Keempat, penelitian relevan oleh Nurdaniah (2014) yang berjudul “Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Penelitian ini berbentuk penelitian skripsi. Nurdaniah mendeskripsikan jika tuturan yang paling banyak yaitu mematuhi maksum kesantunan berbahasa menurut Leech. Hasil penelitiannya mencapai 45 tuturan mematuhi prinsip kesantunan dan 38 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Novel Pertemuan Dua Hati karya Nh. Dini menjadi layak untuk diangkat menjadi bahan ajar Bahasa Indonesia pada materi yang berkaitan dengan novel, terutama tentang membaca novel.

Adapun persamaan dalam penelitian yaitu terdapat pada permasalahan yaitu kajian pragmatik serta yang berfokus pada kesantunan bahasa dan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek kajiannya yaitu penelitian

tersebut menggunakan novel *Pertemuan Dua* karya Nh. Dini. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian video konten *youtube talkshow*.

Kelima, penelitian relevan yang dilakukan oleh Prabowo (2016) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Kelas Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014”. Prabowo mendeskripsikan bentuk tuturan yang santun dan tidak santun berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa, serta penanda kesantunan berbahasa mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma angkatan 2014 dalam kegiatan diskusi kelas. Hasil penelitian tersebut berupa ditemukan 22 pematuhan dan 48 pelanggaran dengan maksim Leech, serta 21 tuturan pematuhan strategi kesantunan Brown dan Levinson.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas terkait kajian pragmatik yang terfokus pada kesantunan berbahasa, serta metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian tersebut pada kegiatan diskusi kelas mahasiswa di prodi PBSI Universitas Sanata Dharma angkatan 2014. Sedangkan penelitian ini objek kajiannya pada video konten *youtube talkshow*

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas. Maka penelitian mengenai analisis prinsip kesantunan berbahasa dalam video konten *youtube* dan kaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia masih jarang dilakukan karena penelitian-penelitian sebelumnya terfokus pada salah satu kajian saja. Serta terkait objek yang digunakan yaitu *Talkshow*

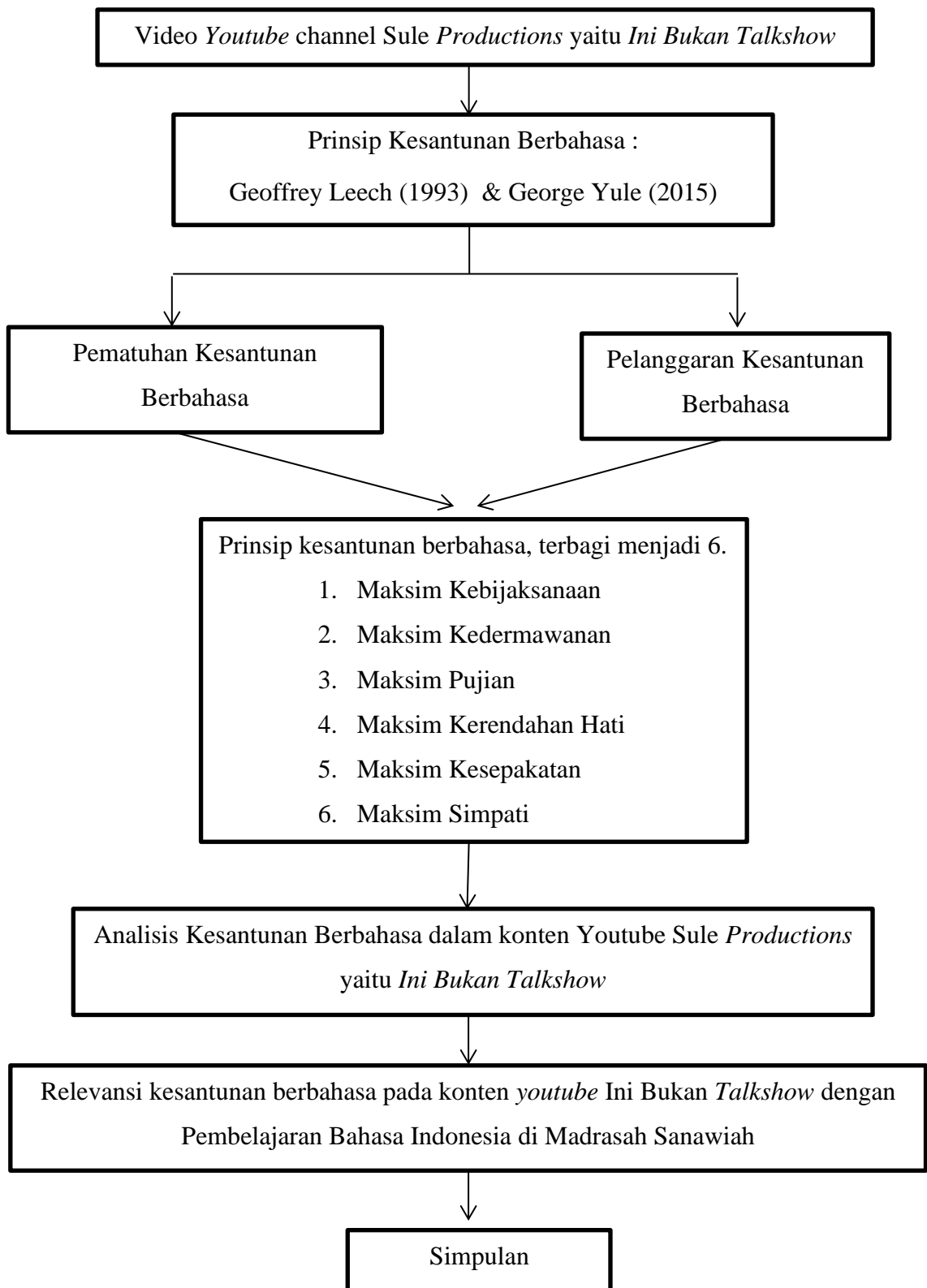
masih sedikit. Jadi penelitian ini pantas dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pragmatik.

C. Kerangka Berpikir

Sebuah video berkualitas adalah yang memenuhi syarat dan beredukasi bagi masyarakat. Menelaah video yang diunggah para *Youtuber*, hanya sedikit yang memiliki kualitas yang baik. Video yang telah diunggah dalam *Youtube* tentunya memiliki berbagai manfaat, baik sebagai sarana hiburan maupun pengembangan pengetahuan. Berbagai video-video tersebut tentunya akan menarik penonton dan menjadi sesuatu yang mempengaruhi perilhatnya. Sebagai contoh video *Ini Bukan Talkshow* dalam unggahan *channel Sule Productions*. Video unggahan tersebut menjadi trending satu secara berturut-turut dengan mencapai 1 juta penonton dalam kurun waktu kurang dari 24 jam. Hal ini menjadi perhatian dan menarik penonton yang bukan penonton setia *Channel* tersebut.

Memperhatikan pada video *Ini Bukan Talkshow* dalam unggahan *channel Sule Productions*, yaitu terhadap penggunaan prinsip kesantunan berbahasanya. Untuk menganalisis data prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori Geoffrey Leech (1993) dan George Yule (2015). Berdasarkan teori tersebut guna menentukan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasanya. Teori yang diambil menurut Geoffrey Leech (1993) disimpulkan memiliki enam maksim yaitu (1) maksim kearifan/kebijaksanaan, (2) maksim kesederhanaan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim

simpati. Serta George Yule (2015) yaitu strategi kesopanan positif dan strategi kesopanan negatif. Berbagai maksim-maksim tersebut akan digunakan untuk memilah dan menganalisis data dari video *Ini Bukan Talkshow* dalam unggahan *channel Sule Productions*. Data didapatkan dengan menggunakan penelitian kualitatif studi pustaka simak catat. Kemudian hasil data tersebut dianalisis berdasarkan maksim-maksim kesantunan berbahasa untuk mendapatkan hasil penelitian yang telah dikelompokkan berupa pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Hasil penelitian tersebut kemudian direlevansikan dengan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah sehingga diperoleh sebuah kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan. Agar lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sebagai penelitian studi pustaka. Maka dari itu, tidak terlalu tertuju pada lokasi penelitian, karena pelaksanaan penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak terlalu tergantung pada suatu tempat tertentu. Waktu dalam penelitian ini diatur selama enam bulan, tepatnya Januari – Juni 2023. Untuk informasi tambahan, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																									
		Januari					Februari				Maret				April					Mei				Juni			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																								
2.	Pembuatan Proposal			■	■	■																					
3.	Pelaksanaan Semprop						■																				
4.	Revisi Proposal							■	■	■																	
5.	Penggalian Data										■	■	■	■													
6.	Analisis data														■	■	■	■	■								
7.	Penulisan Laporan																					■	■				
8.	Munaqosyah																						■				
9.	Perbaikan Laporan																							■	■	■	■

B. Metode penelitian

Metode yang diperlukan dalam penelitian sebagai alat, prosedur, dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan pemecahan permasalahan. Metode kualitatif deskriptif adalah sesuatu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu fenomena dengan menggunakan kata-kata yang memfokuskan dalam menentukan makna. Metode penelitian kualitatif merupakan cara penelitian berlandaskan metodologi yang menyelidiki fenomena serta masalah manusia. Metode deskriptif ialah sebuah cara yang digunakan dalam membicarakan objek penelitian secara apa adanya atau berlandaskan data yang ada serta bertujuan menggambarkan secara faktual dan akurat terkait data dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena yang diteliti (Nurdaniah, 2014:30).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha mempelajari dan memahami proses penutur dalam berkomunikasi agar mengetahui maksud tuturan yang disampaikan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa yang digunakan pada tuturan konten *youtube* Sule *Productions* yaitu *Ini Bukan Talkshow*. Maka dari itu penelitian ini menganalisis data deskriptif dalam bentuk kata dan kalimat tertulis dari percakapan yang digunakan dalam acara *talkshow*.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau tempat data yang ditemukan (Pratama, 2019:19). Penelitian dapat dikatakan berkualitas jika secara teori penelitian

kualitatif serta data yang dikumpulkan terutama data primer dan data sekunder harus lengkap. Data primer ialah informasi dari objek yang terpercaya dapat berupa kata-kata, gerak tubuh, atau tindakan. Sedangkan data sekunder ialah data yang berasal dari dokumen seperti catatan, notula, tabel, rekaman film, dan data rekaman guna mendukung data primer.

Data yang digunakan penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat dalam dialog konten *Ini Bukan Talkshow*. Untuk sumber data dari penelitian ini sebagai berikut.

Nama Youtube : Sule Productions

Subscribers : 10,2 juta

Jumlah Video : 2,5 ribu

Link Youtube : <https://youtube.com/@SPROSULEPRODUCTIONS>.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara untuk mengaplikasikan dan melaksanakan metode. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak digunakan karena dalam proses pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan dan menyimak secara teliti hasil tuturan yang terkandung pada acara wicara yang berjudul *Ini Bukan Talkshow*. Metode simak menurut Aprilia (2020:40) merupakan metode yang digunakan dengan teknik dasar yaitu teknik sadap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak-catat. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Teknik simak

Teknik simak dilakukan dengan memperhatikan dan memahami dengan teliti tuturan antara pembawa acara dengan bintang tamu dalam video acara *Ini Bukan Talkshow channel Sule Productions* berlandaskan maksim-maksim prinsip kesantunan berbahasa.

2. Teknik catat

Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat semua data yang mengandung unsur pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Setelah proses mencatat peneliti melakukan pengklasifikasian atau pengelompokan data guna mengambil data yang dibutuhkan.

E. Teknik Cuplikan Data

Teknik cuplikan data atau *sampling* merupakan sebuah pembatasan jumlah atau jenis dari sumber data yang digunakan pada penelitian. Pada penelitian ini menerapkan teknik cuplikan data yaitu *purposive sampling*. Teknik cuplikan data *purposive sampling* lebih cenderung memilih informan untuk mengetahui informasi dan permasalahan terkait penelitian secara mendalam sehingga dapat dipercaya.

Teknik cuplikan data atau *sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan mencuplik dialog-dialog yang dituturkan oleh pembawa acara dan asistennya dengan bintang tamu dalam acara *Ini Bukan Talkshow* yang terdapat di *Channel youtube Sule Productions*. Sampel dalam penelitian ini

adalah berupa kalimat-kalimat yang berasal dari dialog acara *Ini Bukan Talkshow* yang memuat prinsip kesantunan berbahasa serta kaitannya sebagai materi dan bahan ajar bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Untuk pemilihan video pada acara tersebut tidak semua yang diambil, namun dari episode 1-5 dengan kisaran waktu 15-30 menit pada bulan Maret-April. Pemilihan video episode 1-5 dikarenakan unggahan video tersebut mencapai trending satu berturut-turut dengan kurun waktu hanya 24 jam di *youtube*. Video tersebut dipilih karena melihat terdapat banyak pelanggaran dan pematuhan kesantunan bahasa yang dilakukan oleh pembawa acara.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan agar dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian sebagai pemeriksa data agar mendapatkan data yang akurat, tepat, dan valid. Teknik keabsahan merupakan teknik yang memeriksa data yang bermanfaat bagi suatu hal tertentu serta sebagai perbandingan data. Penelitian ini menerapkan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi teori. Menurut Moloeng (dalam Prabowo, 2016) menyatakan jika teknik triangulasi merupakan suatu alat pemeriksa data yang dapat menerapkan lebih dari satu sudut pandang teori ketika menelaah masalah yang diteliti. Teknik triangulasi teori ini bertujuan untuk menguji dan memadukan informasi yang didapatkan dengan menggunakan lebih dari satu teori. Pada penelitian ini memadukan teori prinsip kesantunan berbahasa dari Geoffrey Leech (1993) dengan George

Yule (2015). Teori yang digunakan untuk menguji sudah dikumpulkan dalam bab II serta digunakan untuk mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang diungkapkan oleh F.X. Nadar (2013:107) yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data. Untuk lebih jelas telah diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap penyediaan data

Teknik penyediaan data juga disebut juga pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara detail, valid, dan akurat. Penyediaan data yang dilakukan dengan menyediakan data dalam penelitian. Penyediaan data penelitian ini dilakukan dengan menyimak dan mencatat data yang dibutuhkan sesuai pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa. Data yang digunakan yaitu konten youtube *channel Sule Productions* yaitu *Ini Bukan Talkshow*.

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, pictogram, grafik, dan lain-lain. Kegiatan penyediaan data dilakukan dengan memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian berdasarkan pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa serta relevansi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Penyediaan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan mencatat dalam sebuah tabel. Hal tersebut dilakukan dalam penyajian data agar mendapat data sesuai dengan yang diinginkan,

teroraganisir, dan tersusun sesuai pola sehingga menjadi mudah dipahami.

2. Tahap analisis data

Teknik analisis data merupakan tahap mengolah data. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leech (1993). Data yang telah dikumpulkan atau disediakan dengan dicatat dalam tabel, akan dipilah dan dianalisis penggunaan bahasanya. Data yang dipilah akan dijabarkan, dikelompokkan, diklasifikasikan berdasarkan teori pragmatik tersebut berupa pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa serta relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Madrasah Sanawiah.

3. Tahap penyajian analisis data

Setelah data dianalisis, langkah berikutnya yakni menyajikan analisis data. Data yang telah dianalisis dan disajikan berdasarkan kelompoknya, maka ditemukan hasil data. Penyajian analisis data adalah pembahasan data yang telah dianalisis sesuai dengan kategori pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah pada video konten *youtube channel Sule Productions* yaitu *Ini Bukan Talkshow*.

Hasil data tersebut kemudian disimpulkan terkait pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim prinsip kesantunan berbahasa serta

relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan serta mengkaji bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan pada tuturan konten *Youtube Sule Productions Ini Bukan Talkshow*. Data diperoleh dalam penelitian ini berupa transkrip tuturan tuturan *host*, asisten *host*, bahkan bintang tamu yang dihadirkan yang terdiri dari 5 video yaitu episode 1 sampai 5. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak serta mencatat hasil tuturan untuk diklasifikasikan berdasarkan teori prinsip kesantunan berbahasa. Teori yang digunakan adalah teori prinsip kesantunan berbahasa oleh Geoffrey Leech yang terbagi menjadi 6 maksim, antara lain; (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati.

Berdasarkan maksim-maksim tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan dalam tuturan konten tersebut. Data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis dalam berdasarkan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Hasil analisis data akan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX Madrasah Sanawiah yaitu KD 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan yang dibaca dan didengar, serta KD 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan atau tulis

dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Untuk lebih jelasnya lagi terkait deskripsi data telah diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pematuhan kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube* tersebut ditemukan 92 data yang terdiri dari 11 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 5 data pematuhan maksim kedermawanan, 30 data pematuhan maksim pujian, 15 data pematuhan maksim kerendahan hati, 19 data pematuhan maksim kesepakatan, dan 12 data pematuhan maksim simpati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk disajikan secara keseluruhan. Maka dari itu berikut beberapa sajian data beserta deskripsinya yang hanya garis besar dan mewakili pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Adapun data tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sampling Data Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

No	Wujud Tuturan	Konteks Data	Keterangan
1.	Sule : "... Awas jangan macam-macam. Kamu harus perhatikan anak yang baik. Inget mata jangan kemana-mana, ya. Tapi ini bener pemersatu bangsa?" Rizwan : "Iya. Bener." (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 2:27)	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang juga ayah Rizwan. Tuturan terjadi ketika Sule keberatan dengan bintang tamu yang disebut pemersatu bangsa, dan menasehati Rizwan terkait apa yang dilakukan sebagai <i>host</i> .	
2.	Sule : "Lu mah ntar ayo ya ayo ujung-ujungnya dilaporin. Orang FWB an aja gak tau ayo apaan pusing jaman sekarang mah. FWB-FWB. Njan host itu harusnya memberikan	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang meminta kepada Rizwan selaku <i>host</i> agar memberikan pertanyaan yang berbobot yang	Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

	<p>pertanyaan yang mengedukasi pemirsa. Yang lain-lain.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 10:15)</p>	<p>mampu mengedukasi pemirsa. Peristiwa tuturan terjadi ketika Rizwan memberikan pertanyaan yang dirasa tidak berbobot sehingga Sule meminta kepada Rizwan agar memberikan pertanyaan yang berbobot.</p>	
3.	<p>El : “Kalo aku sih suka dua-duanya, kalo mereka tuh sebenarnya kombo jadi mereka tuh punya gimmick-gimmicknya masing-masing jadi kadang-kadang Om Sule lagi host tiba-tiba dateng Om andre dateng, kang Sule dateng dengan sebuah karet, aku suka dua-duanya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:21)</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh El Rumi selaku bintang tamu. El menuturkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Sule selaku asiten <i>host</i> untuk memilih Sule atau Andre yang merupakan pelawak di Indonesia.</p>	
4.	<p>Anastasia : “Kalo game mobile gitu main gak?” Rizwan : “Jarang” Anastasia : “Mau diajarin gak?” Rizwan : “Yaudah ayo maen, maen dulu kan biar diajarin maen.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 12:02)</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh Rizwan dan Anastasia selaku bintang tamu. Peristiwa tutur terjadi ketika Anastasia menimbali pertanyaan yang diberikan Rizwan selaku <i>host</i>.</p>	<p>Pematuhan Maksim Kedermawana n</p>
5.	<p>Ricis : “Dewasa sebelum waktunya” Sule : “Saya boleh nanya ya?” Rizwan : “Silahkan-silahkan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 7:11)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dan Rizwan selaku <i>host</i>. Peristiwa tuturan terjadi ketika Sule bertanya untuk mengajukan pertanyaan kepada bintang tamu.</p>	
6.	<p>Sule : “Okeh, sekarang gini aja deh, gimana kalo kita bikin sebuah sketsa” Rizwan : “Boleh” Sule : “Boleh ya, jadi nanti critanya kita lagi berantem nih.</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dan Rizwan selaku <i>host</i>. Peristiwa tuturan terjadi ketika Sule berinisiatif mengungkapkan idenya</p>	

	<p>Nanti di damaiin ini kan pemersatu bangsa.” Anastasia : “Oh iya bener-bener” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 5:55)</p>	<p>untuk membuat sketsa.</p>	
7.	<p>Sule : “Inget ya, awas, ini harus dekat ini ngomong ke situ aja. Rizwan : “Katanya ini ya Anastasia ini seorang influencer centang biru dengan follower Ig 1,4 juta” Sule : Woow Rizwan : “Menurut google Anastasia mempunyai tinggi badan 173 cm dan ukuran pinggang 77 cm. (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 3:59)</p>	<p>Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> dengan Sule selaku asisten <i>host</i> yang sedang membacakan profil bintang tamu sebelum memasuki tahapan tanya jawab.</p>	<p>Pematuhan Maksim Pujian</p>
8.	<p>Sule : “Sekarang menjadi BA di Esport ya” Clarissa : “Iya Esport team” Sule : “Wow luar biasa. Sangat menarik juga bahwa fakta Clarissa bisa membaca karakter seorang lewat mukanya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 23:16)</p>	<p>Tuturan disampaikan oleh Sule selaku asisten <i>host</i>, dengan Clarissa selaku bintang tamu. Sule memberikan tanggapan memuji setelah mengetahui jika Clarissa adalah BA dari Esports.</p>	
9.	<p>Sule : “ Kok gue pengen ngomong hewan ya” Rizwan : “Jangan marah” Sule : “Eh ini buat bisa pertanyaan buat lu El. Kan Elu kan anak musisi Top hebat, gimana perasaan Lu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 6:26)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang sedang memberikan pertanyaan kepada bintang tamu.</p>	
10.	<p>Sule : “Memang ya 70 persen wanita di Indonesia suka yang humoris. Lu bayangkan aja, Bini Gue kan cantik banget, masak</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule yang memberikan pendapatnya dalam perbincangan dengan</p>	

	mau sama Gue” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 29:01)	bintang tamu.	
11.	Salsa : “Yang bikin aku fokus ke nyanyi?” Sule : “He eh dari kamu sendiri atau dari ayah atau dari ibu” Salsa : “ Dari ibu sama Ayah sih ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 7:38)	Tuturan disampaikan Sule sebagai asisten <i>host</i> dengan Salsa selaku bintang tamu. Tuturan tersebut disampaikan Sule ketika menanyakan terkait profesi nyanyi dari Salsa.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati
12.	Sule : “Oke Bro, oke Salsa ini sekarang menjadi idola baru ya untuk remaja-remaja. Sebenarnya awal karir Salsa itu bagaimana” Salsa : “ Awalnya sih gimana ya aku cuma nyanyi-nyanyi di cafe aja sih, gitu-gitu doang ” Sule : “Tapi sebelumnya apakah Caca itu dulu maen rebab atau bagaimana” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 6:53)	Tuturan disampaikan Salsa dengan Sule selaku asisten <i>host</i> . Salsa menyampaikan tuturan ketika menjawab pertanyaan dari Sule.	
13.	Sule : “Bagaimana kabarnya Ricis, Ryan?” Ryan : “Alhamdulillah sangat baik Sule : “ Alhamdulillah sangat baik dan sehat. Karena kalo sakit di rumah sakit ” Ricis : “ Bener ” Ryan : “ Bener-bener kalo sakit kita istirahat di rumah ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:05)	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dengan bintang tamu ketika bertanya kabar masing-masing.	
14.	Rizwan : “ Ya udah, kan kalian berdua ini nikah baru 4 bulan kok hamilnya udah 5 bulan? ” Ricis : “ Waah tapi bener sih pertanyaannya ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 5:45)	Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> sedang melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan tanya jawab kepada bintang tamu yaitu Ricis.	Pematuhan Maksim Kesepakatan
15.	Rizwan : “Acara ini hanya ada di Youtube gak ada di tv, inget” Sule : “ Bener , acara ini hanya ada di youtube tidak ada di tv, tapi	Tuturan disampaikan Sule dan Rizwan ketika kompak menjalankan acara sebagai pasangan	

	kalo pengen di tv silahkan beli” Rizwan : “Mantap, yaudah yuk” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 0:48)	<i>host</i> dengan asisten <i>host</i>	
16.	Sule : “Buat buku juga” Clarissa : “Iya” Sule : “Bagus banget. Tepuk tangan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 28:04)	Tuturan disampaikan oleh Sule kepada Clarissa selaku bintang tamu terkait memberikan apresiasi atas kerja keras Clarissa.	Pematuhan Maksim Simpati
17.	Rizwan : “Makasih yang udah nonton, dan makasih juga buat Kak Sasa dan Kak Clarissa, udah menyempatkan hadir” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 29:43)	Tuturan yang disampaikan oleh Rizwan selaku <i>host</i> yang mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua yang telah menonton dan kepada bintang tamu atas kerja keras mereka, sekaligus bentuk penutup acara.	
18.	Ricis : “Iya, kelebihan waktunya jadinya umur hamilnya” Sule : “Sampe gitu ya” Ricis : “Jadi aku panik jadinya, kan aku bingung dok ini gimana ntar gini-gini....” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 9:08)	Tuturan disampaikan oleh Sule yang memberikan pernyataan setuju dan simpati kepada tuturan Ricis selaku bintang tamu.	

2. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* ditemukan 72 data yang terdiri dari 17 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 4 data pelanggaran maksim kedermawanan, 20 data pelanggaran maksim pujian, 12 data pelanggaran maksim kerendahann hati, 20 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 3 data pelanggaran maksim simpati. Sama halnya dengan pemuatan kesantunan berbahasa yaitu banyaknya data yang tidak memungkinkan

untuk disajikan secara keseluruhan. Maka dari itu berikut beberapa sajian data beserta deskripsinya yang hanya garis besar dan mewakili pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Adapun data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4 2 Sampling Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

No	Wujud Tuturan	Konteks Data	Keterangan
1.	Sule : “Coba kamu kasih pertanyaan” Rizwan : “Tadi kan udah. Sok baca aja!” Sule : “Kayak di rumah” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 4:57)	Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> yang memberikan perintah kepada Sule selaku asisten <i>host</i> . Tuturan terjadi ketika Rizwan dan Sule akan memberikan pertanyaan kepada bintang tamu.	Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan
2.	Sule : “Iya maksudnya gini Njan. Kan misalkan pertanyaan kenapa kok bisa ta’aruf? Kan tinggal gitu doang, jangan ditambahin ada gak cewek yang buat ta’aruf” Rizwan : “Kali aja kan ada, udah ayah diem-diem!” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:55)	Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> yang menuntut Sule selaku asisten <i>host</i> . Peristiwa terjadi ketika Sule memberikan nasihat kepada Rizwan.	
3.	Rizwan : “Ini mau nanya dulu” Sule : “Kencenging suaranya yang keras, yang mana..iyaa.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 8:55)	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang memerintah Rizwan selaku <i>host</i> agar mengencangkan suaranya, karena suara Rizwan terlalu kecil.	
4.	Putih Abu-abu : “Gak bisa “ Sule : “Gak papa aku arahin, aku sebagai sutradara. Ini kamu harus ikut nih” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 12:52)	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang menyuruh bintang tamu yaitu Putih abu-abu agar melakukan acting dengan ia yang menjadi sutradaranya.	Pelanggaran Maksim Kedermawanan
5.	Sule : “Luar biasa. Ca entar dulu tadi kan kamu bisa ngedance korea. Contohin dikit Njan mau belajar”	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang meminta bintang tamu yaitu Salsa Bintang agar	

	<p>Salsa : “Di mana?” Rizwan : “Ayah juga dong” Sule : “Iya dong” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 7:52)</p>	<p>mengajarkan dance korea kepada Rizwan selaku <i>host</i>.</p>	
6.	<p>Sule : “Eh maaf-maaf” Rizwan : “Udah diem aja, bagian host yang ngomong ya” Sule : “Mentang-mentang host semau-maunya baru dateng tiba-tiba ditanya pacar” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 6:27)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dengan Rizwan selaku <i>host</i>. Terkait Rizwan yang memberikan pertanyaan kepada bintang tamu.</p>	
7.	<p>Rizwan : “Yaudah” Sule : “Ohh susah kalo host magang nih, sapa penonton- penonton. Gak usah pake beginian, kayak mau minta sumbangan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 1:44)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang menyatakan jika Rizwan selaku <i>host</i> masih magang kepada penonton.</p>	
8.	<p>Rizwan : “Ini udah bagus. Ini kursinya udah, ini sih ganggu banget nih. Mukanya siapa ini sih ganti aja udah ganti-ganti sama yang itu tuh” Sule : “Eh ini foto bapak lu” Rizwan : “Ganti-ganti, ganti (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:38)</p>	<p>Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> menyatakan jika foto Sule selaku asisten <i>host</i> di atas meja mengganggu.</p>	Pelanggaran Maksim Pujian
9.	<p>Rizwan : “Karena banyak mengadopsi dari lagu-lagu itu. Nah Njan pilih Sule atau Andre?” El : “Pilihan yang sulit tuh tuh?” Rizwan : “Kayaknya sih Om Andre ya lebih lucu ya kayaknya” Sule : “Pantesan Dia banyak program ya, Dia lebih lucu ya , tapi dia program studionya orang lain kalo Ayah mah studio sendiri Ahay”</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dan sebagai ayah memberikan pernyataannya terkait studio miliknya kepada Rizwan selaku <i>host</i>.</p>	

	(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:03)		
10.	Sule : “Lu ngetawain gue Lu, gue gini-gini udah 12 tahun gue ngehost . Ini sekarang aja lupa udah setahun” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 26:23)	Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang menyatakan pengalamannya selama 12 tahun menjadi <i>host</i> kepada Rizwan selaku <i>host</i> .	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati
11.	Rizwan : “Kira-kira ada gak temen cewek kalian berdua yang bisa jadi pacar atau pasangan buat Njan? Apa? Ini bener dah bagus ” Sule : “Iya maksudnya gini Njan, Kan misalkan pertanyaan kenapa kok bisa ta’aruf? Kan tinggal gitu doang....” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:30)	Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> dengan Sule selaku asisten <i>hosts</i> . Hal ini terjadi ketika Rizwan yang gigih mempertahankan tuturannya kepada Sule selaku asisten <i>host</i> terkait pertanyaan untuk bintang tamu.	
12.	Sule : “ Ayah mah jangan ditanya, Ayah dulu noh ayah penari ” Rizwan : “Coba-coba aku kan gak liat ayah dulu nari kayak gimana” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 16:20)	Tuturan disampaikan Sule selaku <i>host</i> yang menyatakan pengalamannya menjadi penari kepada Rizwan selaku <i>host</i> .	
13.	Rizwan : “ Ya karna itu yang pengen Njan Tanya, Njan yang pengen nanya tu itu ” Sule : “ Terserahlah terserah ” Rizwan : “ Ya udah terserahlah. Njan gak mau tanya. ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 5:36)	Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> menyatakan pendapatnya kepada Sule selaku asisten <i>host</i> terkait pertanyaan yang sedang diberikan oleh bintang tamu.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan
14.	Sule : “Ya kalo misal nih misalkan ini Ahmad Dhani nyuguhin anak-anaknya mau tidur, mau belajar kasih lagu <i>The Beatless</i> . Ya masak iya Lu tega liat Bapaknya mau nidurin semua anak akau harus ngelawak di depan Lu” Rizwan : “ Ya biar aja ”	Tuturan disampaikan Rizwan selaku <i>host</i> yang memberikan pernyataan atas pendapat Sule selaku asisten <i>host</i> .	

	<p>El Rumi : “Ya jadi yang ada gak tidur malah dong ketawa dong” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 11:31)</p>		
15.	<p>Rizwan : “Ah udalah” Sule : “Diem Lu, hust diem. Belajar-belajar harus smart” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 17:45)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang mengajukan pikirannya kepada Rizwan selaku <i>host</i> agar mengikutinya dan menyetujunya.</p>	
16.	<p>Sule : “Ada yang paling parah gak?” Anastasia : “Paling parah ya itu ngirim foto itu” Sule : “Foto keluarga..” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 11:03)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dengan Anastasia selaku bintang tamu. Anastasia yang sedang menceritakan keprihatinannya terkait foto yang dikirimkan di dm Ignya.</p>	<p>Pelanggaran Maksim Simpati</p>
17.	<p>Sule : “Tuh Njan lihat udah mikir bisnis menuju masa depan” El : “Gak gak aku umur 15 tahun masih pacaran” Rizwan : “Nah butuh proses semua itu gak bisa bles bles tapi ee El ini punya rencana waktu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 15:27)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> yang mengajukan pikirannya kepada Rizwan selaku <i>host</i> agar mengikutinya dan menyetujunya.</p>	
18.	<p>Sule : “Gak usah diakhiri gitu udah pernah nonton drama korea gak udah” Rizwan : “Bukan pernah suka gak” Sule : “Sukalah orang dia ngedance juga korea, emang kayak Kamu suruh pencak silat aja panas dingin, coba lagi” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 17:22)</p>	<p>Tuturan disampaikan Sule selaku asisten <i>host</i> dengan Rizwan selaku <i>host</i>. Tuturan terjadi ketika Sule dan Rizwan saling berdebat terkait pertanyaan yang akan diberikan kepada bintang tamu.</p>	

Berdasarkan jumlah data pematuhan dan pelanggaran yang telah ditemukan tersebut. Prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan konten *Youtube* ini didominasi dengan adanya pematuhan kesantunan yang dituturkan oleh *host*, asisten *host*, dan bintang tamu. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam acara tersebut ditemukan jika yang mendominasinya yaitu maksim pujian. Sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasanya didominasi oleh maksim kesepakatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk disajikan di sini, sehingga di atas telah dihadirkan sampling data bentuk pematuhan dan pelanggaran beserta konteksnya agar memudahkan pemahaman terkait data. Mengenai data temuan keseluruhan prinsip kesantunan berbahasa dalam konten acara tersebut untuk lengkapnya dapat dilihat di lampiran 1 dan 2. Berikut jumlah keseluruhan data tersebut yang dapat diwujudkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4 3 Temuan Hasil Data Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Data	Jumlah Data Bentuk Kesantunan Berbahasa	
		Pematuhan	Pelanggaran
1.	Maksim Kebijaksanaan	11	17
2.	Maksim Kedermawanan	5	4
3.	Maksim Pujian	30	20
4.	Maksim Kerendahan Hati	15	12
5.	Maksim Kesepakatan	19	20
6.	Maksim Simpati	12	3
	Total	92	76
	Total keseluruhan data	168	

3. Relevansi Bentuk Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah

Data-data tersebut akan dianalisis dan akan dikaitkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas IX. Data santun dan tidak santun dalam konten video *youtube* Ini Bukan *Talkshow* seperti yang telah diuraikan di atas, sehingga tuturan tersebut dapat direlevansikan oleh pendidik berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8. Berdasarkan inti materi pada indikator dan tujuan pembelajaran KD 3.8 dan 4.8 meliputi struktur dan kaidah kebahasaan. Maka data pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ini akan dikaitkan dan difokuskan pada struktur dan kaidah kebahasaannya. Tentunya dalam data pematuhan dan pelanggaran yang ditemukan terdapat sangat banyak contoh Struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Maka dari itu, data yang dibahas dalam penelitian ini hanya yang mewakili dari keseluruhan data. Adapun data yang pematuhan dan pelanggaran yang telah dikaitkan dengan stuktur dan kaidah kebahasaannya sebagai berikut.

Tabel 4.4 Sampel Data Relevansi Penelitian dengan Struktur Teks Tanggapan

No	Stuktur	Data
1.	Konteks	Rizwan : “Katanya ini ya Anastasia ini seorang influencer centang biru dengan follower Ig 1,4 juta (Data 16. Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 3:59)
2.	Deskripsi	Rizwan : “Ehm, Clarissa ini selalu jadi professional cosplayer. Clarissa ini dikenal jadi vokalis, drummer, pianis, coba contohin dong kalau main.”

		Sule : “Serius? Coba main piano. Ternyata multitalent juga ya. ” (Data 23. Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 21:23)
3.	Penilaian	El : “Kalo aku sih suka dua-duanya, kalo mereka tuh sebenarnya kombo jadi mereka tuh punya gimmick-gimmicknya masing-masing jadi kadang-kadang Om Sule lagi host tiba-tiba dateng Om andre dateng, kang Sule dateng dengan sebuah karet, aku suka dua-duanya ” (Data 11. Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:21)

Tabel 4 5 Sampel Data Relevansi Penelitian dengan Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan

No	Data	Keterangan
1.	“ <i>Njan host itu harus memberikan pertanyaan yang mengedukasi pemirsa.</i> ” (Data 4. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps. 3, menit ke 10:45)	Tuturan tersebut termasuk contoh penggunaan Kata Benda Umum sebagaimana termasuk kaidah kebahasaan teks tanggapan. Tuturan tersebut mewakili dan sejalan dengan contoh lainnya seperti pada tuturan data pematuhan nomer 4, 5, 38, 61 serta data pelanggaran nomer 52.
2.	“ <i>Ini kan tamu sekarang ini kan tamunya anak remaja, ilmunya bagus, orangnya cool</i> ” (Data 38. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps 5, menit ke 1:27)	
3.	“ <i>Salsa Bintang adalah wanita yang berasal dari Cimahi</i> ” (Data 73. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps. 3, menit ke 12:05)	Tuturan tersebut termasuk contoh penggunaan Banyak Menggunakan Kopula sebagaimana termasuk kaidah kebahasaan teks tanggapan. Tuturan tersebut mewakili dan sejalan dengan contoh lainnya seperti pada tuturan data pematuhan nomer 45 dan 7.
4.	“ <i>...atau gak dikenalkan atuh ya ini personilnya ada siapa aja gitu Njan</i> ” (Data 71. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps. 3, menit ke 4:48)	Tuturan tersebut termasuk contoh penggunaan Banyak Menggunakan Kata Kerja Material sebagaimana termasuk kaidah kebahasaan teks tanggapan. Tuturan tersebut mewakili dan sejalan dengan contoh lainnya seperti pada tuturan data pematuhan nomer 24, 30, 42, 65, 71, dan tuturan data pelanggaran nomer 40, 53, 61, 66.
5.	“ <i>Belum dipersilahkan duduk ini hostnya...</i> ” (Data 61. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps. 61, menit ke 2:36)	
6.	“ <i>Alhamdulillah sangat baik</i> ” (Data 69. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps. 2, menit ke 4:01)	Tuturan tersebut termasuk contoh penggunaan Banyak Menggunakan Kata yang Bermakna Keadaan sebagaimana termasuk kaidah kebahasaan teks tanggapan. Tuturan tersebut mewakili dan sejalan dengan contoh

		lainnya seperti pada tuturan data pematuhan nomer 9, 12, 15, 16 17, 18, 26, 49, 65, 69, 72, 75, 799, 85, dan tuturan data pelanggaran nomer 32, 42, 52, 56 .
7.	“...mulai unik juga ya, mungkin karena dia sering bercanda kalik ya..” (Data 30. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps. 2, menit ke 12:33)	Tuturan tersebut termasuk contoh penggunaan Banyak Menggunakan Konjungsi Penyebaban sebagaimana termasuk kaidah kebahasaan teks tanggapan. Tuturan tersebut mewakili dan sejalan dengan contoh lainnya seperti pada tuturan data pematuhan nomer 28, 30, 42, 54, 62, 74, dan data pelanggaran nomer 69.
8.	“Nah itu iya harusnya gitu tuh bangga kayak begitu” (Data 56. Ini Bukan <i>Talkshow</i> Eps 5, menit 6:50)	Tuturan tersebut termasuk contoh penggunaan Menggunakan Pernyataan-pernyataan yang Berupa Saran atau Rekomendasi pada Bagian Akhir Teks sebagaimana termasuk kaidah kebahasaan teks tanggapan. Tuturan tersebut mewakili dan sejalan dengan contoh lainnya seperti pada tuturan data pematuhan nomer 1, 4, 10, 56, dan data pelanggaran nomer 3

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga sub bab, yaitu pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa di Indonesia Madrasah Sanawiah. Prinsip kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions* yaitu *Ini Bukan Talkshow* ditemukan 168 data meliputi 92 data pematuhan kesantunan berbahasa dan 76 data pelanggaran kesantunan berbahasa. Dalam pembahasan prinsip kesantunan berbahasa terbagi menjadi 6 kategori maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Serta hasil analisis datanya akan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia

Madrasah Sanawiah kelas IX KD 3.8 dan 4.8 yaitu materi teks tanggapan. Analisis dari data bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

1. Analisis Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pematuhan kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube* tersebut terdapat 92 data yang terdiri dari 11 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 5 data pematuhan maksim kedermawanan, 30 data pematuhan maksim pujian, 15 data pematuhan maksim kerendahan hati, 19 data pematuhan maksim kesepakatan, dan 12 data pematuhan maksim simpati. Adapun untuk lebih jelasnya terdapat analisis pematuhan prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

a. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Tuturan pada konten *Youtube Sule Productions* tersebut yang mematuhi maksim kebijaksanaan ini tentunya harus memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech yaitu meminimalkan biaya kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Selain itu juga maksim kebijaksanaan biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Pematuhan maksim kebijaksanaan dalam acara tersebut ditemukan 11 data pada nomor 1-11 yang dapat dilihat di lampiran 1. Berikut analisis data yang mengandung pematuhan maksim kebijaksanaan.

Data 1

Sule : “....**Kamu harus perhatikan anak yang baik. Inget ya mata jangan kemana-mana. Inget!** Tapi ini bener pemersatu bangsa?”

Rizwan : “Iya. Bener.”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 2:27)

Tuturan pada data (1) merupakan bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut termasuk dalam maksim kebijaksanaan yaitu meminimalkan biaya atau kerugian kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan atau manfaat kepada pihak lain. Wujud pematuhan maksim kebijaksanaan dibuktikan pada tuturan Sule yang menasehati Rizwan berupa “*Kamu harus perhatikan anak yang baik. inget. Mata jangan kemana-mana. Inget!*”. Tuturan tersebut diujarkan Sule dengan nada yang lemah lembut namun tegas. Peristiwa tutur itu terjadi ketika Sule mengingatkan Rizwan atau menasehati Rizwan untuk kebajikannya. Hal ini tampak Sule memperbesar keuntungan bagi Rizwan yaitu dengan memberikan nasihat. Maka dari itu tuturan tersebut termasuk menggunakan bentuk ilokusi direktif yang bertujuan agar petutur melakukan sesuatu seperti memberi nasihat. Tujuan dari tuturan Sule tersebut agar Rizwan berperilaku baik ketika bintang tamu acara tiba yaitu sosok pemersatu bangsa. Sule memberikan nasihat sesuai arahan tim kreatif yang juga bertujuan memberikan peringatan terhadap penonton yang masih di bawah umur. Tuturan Sule juga

meminimalkan kerugian terhadap Rizwan yaitu melarangnya melakukan kesalahan yang merugikannya. Maka dari itu, tuturan data (1) termasuk mematuhi maksim kebijaksanaan.

Data 2

Sule : “Lu mah ntar ayo ya ayo ujung-ujungnya dilaporin. Orang FWB an aja gak tau ayo apaan pusing jaman sekarang mah. FWB-FWB. **Njan host itu harusnya memberikan pertanyaan yang mengedukasi pemirsa ya.**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 10:15)

Tuturan pada data (2) merupakan bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut termasuk bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan karena meminimalkan biaya atau kerugian terhadap pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Wujud pematuhan maksim kebijaksanaan dibuktikan tuturan “*Njan host itu harusnya memberikan pertanyaan yang mengedukasi pemirsa.*” Hal ini tampak Sule memohon kepada Rizwan agar memberikan pertanyaan yang berbobot. Sule menuturkan ujarannya dengan nada menyenangkan. Hal ini menjadikan faktor Sule mematuhi kesantunan berbahasa kebijaksanaan dengan menjaga harga diri Rizwan. Tuturan tersebut tampak menggunakan ilokusi direktif yang bertujuan agar melakukan sesuatu yaitu memohon. Tujuan Sule menuturkan ucapan tersebut agar Rizwan memberikan pertanyaan yang berbobot dan mengajarkan untuk menjadi *host* yang

baik dan berwawasan. Maka dari tuturan data (2) Sule meminimalkan kerugian Rizwan dengan mencegahnya melakukan kesalahan. Serta memaksimalkan keuntungan kepada Rizwan agar terlihat baik dengan memberikan pertanyaan yang berbobot. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim kebijaksanaan yang lainnya sebagai berikut:

Data 3

El Rumi : **“Kalo aku sih suka dua-duanya, kalo mereka tuh sebenarnya kombo jadi mereka tuh punya gimmick-gimmicknya masing-masing jadi kadang-kadang Om Sule lagi host tiba-tiba dateng Om andre dateng, kang Sule dateng dengan sebuah karet, aku suka dua-duanya”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:21)

Tuturan pada data (3) termasuk bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut mematuhi maksim kebijaksanaan karena Sule meminimalkan biaya atau kerugian terhadap pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Wujud tuturan tersebut dibuktikan berupa *“Kalo mereka tuh sebenarnya kombo jadi mereka tuh punya gimmick-gimmicknya masing-masing jadi kadang-kadang Om Sule lagi host tiba-tiba dateng Om andre dateng, kang Sule dateng dengan sebuah karet, aku suka dua-duanya”*. Tuturan tersebut terkait jawaban El yang diminta memilih antara Sule dengan Andre (pelawak lain). Tuturan tersebut mengandung ilokusi komisif yaitu untuk menyenangkan dan terikat dengan masa depan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan El Rumi yang bertujuan

menyenangkan Sule atas pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tersebut yaitu untuk memilih antara Sule dengan Andre yang keduanya merupakan seorang pelawak. El dengan jawabannya yang menyenangkan serta bersifat kompetitif dan mengacu pada kepentingan masa depan Sule. Maka tuturan El termasuk mematuhi maksim kebijaksanaan dengan meminimalkan kerugian pada Sule, serta memaksimalkan keuntungan Sule berupa memberikan jawaban menyenangkan dan bermanfaat bagi kepentingan masa depan Sule selaku subjek yang dibicarakan dan penutur.

Berdasarkan data (1), (2), dan (3) di atas dapat disimpulkan jika pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi direktif berupa memberi nasihat, memohon, dan meminta dengan tujuan melakukan suatu hal. Serta dalam bentuk ilokusi komisif berupa menjanjikan dengan tujuan menyenangkan yang mengutamakan sosial dan tata karma.

b. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang mematuhi maksim kedermawanan adalah yang memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Konsep maksim kedermawanan yaitu meminimalkan manfaat untuk diri sendiri dan memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri. Maksim kedermawanan ini biasaya terdapat dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Pematuhan

maksim kedermawanan dalam acara tersebut ditemukan 5 data pada nomor 12-16 yang dapat dilihat di lampiran 1. Adapun analisis data dari bentuk pematuhan maksim kedermawanan sebagai berikut.

Data 4

Anastasia : “Kalo game mobile gitu main gak?”

Rizwan : “Jarang”

Anastasia : “**Mau diajarin gak?**”

Rizwan : “Yaudah ayo maen, maen dulu kan biar diajarin maen.”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 12:02)

Tuturan pada data (4) merupakan bentuk pematuhan maksim kedermawanan. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kedermawanan karena meminimalkan keuntungan atau manfaat terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Wujud tuturan yang mengandung pematuhan maksim kedermawanan berupa “*Mau diajarin gak?*” yang diucapkan oleh Anastasia. Tuturan tersebut Anastasia menawarkan diri kepada Rizwan ketika mereka membicarakan terkait keahlian dan profesi Anastasia. Tuturan termasuk ilokusi komisif dengan tujuan agar menyenangkan pihak lain seperti menawarkan. Tuturan Anastasia tersebut menawarkan diri kepada Rizwan dengan tujuan menyenangkan dan bersifat kompetitif guna kepentingan masa depan petutur. Maka dari itu tuturan data (4) termasuk pematuhan maksim kedermawanan karena Anastasia meminimalkan keuntungan

terhadap diri sendiri dengan menawarkan diri untuk mengajarkan bermain game *mobile legend* kepada Rizwan sebagai bentuk kompetitif yaitu kesopansantunan agar terjalin hubungan yang baik di masa depan, serta memaksimalkan kerugian diri sendiri yaitu meluangkan waktunya dengan menawarkan mengajari Rizwan. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim kedermawanan yang lainnya sebagai berikut.

Data 5

Ricis : “Dewasa sebelum waktunya”

Sule : “**Saya boleh nanya ya?**”

Rizwan : “**Silahkan-silahkan**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 7:11)

Tuturan pada data (5) merupakan bentuk pematuhan maksim kedermawanan. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim kedermawanan karena Sule meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Wujud tuturan pematuhan maksim kedermawanan berupa “*Saya boleh nanya ya?*” yang diujarkan Sule. Tuturan tersebut terjadi ketika Sule akan memberikan pertanyaan, namun karena faktor tugasnya hanya sebagai asisten *host*, ia meminta izin terlebih dahulu kepada Rizwan (*host*). Tuturan tersebut termasuk menggunakan ilokusi direktif yaitu mengajukan permohonan izin untuk memberikan pertanyaan. Hal ini tampak jika Sule menerapkan ilokusi direktif yang bertujuan agar petutur melakukan sesuatu, hal tersebut tampak Rizwan yang

menyetujui berupa tuturan *“Silahkan-silahkan”*. Maka demikian tuturan data (5) termasuk pematuhan maksim kedermawanan karena Sule meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan mencoba menawarkan diri mengajukan pertanyaan kepada bintang tamu tanpa mengurangi keuntungan Rizwan sebagai petutur. Bahkan Sule berinisiatif membantu Rizwan dalam menjalankan acara tersebut, serta tampak Sule juga memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri. Hal tersebut sama dengan tuturan yang dilakukan Rizwan yaitu menyetujui usulan Sule dan memperbesar kerugian terhadap diri sendiri.

Data 6

Sule : “Okeh, sekarang gini aja deh, gimana kalo kita bikin sebuah sketsa”

Rizwan : “Boleh”

Sule : **“Boleh ya, jadi nanti critanya kita lagi berantem nih. Nanti di damaiin ini kan pemersatu bangsa.”**

Anastasia : “Oh iya bener-bener”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 5:55)

Tuturan pada data (6) merupakan bentuk pematuhan maksim kedermawanan. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim kedermawanan karena Sule meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Wujud tuturan pematuhan maksim kedermawanan berupa *“Boleh ya, jadi nanti critanya kita lagi berantem nih. Nanti di damaiin ini kan*

pemersatu bangsa.” yang diucapkan Sule. Tuturan tersebut termasuk menggunakan ilokusi komisif yaitu membujuk. Hal ini tampak ketika Sule menawarkan suatu hal untuk menyenangkan Anastasia dalam melakukan sesuatu. Tuturan Sule mencoba membujuk Anastasia agar bersedia berakting sketsa dengan menawarkan Anastasia sebagai penengah. Maka demikian tuturan data (6) termasuk pematuhan maksim kedermawanan karena Sule meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan mencoba menawarkan ide dengan membujuk Anastasia agar ikut bermain. Serta memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri.

Berdasarkan data (4), (5), dan (6) di atas dapat disimpulkan jika pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawan pada acara *Ini Bukan Talkshow* dalam konten *youtube Sule Productions* ditemukan dalam bentuk ilokusi komisif berupa menawarkan dan membujuk, serta dalam bentuk ilokusi direktif berupa menawarkan.

c. Pematuhan Maksim Pujian

Tuturan konten *Youtube Sule Productions Ini Bukan Talkshow* yang mematuhi maksim pujian adalah yang memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang memenuhi konsep maksim pujian apabila meminimalkan celaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian terhadap pihak lain. Selain itu juga pematuhan maksim pujian biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi

ekspresif dan asertif. Pematuhan maksim pujian dalam acara tersebut ditemukan 30 data pada nomor 17-46 yang dapat dilihat di lampiran 1. Tuturan dalam acara tersebut yang mengandung pematuhan kesantunan berbahasa maksim pujian sebagai berikut.

Data 7

Sule : “Inget ya, awas, ini harus deket ini ngomong ke situ aja.

Rizwan : **“Katanya ini ya Anastasia ini seorang influencer centang biru dengan follower Ig 1,4 juta”**

Sule : **“Woow”**

Rizwan : “Menurut google Anastasia mempunyai tinggi badan 173 cm dan ukuran pinggang 77 cm.

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 3:59)

Tuturan pada data (7) merupakan bentuk pematuhan maksim pujian. Tuturan tersebut termasuk bentuk pematuhan maksim pujian karena Rizwan dan Sule sebagai *host* meminimalkan celaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Wujud tuturan tersebut dibuktikan ketika Rizwan menuturkan “*Katanya ini ya Anastasia ini seorang influencer centang biru dengan follower Ig 1,4 juta*” serta tuturan jawaban Sule “*Woow*”. Tuturan tersebut terjadi ketika Rizwan membahas pencapaian dari Anastasia yaitu menyatakan informasi berupa pengikut *instagramnya* yang mencapai 1,4 juta, serta pengungkapan pujian psikologis diutakan oleh Sule dengan menuturkan kata “*Woow*”. Hal tersebut tampak jika Rizwan

memaksimalkan pujian terhadap pihak lain yaitu Anastasia dengan menggunakan ilokusi asertif berupa pengungkapan kebenaran dengan menyatakan informasi, serta ilokusi ekspresif berupa ungkapan sikap psikologis seperti memuji. Maka tuturan data (7) termasuk pematuhan maksim pujian karena Rizwan dan Sule meminimalkan celaan terhadap Anastasia dengan memberikan pujian atas penyapaian pengikut di *instagramnya*, serta memaksimalkan pujian terhadap Anastasia dengan menggunakan kata “*Wow*” sebagai ungkapan penghargaan. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim pujian yang lainnya sebagai berikut.

Data 8

Sule : “Sekarang menjadi BA di Esport ya”

Clarissa : “Iya Esport team”

Sule : “**Wow luar biasa.** Sangat menarik juga bahwa fakta Clarissa bisa membaca karakter seorang lewat mukanya”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 23:16)

Tuturan pada data (8) merupakan bentuk pematuhan maksim pujian. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim pujian karena Sule meminimalkan celaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Wujud tuturan yang termasuk mematuhi maksim kesantunan berbahasa pujian terdapat pada “*Wow luar biasa*”. Tuturan tersebut mengandung ilokusi ekspresif yang bertujuan mengutarakan keadaan yang tersirat seperti memuji.

Tuturan Sule cenderung menyenangkan Clarissa dengan memuji pencapaiannya menjadi BA Esports. Maka tuturan data (8) yang diungkapkan Sule termasuk mematuhi maksim pujian karena meminimalkan celaan terhadap Clarissa dengan tidak mencela, serta memaksimalkan pujian terhadap Rizwan dengan memberi penghargaan berupa memuji atas penyapaiannya. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim pujian yang lainnya sebagai berikut.

Data 9

Rizwan : “Jangan marah”

Sule : “Eh ini buat bisa pertanyaan buat lu El. **Kan Elu kan anak musisi Top hebat**, gimana perasaan Lu”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 6:26)

Tuturan pada data (9) merupakan bentuk pematuhan maksim pujian. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim pujian karena Sule meminimalkan celaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Tuturan Sule tersebut berupa “*Kan Elu kan anak musisi Top hebat*” yang termasuk dalam ilokusi asertif yaitu penuturnya mengutarakan dengan kebenaran. Hal tersebut tampak ketika Sule mengutarakan kebenaran terkait El yang merupakan anak dari musisi Top disertai pujian. Sule menuturkan pujian saat sesi tanya jawab, dan menanyakan suatu pertanyaan dengan diiringi suatu kebenaran. Maka tuturan data (9) termasuk dalam bentuk pematuhan maksim pujian karena Sule meminimalkan celaan terhadap El, dan memaksimalkan pujian terhadap El. Hal itu terjadi ketika Sule

memaksimalkan pujian terhadap El yang merupakan anak dari musisi top, dan dengan menambahkan kata hebat. Walaupun bisa jadi kata *hebat* belum tentu benar adanya, namun kata *hebat* lebih dihargai.

Berdasarkan data (7), (8), dan (9) di atas dapat disimpulkan jika pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim pujian pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi ekspresif berupa memuji, serta ilokusi asertif berupa menyatakan informasi dengan maksud menyenangkan mitra tutur.

d. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang mematuhi maksim kerendahan hati adalah harus memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati adalah yang meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan celaan terhadap diri sendiri. Maksim kerendahan hati biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Pematuhan maksim kerendahan hati dalam acara tersebut ditemukan 19 data pada nomor 47-61 yang dapat dilihat di lampiran 1. Adapun analisis data tuturan yang termasuk pematuhan maksim kerendahan hati sebagai berikut.

Data 10

Sule : “Memang ya 70 persen wanita di Indonesia suka yang humoris. Lu bayangkan aja, Bini Gue kan cantik banget, **masak mau sama Gue**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 29:01)

Tuturan pada data (10) merupakan bentuk pematuhan maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim kerendahan hati karena Sule meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan celaan kepada diri sendiri. Wujud tuturan yang mematuhi maksim kerendahan hati berupa “*masak mau sama Gue*” yang terjadi ketika Sule mengakui jika memiliki istri yang cantik sedangkan dirinya tidak tampan. Hal tersebut termasuk dalam ilokusi asertif yaitu mengungkapkan kebenaran berupa mengakui sesuatu. Maka tuturan data (10) termasuk bentuk pematuhan maksim kerendahan hati karena Sule meminimalkan pujian untuk dirinya sendiri dengan mengakui jika ia tidak tampan, serta memaksimalkan celaan untuk dirinya sendiri dengan menyatakan jika istrinya yang cantik mau menikah dengannya yang tidak tampan. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim kerendahan hati yang lainnya sebagai berikut.

Data 11

Salsa : “Yang bikin aku fokus ke nyanyi?”

Sule : “He eh dari kamu sendiri atau dari ayah atau dari ibu”

Salsa : “**Dari ibu sama Ayah sih**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 7:38)

Tuturan pada data (11) merupakan bentuk pematuhan maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kerendahan hati karena Sule meminimalkan pujian terhadap diri

sendiri dan memaksimalkan celaan kepada diri sendiri. Wujud tuturan mematuhi maksim kerendahan hati berupa “*Dari ibu sama Ayah sih*”, yang diungkapkan oleh Salsa sebagai jawaban atas pertanyaan Sule. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa menyatakan informasi. Maka tuturan data (11) termasuk dalam bentuk pematuhan maksim kerendahan hati karena Salsa meminimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dengan menyatakan jika ia sukses menjadi penyanyi karena orang tuanya, dan memaksimalkan celaan terhadap dirinya sendiri dengan menuturkan jika kesuksesan bernyanyi tidak berasal dari bakatnya melainkan dari ikut campur orang tuanya. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim kerendahan hati yang lainnya sebagai berikut.

Data 12

Sule : “Oke Bro, oke Salsa ini sekarang menjadi idola baru ya untuk remaja-remaja. Sebenarnya awal karir Salsa itu bagaimana”

Salsa : “**Awalnya sih gimana ya aku cuma nyanyi-nyanyi di cafe aja sih, gitu-gitu doang**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 6:53)

Tuturan pada data (12) merupakan bentuk pematuhan maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim kerendahan hati karena Salsa meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan celaan kepada diri sendiri. Tuturan yang mematuhi maksim kerendahan hati berupa “*Awalnya sih gimana ya*

aku cuma nyanyi-nyanyi di cafe aja sih, gitu-gitu doang”, yang terjadi ketika Salsa menjawab pertanyaan dari Sule. Hal tersebut menggunakan ilokusi asertif yaitu mengungkapkan kebenaran berupa mengakui sesuatu. Maka tuturan data (12) termasuk bentuk pematuhan maksim kerendahan hati karena Salsa meminimalkan pujian untuk dirinya sendiri dengan menuturkan jika dulunya hanya bernyanyi di cafe biasa sebelum terkenal, serta memaksimalkan celaan untuk dirinya sendiri dengan menyatakan sebagai orang biasa dan tidak memiliki bakat yang luar biasa sehingga menjadi terkenal.

Berdasarkan data (10), (11), dan (12) di atas dapat disimpulkan jika pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi asertif yaitu mengungkapkan kebenaran, mengakui pernyataan, dan menyatakan informasi.

e. Pematuhan Maksim Kesepakatan

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang mematuhi maksim kesepakatan adalah yang memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang memenuhi maksim kesepakatan harus meminimalkan perselisihan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain. Maksim kesepakatan biasanya terdapat dalam ilokusi asertif. Pematuhan maksim kesepakatan dalam acara tersebut ditemukan 19 data pada nomor 62-80 yang dapat dilihat di lampiran 1. Adapun

analisis tuturan dalam acara tersebut yang mengandung pematuhan maksim kesepakatan sebagai berikut.

Data 13

Sule : “Bagaimana kabarnya Ricis, Ryan?”

Ryan : “Alhamdulillah sangat baik

Sule : **“Alhamdulillah sangat baik dan sehat. Karena kalo sakit di rumah sakit”**

Ricis : **“Bener”**

Ryan : **“Bener-bener kalo sakit kita istirahat di rumah”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:05)

Tuturan pada data (13) merupakan bentuk pematuhan maksim kesepakatan. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kesepakatan karena Sule meminimalkan perselisihan terhadap diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesepakatan terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud tuturan tersebut berupa *“Alhamdulillah sangat baik dan sehat. Karena kalo sakit di rumah sakit”* yang terjadi ketika Sule menjawab pertanyaan dari Ricis yaitu bertanya terkait kabar. Ricis menuturkan *“Bener”* sama halnya didukung oleh Ryan (suami Ricis) *“Bener-bener kalo sakit kita istirahat di rumah”* bentuk menyepakati candaan dari Sule. Tuturan Ricis dan Ryan tersebut membentuk kesepakatan dengan membenarkan candaan Sule dan menghargainya dengan tertawa karena lelucon yang dibuat Sule. Tuturan tersebut menggunakan ilokusi asertif yaitu menyatakan sesuatu. Maka tuturan data (13) termasuk bentuk pematuhan maksim

kesepakatan karena Ryan dan Ricis meminimalkan perselisihan untuk dirinya sendiri dan pihak lain yaitu Sule dengan membenarkan tuturan Sule. Serta Ryan dan Ricis memaksimalkan kesepakatan untuk dirinya sendiri dan pihak lain dengan menyetujui bahkan menertawakan lelucon yang dibuat oleh Sule. Walaupun bisa saja lelucon tersebut tidak lucu bahkan dapat dianggap mencela. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim kesepakatan yang lainnya sebagai berikut.

Data 14

Rizwan : “ **Ya udah, kan kalian berdua ini nikah baru 4 bulan kok hamilnya udah 5 bulan?**”

Ricis : “**Wah tapi bener sih pertanyaannya**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 5:45)

Tuturan pada data (14) merupakan bentuk pematuhan maksim kesepakatan. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim kesepakatan karena Rizwan dan Ricis meminimalkan perselisihan terhadap diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesepakatan terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud tuturan yang mematuhi maksim kesepakatan berupa “*Ya udah, kan kalian berdua ini nikah baru 4 bulan kok hamilnya udah 5 bulan?*” yang terjadi ketika Rizwan mengajukan pertanyaan untuk Ricis terkait kehamilannya. Tuturan pertanyaan tersebut mampu menimbulkan perselisihan, namun Ricis menyepakatinya tuturan Rizwan untuk mencegah perselisihan berupa “*Wah tapi bener sih pertanyaannya*”. Hal tersebut termasuk

ilokusi asertif berupa mengungkapkan pendapat dengan tujuan mengungkapkan kebenaran. Maka tuturan data (14) termasuk bentuk pematuhan maksim kesepakatan karena Rizwan dan Ricis meminimalkan perselisihan untuk dirinya sendiri dan pihak lain yaitu Ricis mengungkapkan pendapatnya jika pertanyaan Rizwan benar, serta memaksimalkan kesepakatan untuk dirinya sendiri dan pihak lain dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Rizwan. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim kesepakatan yang lainnya sebagai berikut.

Data 15

Rizwan : “Acara ini hanya ada di Youtube gak ada di tv, inget”

Sule : “**Bener**, acara ini hanya ada di youtube tidak ada di tv, tapi kalo pengen di tv silahkan beli”

Rizwan : “**Mantap, yaudah yuk**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 0:48)

Tuturan pada data (15) merupakan bentuk pematuhan maksim kesepakatan. Tuturan tersebut disebut pematuhan maksim kesepakatan karena Sule dan Rizwan meminimalkan perselisihan terhadap diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesepakatan terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud tuturan tersebut yaitu pada Rizwan “*Acara ini hanya ada di Youtube gak ada di tv, inget*” yang terjadi ketika membuka acara. Sule menyetujui ungkapan Rizwan dengan menyetujuinya berupa “*Bener, acara ini hanya ada*

di youtube tidak ada di tv, tapi kalo pengen di tv silahkan beli.” Hal tersebut menggunakan ilokusi asertif berupa menyatakan slogan dengan tujuan mengungkapkan kebenaran. Bahkan keduanya saling menyepakati seperti Rizwan yang menyetujuinya dengan menyatakan ujaran berupa “*Mantap, yaudah yuk*”. Maka tuturan data (15) termasuk bentuk pematuhan maksim kesepakatan karena Sule dan Rizwan meminimalkan perselisihan untuk dirinya sendiri dan pihak lain, serta memaksimalkan kesepakatan untuk dirinya sendiri dan pihak lain dengan saling menyetujui pernyataan tuturan masing-masing dari kedua belah pihak.

Berdasarkan data (13), (14), dan (15) di atas dapat disimpulkan jika pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kesepakatan pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi asertif yaitu menyatakan pendapat, mengungkapkan kebenaran, dan mengemukakan slogan.

f. Pematuhan Maksim Simpati

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang mematuhi maksim simpati adalah yang memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang mengandung konsep prinsip kesantunan berbahasa maksim simpati harus memiliki meminimalkan antipasti antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain. Maksim simpati ini biasanya terdapat dalam ilokusi asertif. Pematuhan maksim simpati dalam acara

tersebut ditemukan 12 data pada nomor 81-92 yang dapat dilihat di lampiran 1. Adapun tuturan yang mengandung maksim simpati sebagai berikut.

Data 16

Sule : “Buat buku juga”

Clarissa : “Iya”

Sule : **“Bagus banget. Tepuk tangan”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 28:04)

Tuturan pada data (16) merupakan bentuk pematuhan maksim simpati. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim simpati karena Sule meminimalkan antipati terhadap diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud tuturan yang mematuhi maksim simpati berupa *“Bagus banget. Tepuk tangan”* yang terjadi ketika Sule menanggapi diberitahukan oleh Clarissa selaku bintang tamu jika telah membuat sebuah buku.. Sule bersimpati dengan penuturan Clarissa sehingga mengapresiasi dengan mengungkapkan pujian. Hal tersebut termasuk ilokusi asertif berupa mengemukakan pendapat dengan tujuan mengungkapkan kebenaran. Maka tuturan data (16) termasuk bentuk pematuhan maksim simpati karena Sule meminimalkan antipati untuk dirinya sendiri dan pihak lain serta memaksimalkan simpati untuk dirinya sendiri dan pihak lain dengan memberikan apresiasi dengan mengajak penonton bertepuk tangan.

Data 17

Rizwan : **“Makasih yang udah nonton, dan makasih juga buat Kak Sasa dan Kak Clarissa, udah menyempatkan hadir”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 29:43)

Tuturan pada data (17) merupakan bentuk pematuhan maksim simpati. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim simpati karena Rizwan meminimalkan antipati terhadap diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud tuturan yang mematuhi terjadi pada Rizwan yaitu *“Makasih yang udah nonton, dan makasih juga buat Kak Sasa dan Kak Clarissa, udah menyempatkan hadir”*. Tuturan tersebut terjadi ketika Rizwan menyatakan rasa terima kasih kepada penonton. Hal tersebut termasuk ilokusi asertif berupa menyatakan pendapat. Maka tuturan data (17) termasuk bentuk pematuhan maksim simpati karena Rizwan meminimalkan antipati untuk dirinya sendiri dan pihak lain serta memaksimalkan simpati untuk dirinya sendiri dan pihak lain dengan memberikan apresiasi dengan berterima kasih atas kerja keras mereka karena telah hadir dalam acara *Ini Bukan Talkshow*. Adapun bentuk tuturan pematuhan maksim simpati yang lainnya sebagai berikut.

Data 18

Ricis : **“Iya, kelebihan waktunya jadinya umur hamilnya”**

Sule : **“Sampe gitu ya”**

Ricis : “Jadi aku panik jadinya, kan aku bingung dok ini gimana ntar gini-gini....”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 9:08)

Tuturan pada data (18) merupakan bentuk pematuhan maksim simpati. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim simpati karena Sule meminimalkan antipati terhadap diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud tuturan yang mematuhi yaitu *“Sampe gitu ya”* ketika Sule mendengar kisah Ricis yang stress dengan kehamilannya berupa *“Iya, kelebihan waktunya jadinya umur hamilnya”*. Sule yang mendengar ikut bersimpati dengann mengungkapkan keprihatinannya. Hal tersebut termasuk ilokusi asertif berupa menyatakan pendapatnya. Selain itu, tuturan yang diungkapkan Ricis termasuk dalam bentuk ilokusi asertif berupa keluhan. Ricis mengeluhkan kepanikannya saat mengetahui umur kehamilannya yang terlalu cepat. Maka tuturan data (18) termasuk bentuk pematuhan maksim simpati karena Sule meminimalkan antipati untuk dirinya sendiri dan pihak lain serta memaksimalkan simpati untuk dirinya sendiri dan pihak lain dengan memberikan bentuk kesimpatian dengan prihatin dan menghargai tuturan Ricis atas keluhan terkait kehamilannya.

Berdasarkan data (16), (17), dan (18) di atas dapat disimpulkan jika pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim

simpati pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi asertif yaitu menyatakan pendapat, mengungkapkan kebenaran, dan mengeluh.

2. Analisis Pelanggaran Prinsip kesantunan Berbahasa

Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* ditemukan 72 data yang terdiri dari 17 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 4 data pelanggaran maksim kedermawanan, 20 data pelanggaran maksim pujian, 12 data pelanggaran maksim kerendahan hati, 20 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 3 data pelanggaran maksim simpati. Adapun analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

a. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Tuturan pada konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang melanggar maksim kebijaksanaan ini pastinya tidak memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech yaitu meminimalkan biaya kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan keuntungan kepada mitra tutur, dan memaksimalkan biaya kepada mitra tutur. Selain itu juga dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi direktif dan komisif. Pelanggaran maksim kebijaksanaan

dalam acara tersebut ditemukan 17 data pada nomor 1-17 yang dapat dilihat di lampiran 2. Adapaun analisis data yang mengandung pelanggaran maksim kebijaksanaan sebagai berikut.

Data 1

Sule : “Coba kamu kasih pertanyaan”

Rizwan : “**Tadi kan udah. Sok baca aja!**”

Sule : “Kayak di rumah”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 4:57)

Tuturan data (1) merupakan bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan yaitu meminimalkan keuntungan atau manfaat kepada pihak lain dan memaksimalkan kerugian atau biaya kepada pihak lain. Wujud pelanggaran maksim tampak pada tuturan “*Tadi kan udah. Sok baca aja!*”. Tuturan tersebut terjadi ketika Rizwan menolak permintaan Sule untuk membacakan pertanyaan dengan memerintahkannya agar ia yang melakukannya. Tuturan tersebut tampak termasuk dalam ilokusi direktif berupa memerintah dengan tujuan untuk melakukan sesuatu. Hal ini tampak Rizwan memperkecil keuntungan bagi Sule dengan memerintahnya membacakan pertanyaan. Maka tuturan data (1) termasuk tidak memenuhi konsep maksim kebijaksanaan. Pelanggaran maksim kebijaksanaan dilakukan oleh Rizwan karena meminimalkan keuntungan terhadap orang lain dengan menolak saran dari Sule selaku asisten *host*, serta memaksimalkan kerugian kepada Sule

selaku asisten *host* dengan memberikan perintah agar ia yang memberikan pertanyaan kepada bintang tamu.

Data 2

Sule : “Iya maksudnya gini Njan. Kan misalkan pertanyaan kenapa kok bisa ta’aruf? Kan tinggal gitu doang, jangan ditambahin ada gak cewek yang buat ta’aruf”

Rizwan : **“Kali aja kan ada, udah ayah diem-diem!”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:55)

Tuturan data (2) merupakan bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan yaitu meminimalkan keuntungan atau manfaat kepada pihak lain dan memaksimalkan kerugian atau biaya kepada pihak lain. Wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan tampak pada tuturan Rizwan “*Kali aja kan ada, udah ayah diem-diem!*”. Rizwan memerintah Sule agar diam ketika Sule menasehatinya agar memberikan pertanyaan yang benar. Tuturan tersebut menggunakan ilokusi direktif berupa memerintah dengan tujuan untuk melakukan sesuatu. Maka tuturan data (2) Rizwan selaku *host* tidak memenuhi konsep maksim kebijaksanaan sehingga terjadi pelanggaran maksim kebijaksanaan. Pelanggaran maksim kebijaksanaan dilakukan oleh Rizwan karena meminimalkan keuntungan terhadap orang lain dengan menolak nasihat Sule, serta memaksimalkan kerugian kepada Sule dengan memerintah untuk diam dan tidak ikut campur.

Data 3

Rizwan : “Ini mau nanya dulu”

Sule : “**Kencenging suaranya yang keras**, yang mana..iyaa.”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 8:55)

Tuturan data (3) merupakan bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan yaitu meminimalkan keuntungan atau manfaat kepada pihak lain dan memaksimalkan kerugian atau biaya kepada pihak lain. Wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan tampak pada tuturan Sule “*Kencenging suaranya yang keras*”. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan sedang membacakan pertanyaan untuk bintang tamu. Sule memerintah agar Rizwan memperkeras suaranya. Tuturan tersebut tampak menggunakan ilokusi direktif yaitu memerintah dengan tujuan untuk melakukan sesuatu. Maka tuturan data (3) Sule tidak memenuhi konsep maksim kebijaksanaan sehingga terjadi pelanggaran maksim kebijaksanaan. Pelanggaran maksim kebijaksanaan oleh Sule terjadi karena meminimalkan keuntungan terhadap orang lain dengan memerintah Rizwan, serta memaksimalkan kerugian kepada Rizwan harus memperkeras suaranya sehingga mengalami kerugian karena muncul anggapan kurang baik ketika menjadi *host*.

Berdasarkan data (1), (2), dan (3) di atas dapat disimpulkan jika pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan

pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi direktif yaitu memerintah dan menuntut.

b. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang melanggar maksim kedermawanan adalah yang tidak memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Konsep maksim kedermawanan yaitu meminimalkan manfaat untuk diri sendiri dan memaksimalkan biaya/kerugian untuk diri sendiri. Maka pelanggaran maksim kedermawanan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan kerugian kepada diri sendiri, dan memaksimalkan manfaat kepada diri sendiri. Pelanggaran maksim kedermawanan ini biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi direktif dan komisif. Pelanggaran maksim kedermawanan dalam acara tersebut ditemukan 4 data pada nomor 18-21 yang dapat dilihat di lampiran 2. Adapun bentuk pelanggaran maksim kedermawanan dalam tuturan konten tersebut sebagai berikut.

Data 4

Putih Abu-abu : “Gak bisa “

Sule : **“Gak papa aku arahin, aku sebagai sutradara. Ini kamu harus ikut nih”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 12:52)

Tuturan pada data (4) merupakan bentuk pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan tersebut disebut pelanggaran maksim kedermawanan karena Sule meminimalkan kerugian atau biaya

terhadap diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri. Wujud tuturan yang melanggar berupa “*Gak papa aku arahin, aku sebagai sutradara. Ini kamu harus ikut nih*”. Tuturan tersebut terjadi ketika Sule memaksa kehendak kepada bintang tamu agar mengikuti arahannya untuk berakting. Walaupun Putih Abu-abu telah menolaknya, namun Sule gigih dengan keinginannya. Tuturan tersebut juga tampak menggunakan ilokusi komisif berupa menawarkan. Maka tuturan data (4) termasuk pelanggaran maksim kedermawanan karena membuat sekecil mungkin kerugian kepada diri sendiri serta membuat sebesar mungkin keuntungan kepada diri sendiri dengan Sule membuat bintang tamu menuruti kehendaknya untuk berakting.

Data 5

Sule : “Luar biasa. Ca entar dulu tadi kan kamu bisa ngedance korea. **Contohin dikit Njan mau belajar**”

Salsa : “Di mana?”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 7:52)

Tuturan pada data (5) merupakan bentuk pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kedermawanan karena Sule meminimalkan kerugian atau biaya terhadap diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri. Wujud tuturan yang melanggar berupa “*Contohin dikit Njan mau belajar*”. Tuturan tersebut terjadi ketika mengetahui jika Salsa Bintang dapat melakukan *dance* korea. Sule dengan nada yang

memerintah dan keras meminta Salsa untuk mengajarkan dance kepada Rizwan. Tanpa menunggu persetujuan dari Salsa, Sule memaksakan keinginannya untuk belajar *dance*. Peristiwa tuturan tersebut menjadi tidak sopan ketika Sule memaksakan kehendak kepada bintang tamu agar mengajari Rizwan *dance* korea. Tuturan tersebut termasuk ilokusi direktif dengan tujuan agar pihak lain melakukan sesuatu. Maka tuturan data (5) yang mengandung pelanggaran maksim kedermawanan dikarenakan Sule membuat sekecil mungkin kerugian kepada diri sendiri, serta membuat sebesar mungkin keuntungan kepada diri sendiri berupa memutuskan kehendak tanpa persetujuan dari Salsa Bintang yaitu ingin Salsa mengajari *dance*.

Data 6

Sule : “Eh maaf-maaf”

Rizwan : **“Udah diem aja, bagian host yang ngomong ya”**

Sule : “Mentang-mentang host semau-maunya baru dateng tiba-tiba ditanya pacar”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 6:27)

Tuturan pada data (6) merupakan bentuk pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kedermawanan karena Rizwan meminimalkan kerugian atau biaya terhadap diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri. Wujud tuturan yang melanggar berupa “*Udah diem aja, bagian host yang ngomong ya*”. Tuturan tersebut terjadi ketika

Rizwan sedang memberikan pertanyaan kepada bintang tamu. Sule yang tidak setuju berusaha ingin menasehatinya. Rizwan yang mengetahuinya, maka menyuruh agar Sule diam. Tuturan tersebut termasuk ilokusi direktif dengan tujuan agar pihak lain melakukan sesuatu berupa menyuruh. Peristiwa tuturan tersebut menjadi tidak sopan ketika Rizwan menyuruh Sule dengan memaksa kepada Sule. Maka tuturan data (6) mengandung pelanggaran maksim kedermawanan dikarenakan Rizwan membuat sekecil mungkin kerugian kepada diri sendiri, serta membuat sebesar mungkin keuntungan kepada diri sendiri berupa menyuruh Sule untuk diam dan memaksakan kehendaknya yaitu tetap memberikan pertanyaan yang menurutnya baik.

Berdasarkan data (4), (5), dan (6) di atas dapat disimpulkan jika pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawanan pada acara *Ini Bukan Talkshow* dalam konten *youtube Sule Productions* ditemukan dalam bentuk ilokusi komisif berupa menawarkan, serta ilokusi direktif yaitu memaksakan dan menyuruh.

c. Pelanggaran Maksim Pujian

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang melanggar maksim pujian adalah yang tidak memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Konsep maksim pujian yaitu meminimalkan celaan untuk pihak lain dan memaksimalkan pujian untuk pihak lain. Sehingga pelanggaran maksim pujian terjadi apabila dalam tuturan

meminimalkan pujian terhadap orang lain, dan memaksimalkan celaan terhadap orang lain. Pelanggaran maksim pujian ini biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Pelanggaran maksim pujian dalam acara tersebut ditemukan 20 data pada nomor 22-41 yang dapat dilihat di lampiran 2. Berikut bentuk pelanggaran maksim pujian sebagai berikut.

Data 7

Rizwan : “Yaudah”

Sule : “Ohh **susah kalo host magang nih**, sapa penonton- penonton. Gak usah pake beginian, kayak mau minta sumbangan”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 1:44)

Tuturan data (7) merupakan bentuk pelanggaran maksim pujian. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim pujian yaitu meminimalkan pujian atau penghargaan kepada pihak lain dan memaksimalkan celaan kepada pihak lain. Wujud pelanggaran maksim pujian tampak pada tuturan Sule “*susah kalo host magang nih*”. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi ekspresif berupa mengecam suatu keadaan. Tuturan Sule tersebut menggunakan nada yang mengejek Rizwan, hal tersebut terjadi ketika Rizwan kurang baik dalam membuka acara, berupa hanya mengikuti saja saran dari Sule. Hal ini menimbulkan rasa jengkel Sule sehingga mengejek karena Rizwan tidak berinisiatif membuka acara dan hanya mengikuti Sule. Maka demikian tuturan data (7) tidak memenuhi

konsep kesantunan sehingga terjadi pelanggaran pada kesantunan maksim pujian. Pelanggaran maksim pujian terjadi karena meminimalkan keuntungan kepada Rizwan dengan mengecam *host magang*. Kata *magang* terkesan melecehkan dan mengancam harga diri dan nama Rizwan sehingga dianggap tidak memiliki kemampuan sebagai *host*. Selain itu, Sule memaksimalkan kerugian kepada Rizwan dengan mendapat pandangan buruk dari penonton.

Data 8

Rizwan : “Ini udah bagus. Ini kursinya udah, **ini sih ganggu banget nih. Mukanya siapa ini sih ganti aja udah ganti-ganti sama yang itu tuh.**”

Sule : “Eh ini foto bapak lu”

Rizwan : “Ganti-ganti, ganti

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:38)

Tuturan data (8) merupakan bentuk pelanggaran maksim pujian. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim pujian yaitu meminimalkan pujian atau penghargaan kepada pihak lain dan memaksimalkan celaan kepada pihak lain. Wujud pelanggaran maksim pujian tampak pada tuturan Rizwan “...*ini sih ganggu banget nih. Mukanya siapa ini sih ganti aja udah ganti-ganti sama yang itu tuh*”. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi ekspresif berupa mengecam suatu keadaan. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan sedang membuka acara, serta Sule yang menanyai Rizwan terkait kondisi tata letak ruangan. Jawaban Rizwan dapat disebut mengecam karena menuturkan wajah Sule mengganggu.

Walaupun tuturan berasal dari *script* namun tetap mengandung pelanggaran maksim pujian. Maka tuturan data (8) tidak memenuhi konsep maksim pujian sehingga terjadi pelanggaran maksim pujian. Pelanggaran maksim pujian oleh terjadi karena meminimalkan keuntungan kepada Sule dengan mengancam foto Sule yang dianggap mengganggu. Selain itu, Rizwan juga memaksimalkan kerugian kepada Sule yaitu Sule dianggap buruk sehingga mengganggu pemandangan ruangan.

Data 9

Rizwan : “Karena banyak mengadopsi dari lagu-lagu itu. Nah Njan pilih Sule atau Andre?”

El : “Pilihan yang sulit tuh tuh?”

Rizwan : “Kayaknya sih Om Andre ya lebih lucu ya kayaknya”

Sule : “Pantesan Dia banyak program ya, Dia lebih lucu ya , tapi dia **program studionya orang lain kalo Ayah mah studio sendiri Ahay**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:03)

Tuturan data (9) merupakan bentuk pelanggaran maksim pujian. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim pujian yaitu meminimalkan pujian atau penghargaan kepada pihak lain dan memaksimalkan celaan kepada pihak lain. Wujud pelanggaran maksim pujian tampak pada tuturan Sule “...*tapi dia program studionya orang lain kalo Ayah mah studio sendiri Ahay*” Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan menjawab pertanyaan dari El

selaku bintang tamu berupa “*Kayaknya sih Om Andre ya lebih lucu ya kayaknya*”. Tuturan tersebut berupa Rizwan lebih memilih Andre daripada ayahnya. Tuturan Sule menjadi tidak sopan ketika mendengar jawaban Rizwan. Sule membalas dengan seolah-olah menyetujui perkataan Rizwan, namun diakhir tuturan Sule juga mengecam dengan menuturkan Andre tidak memiliki studionya sendiri. Tuturan tersebut menggunakan ilokusi asertif berupa menyatakan pendapat. Maka tuturan data (9) Sule tidak memenuhi konsep maksim pujian sehingga terjadi pelanggaran maksim pujian. Pelanggaran maksim pujian oleh Sule terjadi karena meminimalkan keuntungan kepada Andre dengan mengecam tidak memiliki studionya sendiri. Serta Sule memaksimalkan kerugian kepada Andre selaku objek pembahasan seperti menerima anggapan buruk dari penonton.

Berdasarkan data (7), (8), dan (9) di atas dapat disimpulkan jika pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksim pujian pada acara *Ini Bukan Talkshow* ditemukan dalam bentuk ilokusi ekspresif berupa mengecam suatu keadaan, serta ilokusi asertif yaitu menyatakan suatu pendapat.

d. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang melanggar maksim kerendahan hati adalah yang tidak memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Konsep maksim kerendahan hati yaitu

meminimalkan pujian untuk diri sendiri dan memaksimalkan celaan untuk diri sendiri. Sehingga pelanggaran maksim kerendahan hati terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan celaan terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Pelanggaran maksim kerendahan hati ini biasanya terdapat dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Pelanggaran maksim kerendahan hati dalam acara tersebut ditemukan 12 data pada nomor 42-53 yang dapat dilihat di lampiran 2. Adapun analisis data bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati sebagai berikut.

Data 10

Sule : “Lu ngetawain gue Lu, **gue gini-gini udah 12 tahun gue ngehost**. Ini sekarang aja lupa udah setahun”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 26:23)

Tuturan data (10) merupakan bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kerendahan hati yaitu meminimalkan celaan kepada diri sendiri dan memaksimalkan pujian kepada diri sendiri. Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati tampak pada tuturan Sule “*gue gini-gini udah 12 tahun gue ngehost*”. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan dan Sule akan memberikan pertanyaan untuk bintang tamu. Sule mengalami kesalahan membaca yang mengakibatkan Rizwan menertawakannya. Sule yang mengetahui hal itu menjadi tidak terima dan melaporkan jika ia telah membawakan acara kurang

lebih 12 tahun. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa melaporkan informasi. Maka tuturan data (10) tidak memenuhi konsep maksim kerendahan hati sehingga terjadi pelanggaran maksim kerendahan hati. Pelanggaran maksim kerendahan hati terjadi karena meminimalkan celaan kepada diri sendiri yaitu Sule yang memperkecil kritikan terhadap diri sendiri. Serta, memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri dengan bertutur tidak rendah hati dengan mengatakan jika ia telah membawakan sebuah acara selama 12 tahun.

Data 11

- Rizwan : “Kira-kira ada gak temen cewek kalian berdua yang bisa jadi pacar atau pasangan buat Njan? Apa? **Ini bener dah bagus**”
- Sule : “Iya maksudnya gini Njan, Kan misalkan pertanyaan kenapa kok bisa ta’aruf? Kan tinggal gitu doang....”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:30)

Tuturan data (11) merupakan bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kerendahan hati yaitu meminimalkan celaan kepada diri sendiri dan memaksimalkan pujian kepada diri sendiri. Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati tampak pada tuturan Rizwan “*Ini bener dah bagus*”. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan dan Sule akan memberikan pertanyaan untuk bintang tamu. Rizwan memberikan pertanyaan yang kurang baik menurut Sule, dan mulai

melayangkan protesannya. Rizwan yang mengetahui itu memotong dan memaksa jika pernyataannya sudah benar. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa menyatakan sesuatu. Maka demikian tuturan data (11) tidak memenuhi konsep maksim kerendahan hati sehingga terjadi pelanggaran maksim kerendahan hati. Pelanggaran maksim kerendahan hati oleh Rizwan terjadi karena meminimalkan celaan kepada diri sendiri, dan memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri. Hal tersebut seperti dengan bersikap tidak rendah hati dan memuji diri sendiri dengan gigih memaksa jika pernyataan yang diujarkan sudahlah benar.

Data 12

Sule : **“Ayah mah jangan ditanya, Ayah dulu noh ayah penari”**

Rizwan : “Coba-coba aku kan gak liat ayah dulu nari kayak gimana”

Sule : “Ini yang disebut anak males, disuruh malah balik nyuruh”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 16:20)

Tuturan data (12) merupakan bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kerendahan hati yaitu meminimalkan celaan kepada diri sendiri dan memaksimalkan pujian kepada diri sendiri. Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati tampak pada tuturan Sule *“Ayah mah jangan ditanya, Ayah dulu noh ayah penari”*. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi ekspresif berupa memuji diri sendiri.

Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan meminta Sule untuk mencontohkan sebuah tarian. Sule menolak dengan memuji dirinya sendiri dan mengecam Rizwan dengan menyebut sebagai anak yang malas seperti dalam tuturan "*Ini yang disebut anak males, disuruh malah balik nyuruh*". Maka tuturan data (12) tidak memenuhi konsep maksim kerendahan hati sehingga terjadi pelanggaran maksim kerendahan hati. Pelanggaran maksim kerendahan hati terjadi karena Sule meminimalkan celaan kepada diri sendiri, serta memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri yaitu mencela Rizwan sebagai anak yang malas serta bertutur yang tidak rendah hati dengan memuji diri sendiri jika Ia pandai menari dari dulu.

Berdasarkan data (10), (11), dan (12) di atas dapat disimpulkan jika pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati ditemukan dalam bentuk ilokusi ekspresif berupa memuji, serta ilokusi asertif yaitu menyatakan suatu pendapat dan melaporkan informasi.

e. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang melanggar maksim kesepakatan adalah yang tidak memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Konsep maksim kesepakatan yaitu meminimalkan pujian untuk diri sendiri dan memaksimalkan celaan untuk diri sendiri. Sehingga pelanggaran maksim kesepakatan terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri

dengan mitra tutur, dan memaksimalkan perselisihan antara diri sendiri dengan mitra tutur. Pelanggaran maksim kesepakatan ini biasanya terdapat dalam ilokusi asertif. Pelanggaran maksim kesepakatan dalam acara tersebut ditemukan 20 data pada nomor 54-73 yang dapat dilihat di lampiran 2. Adapun analisis data bentuk pelanggaran maksim kesepakatan sebagai berikut.

Data 13

Rizwan : **“Ya karna itu yang pengen Njan Tanya, Njan yang pengen nanya tu itu”**

Sule : **“Terserahlah terserah”**

Rizwan : **“Ya udah terserahlah. Njan gak mau tanya.”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 5:36)

Tuturan data (13) merupakan bentuk pelanggaran maksim kesepakatan. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kesepakatan yaitu meminimalkan kesepakatan kepada diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan perselisihan kepada diri sendiri dan orang lain. Wujud pelanggaran maksim kesepakatan tampak pada tuturan Rizwan *“Ya udah terserahlah. Njan gak mau tanya.”* Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa menyatakan pernyataan. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan dan Sule akan memberikan pertanyaan untuk bintang tamu. Rizwan sedang menanyakan sebuah pertanyaan yang menurut Sule kurang baik dan menegurnya. Rizwan menolak pernyataan Sule dengan menuturkan *“Ya karna itu yang pengen Njan Tanya, Njan yang pengen nanya tu*

itu”. Maka tuturan data (13) tidak memenuhi konsep maksim kesepakatan sehingga terjadi pelanggaran maksim kesepakatan. Pelanggaran maksim kesepakatan oleh Rizwan terjadi karena meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Sule, dan memaksimalkan perselisihan antara dirinya dengan Sule. Hal tersebut tampak ketika Rizwan menolak pernyataan Sule dan kesal sehingga enggan untuk bertanya.

Data 14

Sule : “Ya kalo misal nih misalkan ini Ahmad Dhani nyuguhin anak-anaknya mau tidur, mau belajar kasih lagu *The Beatles*. Ya masak iya Lu tega liat Bapaknya mau nidurin semua anak akau harus ngelawak di depan Lu”

Rizwan : “**Ya biar aja**”

El Rumi : “Ya jadi yang ada gak tidur malah dong ketawa dong”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 11:31)

Tuturan data (14) merupakan bentuk pelanggaran maksim kesepakatan. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kesepakatan yaitu meminimalkan kesepakatan kepada diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan perselisihan kepada diri sendiri dan orang lain. Wujud pelanggaran maksim kesepakatan tampak pada tuturan Rizwan “*Ya biar aja*” tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa membual. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Rizwan dan Sule sedang mendebatkan terkait penyebab

mengidolakan seorang ayah. Rizwan yang mengetahui penyebab El mengidolakan ayahnya karena setiap hari disugahi lagu-lagu sang Ayah. Sehingga Rizwan menyatakan penyebab ia tidak mengidolakan ayahnya karena tidak pernah disugahi lawakan Sule, bahkan memintanya melawak. Sule yang keberatan dengan pernyataan Rizwan berupa *“Ya kalo misal nih misalkan ini Ahmad Dhani nyuguhin anak-anaknya mau tidur, mau belajar kasih lagu The Beatless. Ya masak iya Lu tega liat Bapaknya mau nidurin semua anak akau harus ngelawak di depan Lu”*. Tuturan tersebut menunjukkan Rizwan yang tidak menghargai ayahnya bahkan gigih mempertahankan pendapatnya. Maka tuturan data (14) tidak memenuhi konsep maksim kesepakatan sehingga terjadi pelanggaran maksim kesepakatan. Pelanggaran maksim kesepakatan terjadi karena Rizwan meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Sule, dan memaksimalkan perselisihan antara dirinya dengan Sule. Hal tersebut tampak ketika Rizwan dengan kekeh mempertahankan pendapatnya dan memaksimalkan perselisihan terhadap Sule dengan menuturkan *“Ya biar aja”*. Adapun bentuk tuturan pelanggaran maksim kesepakatan yang lainnya sebagai berikut.

Data 15

Rizwan : “Ah udahlah”

Sule : **“Diem Lu, hust diem. Belajar-belajar harus smart”**

(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 17:45)

Tuturan data (15) merupakan bentuk pelanggaran maksim kesepakatan. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kesepakatan yaitu meminimalkan kesepakatan kepada diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan perselisihan kepada diri sendiri dan orang lain. Wujud pelanggaran maksim kesepakatan tampak pada tuturan Sule “*Diem Lu, hust diem. Belajar-belajar harus smart*”. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa mengemukakan pernyataan. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Sule menantang agar Rizwan dan El untuk membuat lagu dadakan. Rizwan dan El menolak namun Sule memaksakan kehendaknya dengan pernyataan yang keras agar keduanya diam. Maka tuturan data (17) tidak memenuhi konsep maksim kesepakatan sehingga terjadi pelanggaran maksim kesepakatan. Pelanggaran maksim kesepakatan oleh Sule terjadi karena meminimalkan kesepakatan serta memaksimalkan perselisihan Rizwan dan El. Hal tersebut tampak ketika Sule memaksakan kehendaknya dan tidak memperdulikan Rizwan dan El yang sudah menolak pernyataan Sule. Sule memaksa dengan menyatakan tuturan jika keduanya harus belajar.

Berdasarkan data (13), (14), dan (15) di atas dapat disimpulkan jika pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksim kesepakatan ditemukan dalam bentuk ilokusi asertif yaitu

menyatakan suatu pendapat, membual, dan mengemukakan pernyataan.

f. Pelanggaran Maksim Simpati

Tuturan konten *Youtube Ini Bukan Talkshow* yang melanggar maksim simpati adalah yang tidak memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa. Konsep maksim simpati yaitu meminimalkan pujian untuk diri sendiri dan memaksimalkan celaan untuk diri sendiri. Sehingga pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila dalam tuturan meminimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain, dan memaksimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain. Pelanggaran maksim simpati ini biasanya terdapat dalam ilokusi asertif. Pelanggaran maksim simpati dalam acara tersebut ditemukan 3 data pada nomor 74-76 yang dapat dilihat di lampiran 2. Adapun analisis data bentuk pelanggaran maksim simpati sebagai berikut.

Data 16

Sule : “Ada yang paling parah gak?”

Anastasia : “Paling parah ya itu ngirim foto itu”

Sule : “**Hemmm**, foto keluarga..”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 11:03)

Tuturan data (16) merupakan bentuk pelanggaran maksim simpati. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim simpati yaitu meminimalkan simpati kepada diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan antipati kepada diri sendiri dan orang lain.

Wujud pelanggaran maksim kesepakatan tampak pada tuturan Sule “*Heem, foto keluarga..*”. Tuturan Sule tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa mengemukakan pendapat. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Sule sedang berbincang dengan Anastasia. Anastasia sedang menceritakan terkait berbagai foto jorok yang dikirimkan banyak laki-laki kepadanya lewat DM *Instagram*. Sule yang mendengar hal itu menjawab dengan tuturan data (16). Sule yang menegtahui foto yang dimaksud Anastasia, namun malah dijadikan bahan bercanda. Anastasia yang prihatin terkait dirinya yang sering mendapat kiriman foto tersebut. Seharusnya Sule lebih prihatin dengan tidak menjadikannya candaan. Hal tersebut tampak Sule menunjukkan antipati terhadap tuturan Anastasia. Maka tuturan data (16) tidak memenuhi konsep maksim kesepakatan sehingga terjadi pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran maksim simpati oleh Sule terjadi karena meminimalkan simpati antara dirinya dan Anastasia dengan menuturkan seperti di atas. Serta memaksimalkan antipati antara dirinya dengan Anastasia. Hal tersebut tampak Sule tidak serius menanggapi cerita Anastasia yang sedang prihatin, dan tuturannya terkesan bercanda dalam hal cerita yang serius dan prihatin.

Data 17

Sule : “Bilang sama?”

Bintan : “Ayah”

Sule : “Oh sama ayah”

Bintan : “Iya”

Sule : “**Oh punya ayah ya**”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 4:50)

Tuturan data (17) merupakan bentuk pelanggaran maksim simpati. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim simpati yaitu meminimalkan simpati kepada diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan antipati kepada diri sendiri dan orang lain. Wujud pelanggaran maksim kesepakatan tampak pada tuturan Sule “*Oh punya ayah ya*”. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa tidak mengakui suatu hal. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Sule sedang berbincang dengan Salsa Bintan. Sule sedang membahas profil dari Salsa dan mengetahui jika Salsa selalu izin dengan sang ayah, namun Sule tidak bersimpati dengan menuturkan candaan bahkan terkesan mengejek. Maka tuturan data (17) Sule tidak memenuhi konsep maksim kesepakatan sehingga terjadi pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran maksim simpati oleh Sule terjadi karena meminimalkan simpati antara dirinya dengan Salsa Bintan dan memaksimalkan antipati antara dirinya dengan salsa bintang. Hal tersebut tampak ketika Sule bertutur seperti di atas yaitu bertutur dengan nada yang mengejek berupa tidak percaya kepada ucapan Anastasia. Walaupun tujuan dari tuturan tersebut adalah bercanda, namun menjadi tidak etis jika diucapkan oleh Sule selaku tuan rumah.

Data 18

Sule : “Gak usah diakhiri gitu udah pernah nonton drama korea gak udah”

Rizwan : “Bukan pernah suka gak”

Sule : “Sukalah orang dia ngedance juga korea, **emang kayak Kamu suruh pencak silat aja panas dingin**, coba lagi”

(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 17:22)

Tuturan data (18) merupakan bentuk pelanggaran maksim simpati. Tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim simpati yaitu meminimalkan simpati kepada diri sendiri dan orang lain, serta memaksimalkan antipati kepada diri sendiri dan orang lain. Wujud pelanggaran maksim kesepakatan tampak pada tuturan Sule “*emang kayak Kamu suruh pencak silat aja panas dingin*” Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi asertif berupa mengatakan sesuatu. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Sule sedang berbincang dengan Rizwan terkait pertanyaan yang diberikan bintang tamu. Sule yang mendengar pertanyaan Rizwan yang tidak sesuai menurutnya, dan mulai mengomentarnya bahkan membandingkannya. Maka tuturan data (18) tidak memenuhi konsep maksim kesepakatan sehingga terjadi pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran maksim simpati oleh Sule terjadi karena meminimalkan simpati antara dirinya dengan Rizwan dan memaksimalkan antipati antara dirinya dengan Rizwan. Hal itu tampak Sule yang tidak bersimpati kepada Rizwan yang sudah berusaha memberikan pertanyaan untuk bintang tamu.

Walaupun salah seharusnya Sule tidak mengejek dengan membandingkannya. Selain itu, Sule memperbesar antipati dengan tidak menyetujuinya bahkan cenderung mengomentari tuturan Rizwan.

Berdasarkan data (16), (17), dan (18) di atas dapat disimpulkan jika pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa maksim simpati ditemukan dalam bentuk ilokusi asertif yaitu mengemukakan pendapat, tidak mengakui, dan mengatakan suatu hal.

3. Relevansi Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah

Konten *youtube Sule Productions Ini Bukan Talkshow* merupakan sebuah konten wicara yang menghibur dan memberikan wawasan dengan obrolan yang menyenangkan kepada penonton khalayak umum. Konten tersebut berdurasi 15-35 menit dengan mengundang bintang tamu yang berbeda setiap segmennya, serta tuturannya mengandung pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika banyak ditemukan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa daripada bentuk pelanggarannya. Walaupun demikian bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa juga banyak ditemukan sekitar 76 data, sedangkan bentuk pematuhan berbahasa ditemukan 92 data. Sehingga tuturan dalam konten tersebut dapat membantu peserta didik dalam memberikan

gambaran mengenai penggunaan bahasa secara santun dan tidak santun sebagai bahan pemilihan video untuk dijadikan sumber belajar.

Hasil analisis data yaitu bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang telah diuraikan di atas dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas IX dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan yang dibaca dan didengar, serta Kompetensi Dasar (KD) 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Hasil penelitian ini direlevansikan dengan KD 3.8 dan 4.8 yang akan dapat dijadikan pendidik sebagai bahan ajar dalam teks tanggapan. Pemanfaatan konten youtube tersebut dapat dilakukan pendidik dengan memasukkannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serta dapat direlevansikan menjadi bahan pertimbangan pembuatan materi berdasarkan hasil penelitian terkait pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh Leech (1993:131-137) yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Kompetensi Dasar (KD) 3.8 memiliki beberapa indikator yaitu (1) menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan, (2) menelaah

model teks tanggapan, (3) menjelaskan model teks tanggapan. Dari indikator-indikator tersebut terdapat pembahasan materi tersendiri, seperti pada indikator (1) terkait struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan. Maka dari itu dalam menerapkan tuturan santun dan tidak santun dalam video konten *youtube* tersebut, pendidik mampu memasukannya sebagai contoh untuk mengajarkan struktur dan ciri kaidah kebahasaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan difokuskan dalam merelevansikannya yaitu dalam indikator KD 3.8 yang berbunyi “menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan”. Selanjutnya tuturan santun dan tidak santun dalam penelitian ini akan direlevansikan dengan struktur dan ciri kaidah kebahasaan teks tanggapan. Adapun di bawah ini uraian contoh penerapan tuturan kesantunan berbahasa dalam video konten *youtube* terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang merujuk pada struktur dan ciri kaidah kebahasaan teks tanggapan sebagai berikut.

a. Struktur Teks Tanggapan

Konteks

Struktur teks tanggapan yang pertama yaitu konteks. Konteks merupakan suatu yang menyebut terkait objek yang ditanggapi, baik itu peristiwa alam, fenomena, ucapan dan perbuatan, bahkan tentang suatu karya orang lain. Dalam deskripsi data Tabel 4.4 nomor 1 telah dilampirkan contoh data tuturan yang

mengandung konteks. Hal tersebut karena Rizwan menuturkan suatu konteks yaitu menyebutkan terkait objek yang sedang dibahas. Rizwan menyebutkan jika Anastasia memiliki akun centang biru. Contoh data tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun sehingga dapat dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh pendidik terkait menyebutkan konteks dan contoh konteks yang baik dan santun. Pendidik mampu mengajarkan cara menuturkan atau membuat suatu konteks dengan menyebutkan bahasa yang santun, sehingga peserta didik mampu memahami pemakaian bahasa yang tidak menyakiti, menyinggung, mencela ketika menyebutkan suatu objek.

Konteks pada struktur teks tanggapan yang sopan cenderung menyenangkan, memuji, dan menguntungkan suatu objek yang dibahas. Maka dari itu pendidik beserta peserta didik mampu mempelajari tuturan yang santun dengan mengikuti maksimum kesantunan berbahasa yang telah dianalisis di atas. Serta menghindari tuturan yang melanggar kesantunan berdasarkan tuturan pelanggaran yang telah dibahas di atas.

Deskripsi

Deskripsi merupakan struktur kebahasaan yang kedua. Deskripsi adalah suatu ungkapan terkait keadaan objek atau penggambaran proses yang sedang terjadi. Pada tuturan data yang telah ditampilkan pada Tabel 4.4 nomor 2 merupakan contoh dari

struktur kebahasaan deskripsi yaitu Rizwan menggambarkan terkait sosok Clarissa yang multitalent. Contoh tuturan deskripsi tersebut dapat dijadikan contoh bagi pendidik dalam memberikan contoh tuturan deksirpsi yang baik, benar serta santun.

Data tersebut juga dapat dijadikan bahan ajar pendidik untuk mengajarkan pemahaman kepada peserta didik bentuk dari deskripsi. Deskripsi cenderung menuturkan banyak kata pujian. Sehingga pendidik dan peserta didik mampu menggunakan contoh maksim-maksim pujian serta kerendahan hati. Setelah memahaminya pendidik bisa mengajarkan kepada peserta didik cara bertutur yang baik, benar, dan santun agar menyenangkan dan memuji kepada pihak lain. Sehingga dapat menghindari celaan ketika menuturkan atau membuat suatu deskripsi teks tanggapan dalam menanggapi suatu objek yang kurang baik.

Penilaian

Penilaian merupakan struktur kebahasaan teks tanggapan yang ketiga. Penilaian adalah suatu pendapat mengenai objek yang sedang dibahas. Pada tuturan data yang telah ditampilkan pada Tabel 4.4 nomor 3 yaitu El yang memberikan penilaian terkait pertanyaan yang diberikan berupa memilih Sule dan Andre. Hal itu dapat dijadikan pendidik contoh dalam memberikan penjelasan terkait penilaian.

Data tersebut dapat dijadikan bahan ajar terkait memberikan penilaian yang baik, benar, dan santun. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan maksim-maksim kesantunan berbahasa sebagai bentuk memahami tuturan yang santun ketika memberikan penilaian, walaupun terkadang penilaian dapat bersifat negatif atau mengungkapkan kekuarangan. Penilaian juga cenderung lebih kepada tuturan yang mengkritik, dan menanggapi. Maka pendidik dapat menggunakan data yang termasuk maksim kebijaksanaan, kedermawanan, simoati, dan kesepakatan. Sehingga kaitan tuturan *youtube* ini dapat dijadikan bahan ajar agar peserta didik mampu memahami bentuk tuturan yang mengkritik, menanggapi dengan santun dan menghindari dari kesalahpahaman, mencela, atau menyingung terhadap mitra tutur.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan

Banyak Menggunakan Kata Benda Umum.

Kata benda umum merupakan suatu jenis nomina yang menunjukkan benda dan bentuk secara umum, serta berfungsi agar dapat menyebut nama benda secara umum tanpa menyebut dengan penyebutan yang spesifik seperti masyarakat. Tuturan data (1) dan (2) pada Tabel 4.5 yang telah diwujudkan dalam deskripsi data. Tuturan data (1) tersebut merupakan contoh dari menggunakan kata benda umum yaitu *pemirsa*. Kata *pemirsa* sebagai bentuk kata benda dan bukan nama yang spesifik. Sama halnya pada tuturan

data (2) tersebut merupakan contoh dari menggunakan kata benda umum yaitu *anak remaja*. Kata *anak remaja* sebagai bentuk kata benda umum dan bukan nama yang spesifik. Kata tersebut menjadi santun karena memudahkan lawan tutur memahami tuturan. Berdasarkan uraian di atas pendidik dapat mengaitkan ketika mengajarkan tuturan santun kepada peserta didik seperti tidak merugikan lawan tutur sehingga mampu menimbulkan rasa ketersinggungan.

Banyak Menggunakan Kopula.

Kopula merupakan suatu kata kerja yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara subjek dengan kata sifat, bahkan kata benda pada kalimat nominal seperti merupakan. Berikut tuturan dalam konten tersebut yang terdapat kopula. Tuturan pada Tabel 4.5 nomer (3) tersebut merupakan contoh dari menggunakan kopula yaitu *adalah*. Kata *adalah* sebagai bentuk kopula yang sebagai penghubung antara dua kata sifat yaitu Bintang dengan Wanita. Kedua kata tersebut merupakan kata sifat yang menggambarkan manusia yang berjenis kelamin perempuan. Kata tersebut menjadi santun karena tidak merugikan lawan tutur dengan memudahkan memahami tuturan. Selain itu, juga tidak membuatnya tidak sopan karena tuturan tersebut tidak mengandung unsur mencela dengan menggunakan kata yang santun. Maka hal tersebut pendidik mampu memberikan contoh bertutur yang santun ketika memberikan kritikan, tanggapan, dan

pujian kepada peserta didik baik berupa tanggapan tulis maupun lisan.

Banyak Menggunakan Kata Kerja Material.

Kata kerja material merupakan kata kerja yang berimbuan dan merujuk pada suatu aktivitas fisik dan perbuatan yang dapat dilihat seperti memasak. Tuturan pada Tabel 4.5 nomor (4) dan (5) merupakan contoh dari menggunakan kata kerja material yaitu *dikenalkan*. Kata *dikenalkan* sebagai kata kerja material karena memiliki makna melakukan sesuatu aktivitas dan merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara nyata. Tuturan yang lainnya juga termasuk kata kerja material yaitu *dipersilahkan*. Kata *dipersilahkan* sebagai bentuk kerja material dikarenakan tuturan tersebut bertujuan melakukan sesuatu secara nyata. Kata tersebut menjadi santun karena memudahkan mitra tutur memahami suatu tuturan. Hal tersebut pendidik mampu memberikan contoh bertutur yang santun ketika mengemukakan pendapat, atau menanggapi kepada peserta didik baik berupa tanggapan tulis maupun lisan.

Banyak Menggunakan Kata yang Bermakna Keadaan.

Kata yang bermakna keadaan merupakan kata yang memiliki maksud ungkapan dari suatu kondisi atau keadaan seperti membaik. Tuturan pada Tabel 4.5 nomor (6) dan (7) merupakan contoh dari menggunakan kata kerja yang bermakna keadaan yaitu *sangat baik*.

Kata *sangat baik* menggambarkan keadaan orang yang sedang baik dan sehat. Data (7) merupakan contoh dari menggunakan kata yang bermakna keadaan yaitu *kurang*. Kata *kurang* sebagai bentuk kata yang bermakna keadaan dikarenakan tuturan tersebut menggambarkan keadaan peminat video *youtube* yang sedikit. Kata tersebut menjadi santun karena mengatakan tuturan yang sebenarnya dan menghindari ketersinggungan kepada petutur. Hal tersebut pendidik mampu memberikan contoh bertutur yang santun ketika memberikan kritikan, tanggapan, dan pujian kepada peserta didik baik berupa tanggapan tulis maupun lisan.

Banyak Menggunakan Konjungsi Penyebab

Konjungsi penyebab atau kausal merupakan kata hubung yang berguna dalam menghubungkan suatu peristiwa yang terjadi seperti sebab. Tuturan pada Tabel 4.5 nomor (7) merupakan contoh dari menggunakan konjungsi penyebab yaitu *karena*. Kata *karena* sebagai bentuk konjungsi penyebab dikarenakan menghubungkan suatu peristiwa berdasarkan sebab-akibat. Kata tersebut menjadi santun karena memudahkan mitra tutur memahami suatu tuturan. Hal tersebut pendidik mampu memberikan contoh bertutur yang santun ketika mengkritik atau memuji kepada peserta didik baik berupa tanggapan tulis maupun lisan.

Menggunakan Pernyataan-pernyataan yang Berupa Saran atau Rekomendasi pada Bagian Akhir Teks

Pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi merupakan suatu kalimat yang dituturkan seseorang untuk lawan tutur yang memiliki isi terkait pendapat maupun suatu harapan mengenai suatu hal. Berikut contoh tuturan yang mengandung pernyataan berupa rekomendasi atau saran yaitu. Tuturan pada Tabel 4.5 data nomor (8) merupakan contoh dari menggunakan kata rekomendasi yaitu *harusnya*. Kata *harusnya* sebagai bentuk rekomedasi karena menuturkan dengan maksud memberikan saran agar petutur melakukan suatu hal yang diinginkan. Kata tersebut menjadi santun karena memudahkan mitra tutur memahami suatu tuturan. Hal tersebut pendidik mampu memberikan contoh bertutur yang santun ketika menyarakan atau menanggapi kepada peserta didik baik berupa tanggapan tulis maupun lisan.

Jadi dari uraian di atas bahwa bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konten *youtube* tersebut dapat diterapkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di Madrasah Sanawiah KD 3.8 dan 4.8 yaitu teks tanggapan. Bentuk tuturan pematuhan dan pelanggaran yang telah dibahas di atas dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik dari pendidik ketika mempraktekkan komunikasi yang santun. Penjelasan dari analisis ciri kaidah kebahasaan

teks tanggapan dapat dijadikan bahan pengajaran pendidik dalam memberikan contoh mengkritik, memuji, atau menyanggah suatu pendapat dengan baik dan santun berdasarkan kaidah kebahasaan teks tanggapan seperti yang telah diuraikan di atas. Penerapan yang lainnya dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan contoh berkomunikasi dengan menggunakan yang santun dan melarang yang tidak santun dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas IX dapat diuraikan yaitu (1) dapat membantu guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memberikan gambaran serta pemahaman terkait struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan contoh tuturan santun dan tidak santun dalam materi teks tanggapan KD 3.8 dan 4.8 yaitu ketika mengkritik, menyanggah, atau memuji baik secara lisan atau tulis, sehingga mampu menggunakan bahasa yang baik, benar, dan santun sehingga terhindar dari penggunaan bahasa yang menyakiti, menyinggung, menyebabkan kesalahpahaman, dan lain-lain. (2) Dapat membantu peserta didik memberikan gambaran penggunaan bahasa secara santun dan tidak santun sebagai bekal pemilahan video yang baik dijadikan sumber dan bahan belajar, sehingga peserta didik dapat mengaitkan dengan belajar mengkritik, menyanggah, atau memuji baik secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaannya dengan jenis maksim prinsip kesantunan berbahasa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data terkait prinsip kesantunan berbahasa dalam konten *youtube* Sule *Productions* Ini Bukan *Talkshow* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam video konten tersebut ditemukan 92 data yang terdiri dari 11 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 5 data pematuhan maksim kedermawanan, 30 data pematuhan maksim pujian, 15 data pematuhan maksim kerendahan hati, 19 data pematuhan maksim kesepakatan, dan 12 data pematuhan maksim simpati. Data penelitian pematuhan kesantunan berbahasa didominasi yaitu maksim pujian. Pengukuran kesantunan berbahasa dalam konten *youtube* tersebut menggunakan data pematuhan kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh *host*, asisten *host*, dan bintang tamu. Pematuhan terjadi dalam tuturan ini dikarenakan beberapa faktor seperti (a) adanya kekerabatan antara Rizwan selaku *host* dengan Sule selaku asisten *host*, (b) adanya keakraban antara para *host* dengan bintang tamu sebagai bentuk penghormatan, serta (c) suasana tuturan yang nonformal ketika membicarakan kehidupan sehari-hari bintang tamu sehingga menjadikannya santai dan bertutur santun.
2. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video konten tersebut ditemukan 72 data yang terdiri dari 17 data pelanggaran maksim

kebijaksanaan, 4 data pelanggaran maksim kedermawanan, 20 data pelanggaran maksim pujian, 12 data pelanggaran maksim kerendahan hati, 20 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 3 data pelanggaran maksim simpati. Data penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang mendominasi yaitu maksim kesepakatan. Pelanggaran terjadi dalam tuturan ini dikarenakan beberapa faktor seperti (a) adanya perbedaan tugas ketika membawakan acara antara Rizwan selaku *host* (lebih muda) dengan Sule selaku asisten *host* (lebih tua), (b) adanya suasana tuturan antara para *host* dengan bintang tamu yaitu nonformal sehingga bertujuan untuk humor. Untuk pengukuran pelanggaran kesantunan berbahasa dilihat dari interaksi dan tuturan dari penutur dan mitra tutur. Pelanggaran berbahasa tidak melulu buruk dikarenakan dari berbagai faktor tersebut terkadang tuturan yang melanggar menjadi bentuk keakraban dan untuk hiburan.

3. Hasil temuan analisis kesantunan berbahasa tersebut ditemukan sangat relevan jika dijadikan sebagai pertimbangan sebagai sumber ajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX Madrasah Sanawiah yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8. Tuturan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut dapat diterapkan oleh pendidik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap kompetensi dasar memiliki indikator-indikator dan tujuan pembelajaran. Dari hasil temuan tuturan tersebut diterapkan pada salah satu indikator yang tertuang pada RPP. Wujud tuturan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa

diterapkan pada struktur dan ciri kaidah kebahasaan yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar peserta didik untuk bertutur dengan baik, santun, toleransi, hormat, dan menghargai lawan tuturnya ketika mengkritik, menyanggah, memuji, dan berpendapat. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pemahaman peserta didik ketika praktek membuat teks tanggapan yang baik, benar, dan santun.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Video konten *youtube* tersebut sesuai dan cocok jika dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas IX Madrasah Sanawiah yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8 yang diterapkan pada indikator pada KD terkait ciri kaidah kebahasaan teks tanggapan. Selain itu, manfaat prinsip kesantunan berbahasa sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat Madrasah Sanawiah yaitu menjadikan peserta didik bertutur baik dan santun dalam komunikasi di sekolah maupun masyarakat. Peserta didik mampu menghormati, menghargai, menyenangkan, menguntungkan, dan menoleransi terhadap tuturan pihak lain dengan menerapkan nilai-nilai kesantunan berbahasa yang diajarkan di kelas. Peserta didik juga mampu menjadikan contoh tuturan prinsip kesantunan berbahasa pada video konten tersebut sebagai teladan ketika membuat teks tanggapan sesuai struktur dan ciri kaidah kebahasaan yang baik dan santun.

C. Saran

Menyadari jika penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka berdasarkan simpulan di atas mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam konten tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini pendidik diharapkan mampu memilah dan mengaplikasikan prinsip kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari selama pengajaran di sekolah. Serta mampu lebih kreatif dan selektif dalam menggunakan bahan ajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik lebih banyak menggunakan contoh kehidupan sehari-hari agar memudahkan pemahaman peserta didik dalam belajar dan penerapannya.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan lebih meningkatkan keaktifan saat kegiatan belajar di kelas seperti ketika berdiskusi dan bertutur dengan pendidik dan menerapkan konteks prinsip kesantunan berbahasa secara langsung. Serta peserta didik lebih memperhatikan cara bertutur yang santun kepada baik kepada teman, pendidik, dan orang tua.

3. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat diharapkan mampu menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti saat berkomunikasi kepada orang lain.

4. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengkaji lebih luas, terperinci, dan mendalami terkait kesantunan berbahasa dengan objek kajian yang terbaru. Selain itu diharapkan juga akan ada penelitian lanjutan yang membahas mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam konten *Youtube Sule Productions* yaitu *Ini Bukan Talkshow*. Apalagi ditemukan bahan penelitian yang menarik dari objek tersebut, sehingga menjadi penelitian selanjutnya yang membahas terkait tujuan pelanggaran kesantunan berbahasa yang tidak melulu buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, J., & Suhartono. 2021. Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Bapala*, 8(6), 25–33.
- Alfiyani, C. 2021. Prinsip Kesantunan pada Film 99 Nama Cinta Karya Danial serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. *Skripsi : Fakultas Bahasa Dan Bahasa UIN Raden Mas Said*.
- Aprilia, V. 2020. Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan 1990. *Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Bala, A. 2022. Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. *Jurnal Retorika*, 3(1), 36–45.
- Djumingin, A. 2017. Analisis Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar. *Skripsi*, 150.
- Dwijayanti, T. A. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 3, 1009–1017.
- Elvira, S. 2017. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Tullah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- F.X. Nadar. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Falanta, A. S. M. F. J. P. 2019. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Segmen Talk Show dalam Acara Indonesia Morning Show Net TV. *Jurnal GENRE*, 1(1), 67–72.
- Febrianawati, R. 2022. Pematuhan Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerja Sama dalam Talkshow Speedtalk di Channel Youtube VDVC Talk dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiah. *Skripsi : Fakultas Bahasa Dan Bahasa UIN Raden Mas Said*.
- Guntur Tarigan, H. 2021. *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa.
- Jayanti, M., & Subyantoro. 2019. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119–128.
- Leech, G. N. 1989. *Principles of Pragmatics*. Longman Linguistics Library.

- Leech, G. N. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Terjemahan)*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ni'am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. 2020. Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116–122.
- Nurdaniah, M. 2014. Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Nurrahmadi, R. 2021. Prinsip-prinsip kesopanan dalam Acara Talkshow Satu Meja The Forum dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS. *Skripsi*.
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. 2022. Analisis Prinsip Kesantunan Dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>
- Prabowo, F. E. 2016. Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Kelas Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 152(3), 28. file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Pratama, D. H. P. 2019. Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Labuapo. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Mataram*, 1–23.
- Sholikhah, M., & Sodik, A. 2021. *Modul Pembelajaran*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Penerbit Gratini.
- Sulistyo Sari, E. 2019. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV. *Sastra Indonesia*, 01(01), 0–170.

- Tri Sulisty, E. 2014. *PRAGMATIK : Suatu Kajian Awal*. UNS Press.
- Uswatun, A. T., Wijayanti, C. P., & Puspitasari, M. 2016. Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Instagram Sebabkan Fenomena Cyberbullying. *Seminar Nasional SAGA*, 2, 67–73. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/download/3306/702>
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. 2020. Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21–27.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik (Terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Yulianto, E. 2017. Kesantunan Berbahasa Aspirasi Masyarakat Terhadap Unggahan Status Presiden Joko Widodo Dalam Media Sosial Facebook. *Skripsi : Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang*, 1–104. <https://lib.unnes.ac.id/30290/%0Ahttps://lens.org/185-302-485-647-243>
- Yuliantoro, A. 2020. *Analisis Pragmatik*. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish.
- Zahrotul Fitria, F. 2019. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan dalam Ceramah Habib Rizieq yang Diunggah pada Online Youtube : Kajian Pragmatik. *Jurnal Universitas Islam Malang*, 6(1), 5–10.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lampiran Data Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa.

No	Jenis Maksim	Wujud Tuturan dan Konteks Data
1.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Sule : "... kamu harus perhatikan anak yang baik. Inget, mata jangan kemana-mana. Inget! Tapi ini bener pemersatu bangsa?" Rizwan : "Iya. Bener." (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 2:27)
2.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Rizwan : "Tapi kalo aku kurang percaya sama ukuran pinggangnya, diukur kali ya?" Sule : " Gak usah pake diukur-ukur segala ngapain. Kamu itu di sini itu host bukan tukang jahit " (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 4:24)
3.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Rizwan : "Udah ya" Sule : "Udah, bilang makasih kepada bintang tamu hari ini " (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 27:28)
4.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Sule : "Lu mah ntar ayo ya ayo ujung-ujungnya dilaporin. Orang FWB an aja gak tau ayo apaan pusing jaman sekarang mah. FWB-FWB. Njan host itu harusnya memberikan pertanyaan yang mengedukasi pemirsa. Yang lain ya. " (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 10:15)
5.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Rizwan : "Alhamdulillah, sok lanjut" Sule : " Udah janga pacaran dulu, kan kamu masih sekolah yak, inget. Ayah udah punya jaket sule" (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 2:06)
6.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Sule : "Kali aja tahu kali Ciliwung yang tahu, yang berbobot dong, gimana sih gimana perasaannya gitu" Rizwan : " Nah coba gantian-gantian " Sule : " Yang tonton sampe 18 juta. Nah bagaimana perasaan Salsa, apakah sudah merasa bahwa Caca ini sudah terkenal atau bagaimana?" (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 5:44)
7.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Sule : "Oke next" Rizwan : " Salsa aku mau dong nantang kamu buat lagu dadakan temanya tentang kamu jatuh cinta ke aku bisa gak kira-kira? " Salsa : "Sedikit paling" (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 10:22)
8.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Sule : "Tari kecak, Kamu bisa tari kecak?" Rizwan : "Siapa" Sule : "Kamu"

		Rizwan : “Enggak” Sule : “ Ngapain nyuruh orang. Belajarnya darimana gitu? ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 15:32)
9.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Rizwan : “Ya, tadi suruh berbobot juga” Sule : “Maksudnya Astagfirullah, Njan jadi yang berbobot itu pertanyaan yang sedikitnya luar biasa gitu pertanyaannya tuh orang gak menyangka pertanyaannya keren banget nih orang mendapatkan ilmu, bukan berbobot itu, bukan bobot berat badannya. ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 6:23)
10.	Pematuhan Maksim Kebijakan	Sule : “Dia gak suka nonton komedi sukanya yang kalo di aplikasi-aplikasi yang buang-buangin komedi. Ngaku-ngaku loh yak an” Rizwan : “Apa sih” Sule : “Harus gitu sih Njan. Tapi gak pa pa Njan juga punya hak, tuh ada fakta tuh ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 10:37)
11.	Pematuhan Maksim Kebijakan	El : “Kalo aku sih suka dua-duanya, kalo mereka tuh sebenarnya kombo jadi mereka tuh punya gimmick-gimmicknya masing-masing jadi kadang-kadang Om Sule lagi host tiba-tiba dateng Om andre dateng, kang Sule dateng dengan sebuah karet, aku suka dua-duanya ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:21)
12.	Pematuhan Maksim Kedermawanan	Sule : “Okeh, sekarang gini aja deh, gimana kalo kita bikin sebuah sketsa” Rizwan : “ Boleh ” Sule : “ Boleh ya, jadi nanti critanya kita lagi berantem nih. Nanti didamaiin ini kan pemersatu bangsa. ” Anastasia : “Oh iya bener-bener” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 5:55)
13.	Pematuhan Maksim Kedermawanan	Anastasia : “Kalo game <i>mobile</i> gitu main gak?” Rizwan : “Jarang” Anastasia : “ Mau diajarin gak? ” Rizwan : “Yaudah ayo maen, maen dulu kan biar diajarin maen.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 12:02)
14.	Pematuhan Maksim Kedermawanan	Ricis : “Dewasa sebelum waktunya” Sule : “ Saya boleh nanya ya? ” Rizwan : “ Silahkan-silahkan ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 7:11)
15.	Pematuhan Maksim Kedermawanan	Sule : “Oh gitu kayak si Bunda. Waktu ngecek pas diliat garis satu, trus dicek lagi, garis dua habis itu dicek lagi garis finish” Ricis : “ Ahahaha jauh banget ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 9:17)

16.	Pematuhan Maksim Kedermawanan	Sule : “Okeh-okeh. Nah ngikutin gak El” El : “ Aku sih jujur, sinetron Indonesia kurang ya, kurang ngikutin. Aku lebih ke seneng yang di luar negeri yah ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 8:13)
17.	Pematuhan Maksim Pujian	Sule : “Inget ya, awas, ini harus deket ini ngomong ke situ aja. Rizwan : “ Katanya ini ya Anastasia ini seorang influencer centang biru dengan follower Ig 1,4 juta ” Sule : Woow Rizwan : “Menurut google Anastasia mempunyai tinggi badan 173 cm dan ukuran pinggang 77 cm. (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 3:59)
18.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Ini yang gede-gede kan banyak, bias makanan.” Sule : “ Cerdas anak gue ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 10:27)
19.	Pematuhan Maksim Pujian	Anastasia : “Kalau milih salah satu, pilih gamers aja sih kan sekarang juga fokus streaming jadi pengen dikenal sebagai gamers.” Sule : “ Kan bagus jadi gamers juga ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 11:46)
20.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “ Orang Cosplay Professional yang sering mendapat penghargaan ” Sule : “Masak sih?” Rizwan : “Iya. Clarissa aku mau tanya dong...” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 16:35)
21.	Pematuhan Maksim pujian	Sule : “Pas kompetisi itu melakukan apa aja gitu, yang nanti dinilai oleh juri. Bukan diapain aja biasanya penilaiannya seperti apa biasanya? Clarissa : “Biasanya malah aka yang jadi jurinya.” Sule : “ Malah jadi jurinya . Wow. Tapi dulu pernah ikut-ikut kan.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 18:00)
22.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : :Kalo buat kira-kira nih yak, <i>cosplay</i> apa sih yang cocok buat kak Anastasia? Clarissa : “ Ooo Odette yak ” Rizwan : “Di dunia <i>cosplay</i> kan identik dengan fantasi-fantasi pria hidung zebra yak?” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 18:52)
23.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Ehm, Clarissa ini selalu jadi professional cosplayer. Clarissa ini dikenal jadi vokalis, drummer, pianis , coba contohin dong kalau main.” Sule : “Serius? Coba main piano. Ternyata multitalent juga ya. ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 21:23)
24.	Pematuhan	Sule : ‘Sekarang menjadi BA di Esport ya’

	Maksim Pujian	Clarissa : “Iya Esport team” Sule : “ Wow luar biasa. Sangat menarik juga bahawa fakta Clarissa bisa membaca karakter seorang lewat mukanya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 23:16)
25.	Pematuhan Maksim Pujian	(Nyanyi dan diiringi Piano Clarissa) Sule : “ Wow Keren banget. Next Njan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 22:40)
26.	Pematuhan Maksim Pujian	Sule : “Banyak banget. Luar biasa. Buat buku juga” Clarissa : “Iya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 27:38)
27.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Silahkan gantianlah ganti. Asisten-asisten” Sule : “ Gue tuh sama pelawak lain gak ketawa, sama dia doang gue ketawa. Okeh Ini Bukan Talkshow, biar kita pemanasan gimana kalo kita nyanyi.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 1:44)
28.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Tadi Njan buka dengan ala-ala vlog, karena kenapa? Karena kita hari ini kedatangan Queen off Youtube dengan subscriernya 29,6 juta dan followers Iganya menyentuh 30,2 juta ”. Sule : “Wuiihhh” Rizwan : “Ini dia pasangan suami-istri Kak Ria Ricis dan Kak Ryan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 3:06)
29.	Pematuhan Maksim Pujian	Ricis : “Iya. Aku baru kali ini lihat asisten artis, asisten artisnya aja artis lho. ” Sule : “Iyaa, dah bosan kayaknya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 3:48)
30.	Pematuhan Maksim Pujian	Ricis : “Dokter ijin berenang doang bukan naik kebo” Sule : “Tapi ini mulai unik juga ya, mungkin karena dia sering bercanda kalik ya, yang akhirnya si bayi dibercandain ibunya bisa jadi” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 12:33)
31.	Pematuhan Maksim Pujian	Ryan : “Waah” Ricis : “Ehh emang iya, Aku berharapnya punya ada yang mirip bapaknya aja. Bapaknya mancung, tinggi ” Ryan : “Mirip kamu juga gak papa” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 21:58)
32.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “ Tapi waktu ngecek itu udah tahu belum bayinya cowok atau laki-laki, ehhh cowok atau laki-laki?” Ricis : “ Ahahaha lucu-lucu ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 9:33)
33.	Pematuhan Maksim Pujian	Cheryl : “ Rambutnya belah dua, tinggi, ehmm senyumny amanis kayak kamu ” Rizwan : “Lanjut” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 7:06)
34.	Pematuhan	Cheryl : “ Rambutnya belah dua, tinggi, ehmm senyumnya ”

	Maksim Pujian	manis kayak kamu Rizwan : “Lanjut” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 7:06)
35.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Katanya lagu Acha-acha Nehi-nehi ini yang nonton sampai 18 juta. Wuihh. Nah kenal gak sama orang 18 juta itu?” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 5:06)
36.	Pematuhan Maksim Pujian	Sule : “Bales” Rizwan : “Oke terima kasih” Sule : “Njan plislah Njan jangan lucu-lucu, karir ayah bisa redup ini” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 11:20)
37.	Pematuhan Maksim pujian	Rizwan : “Ini aduh masih di dunia musik ya, kamu kan udah terkenal ada gak musisi yang pengen kamu ajak duet kayak bener-bener wah orang ini harus banget nyanyi nih” Sule : “Waduh tumben bener” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 12:12)
38.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Terima kasih” Sule : “Ini kan tamu sekarang ini kan tamunya anak remaja, ilmunya bagus, orangnya cool. Kira-kira ini penempatannya oke gak, ini cukup ya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:27)
39.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Episode kali ini kita ke dateng bintang tamu seorang sosok seorang idola bagi anak-anak muda, ganteng, berbakat, dan seorang musisi, dan dia ini selalu membuat cewek-cewek terpikat dengan dia ini selalu membuat cewek-cewek terpikat dengan pesonanya. ” Sule : “Siapa dia?” Rizwan : “El Rumi” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 2:38)
40.	Pematuhan Maksim Pujian	El : “Legend iya berkualitas dan musiknya sangat keren sih menurutku, sangat evisornya pada saat jamannya lagu ya” Sule : “Tuh liat mengidolakan seorang bapaknya sendiri gitu. Kamu mah yang diidolakan pemeran di <i>mobile legend</i> mulu. Nih anak kayak anak saya gak ada yang bisa ngefans sama satu-satu. Tuh bisa ngefans sama bapaknya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 9:11)
41.	Pematuhan Maksim Pujian	El : “Ngefans banget malah” Sule : “Tuh ngefans banget malah, lu gak bisa ngefans sama gue?” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 10:09)
42.	Pematuhan Maksim Pujian	Rizwan : “Emang kenapa sih El bisa ngefans <i>the beatless</i> ” El : “Mungkin karena mereka salah satu pelopor ya. Mereka tuh muncul dari tahun 60-an yang belum banyak musik yang bisa semaju mereka, di zaman itu.

		<p>Trus mereka meleporkan kayak akhirnya membuat tahun-tahun baru mereka juga buat konsep album dan lain-lain, mungkin menurut aku mereka pelopor yang jadi membuatkan ngefans” Sule : “Betul” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 12:05)</p>
43.	Pematuhan Maksim Pujian	<p>Rizwan : “Inspirasinya ya itu” El : “<i>Quen</i>-nya” Sule : “Jadi <i>the beatless</i> itu dewanya dewa ya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 13:33)</p>
44.	Pematuhan Maksim Pujian	<p>Rizwan : “Kayaknya sih Om Andre ya lebih lucu ya” Sule : “Pantesan dia banyak program ya. Dia lebih lucu ya...” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 13:56)</p>
45.	Pematuhan Maksim Pujian	<p>Sule : “Boleh, bagus bener” El : “Njan ini kan terlahir sebagai anak artis Top comedian Indonesia Top lah papan atas. Gimana rasanya jadi anak komedia Top?” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 5:52)</p>
46.	Pematuhan Maksim Pujian	<p>Sule : “ Kok gue pengen ngomong hewan ya” Rizwan : “Jangan marah” Sule : “Eh ini buat bisa pertanyaan buat lu El. Kan Elu kan anak musisi Top hebat, gimana perasaan Lu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 6:26)</p>
47.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Anastasia : “Ehm, ada sih. Foto sama Njan belum” Rizwan : “Mau foto? Foto dulu kali ya. Ayah mau ndah?” Sule : “Gak usah” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 13:10)</p>
48.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Sule : “Yang lain pertanyaannya. Jangan personal pribadi, pertanyaannya karirnya dan lain-lainnya gitu, yok yang bener.” Rizwan : “Clarissa sering banget nih ikut kompetisi. Kompetisi <i>cosplay</i> gitu. Nah pas kompetisi itu biasanya diapain aja sih?” Clarissa : “Biasanya malah aku yang jadi jurinya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 17:51)</p>
49.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Sule : “Memang ya 70 persen wanita di Indonesia suka yang humoris. Lu bayangkan aja, Bini Gue kan cantik banget, masak mau sama Gue” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 29:01)</p>
50.	Pematuhan Maksim Kerendahan hati	<p>Sule : “Ya, iya . Jadi saya menghimbau kepada kawulan muda, jangan punya cita-cita jadi pelawak, gak ada harganya” Rizwan : “Biar kita kayak bro gitu akrab bangetlah gitu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 24:20)</p>
51.	Pematuhan	<p>Sule : “SSSt, ininya tu mencar hurufnya. Sering trending di</p>

	Maksim Kerendahan Hati	<p>youtube, ayo nak bapak sudah tua tidak ada yang meneruskannya</p> <p>Rizwan : “Katanya konten-kontennya ini sering <i>trending</i> dan subcribenya mencapai sampai 6,4 M, yaudah kita panggil yak Putih Abu-Abu”</p> <p>Putih Abu-Abu : “Boleh duduk?”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 4:05)</p>
52.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Sule : “Oke Bro, oke Salsa ini sekarang menjadi idola baru ya untuk remaja-remaja. Sebenarnya awal karir Salsa itu bagaimana”</p> <p>Salsa : “Awalnya sih gimana ya aku cuma nyanyi-nyanyi di cafe aja sih, gitu-gitu doang”</p> <p>Sule : “Tapi sebelumnya apakah Caca itu dulu maen rebab atau bagaimana”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 6:53)</p>
53.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Salsa : “Yang bikin aku fokus ke nyanyi?”</p> <p>Sule : “He eh dari kamu sendiri atau dari ayah atau dari ibu”</p> <p>Salsa : “Dari ibu sama Ayah sih”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 7:38)</p>
54.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Sule : “Di musik misalkan kamu lagi nyanyi, tiba-tiba panggungnya ilang. Wah di mana nih gitu. Atau bagaimana yang gak bisa dilupain?”</p> <p>Salsa : “Apa ya belum ada sih karena aku jarang masih belum ini masih belum banyak <i>on air</i>”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 11:52)</p>
55.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Sule : “Kalo lu <i>hostnya</i>, ini asistennya Gue yang ditanya. Jangan gitulah Njan”</p> <p>Rizwan : “Gak santai-santai”</p> <p>Sule : “Aku dah gak punya program talkshow nih. Maap Bapak mau beli kapsul”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 4:09)</p>
56.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>Sule : “Beda kali ya. Iya beda bener yak, kalo musisi tuh sama pelawak beda kali ya. Kalo dia tuh berasa aja mungkin kan pelawak biasa aja, oh orang-orang tertawa”</p> <p>El : “Mungkin kali ya. Biasa tuh orang-orang nyanyi ya kalo ayahku ya”</p> <p>Sule : “Nah itu iya harusnya gitu tuh bangga kayak begitu”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 6:50)</p>
57.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	<p>El : “Yang seangkatan dong”</p> <p>Sule : “Ya bisa, maksudnya lu bisa tu gak sama Amanda juga cari yang lain, cari yang lain dari Amanda kek. Ngomong-ngomong soal darah musik yang mengalir di El nih itu jelas dari Ayahnya.”</p> <p>El : “Ayah dan Bunda sih”</p> <p>(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 9:26)</p>

58.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	El : “Gimana ya, sebenarnya aku belum bisa nyiptain lagu Kang ” Sule : “Gak papa ini kan belajar” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 17:40)
59.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	Sule : “Oh ayah dan bunda tapi apakah El juga termasuk mengidolakan ayah dalam bermusik?” El Rumi : “ Jujur iya sih, aku termasuk fans Dewa 19 juga. Menurut aku lagu-lagu Dewa itu lagu-lagu yang apa ya..legend ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 9:35)
60.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	Sule : “Tuh liat mengidolakan seorang Bapaknya sendiri gitu. Kamu mah yang diidolakan pemeran mobile legend mulu. Nih anak kayak anak saya gak ada yang bisa ngefans satu-satunya tuh gak bisa ngefans sama bapaknya ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 9:51)
61.	Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	Sule : “Tuh Njan, lihat udah mikir bisnis menuju masa depan” El Rumi : “ Gak papa, aku umur 15 tahun masih pacaran ” 1(Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 15:33)
62.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “...oh iya karena sering sampe ke luar negeri ya?” Clarissa : “Iya diundang” Sule : “ Okey, tepuk tangan dulu dong ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 21:07)
63.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “Bagaimana kabarnya Ricis, Ryan?” Ryan : “Alhamdulillah sangat baik” Sule : “ Alhamdulillah sangat baik dan sehat. Karena kalo sakit di rumah sakit ” Ricis : “ Bener ” Ryan : “ Bener-bener kalo sakit kita istirahat di rumah ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:05)
64.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “ <i>Down</i> banget waktu itu” Ricis : “ Banget, sampe nangis tengah malem ” Sule : “ Padahal berita bahagia ya ” Ricis : “Iya-iya” Sule : “Tapi karna mungkin gak nyangka tiba-tiba keadaannya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 14:34)
65.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “ Kan dia aktif kalo ngomong kalo apa ada niatan untuk diborgol gak? ” Ricis : “ Dipasung kali ya ” Sule : “Dipasung” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 18:08)
66.	Pematuhan Maksim	Ricis : “Kena deh” Sule : “ Memang karma itu ada ya ”

	Kesepakatan	Ricis : “Betul dibales langsung” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 19:26)
67.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Ricis : “Tapi sih karena kit kan konten creator aku pengen nama anak aku subscribe” Ryan : “Nah ada cribe-cribe nya” Sule : “Nah itu bagus” Rizwan : “Bagus kan belum pernah ada” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 19:48)
68.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Ryan : “Kalo Bapaknya sih pengen jangan ibu atau mamah, tapi kalo icis kan lebih biar anaknya itu dekat sama ibunya” Ricis : “Layak temennya” Ryan : “Jadi bisa buat kayak temennya, bahkan aku kamu juga keren” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 23:42)
69.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Silahkan, tanya kabar dulu dong” Sule : “Bagaimana Kabarnya Ricis dan Ryan?” Ryan : “Alhamdulillah sangat baik” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:01)
70.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “ Ya udah, kan kalian berdua ini nikah baru 4 bulan kok hamilnya udah 5 bulan?” Ricis : “Waaah tapi bener sih pertanyaannya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 5:45)
71.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “Langsung. Maap ya hostnya masih magang., atau gak dikenalkan atuh ya ini personilnya ada siapa aja gitu Njan. ” Rizwan : “Boleh, silahkan” Sule : “Boleh, sok” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 4:48)
72.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “Kurang lebih 6 bulan, nah abis itu gak viral-viral tuh pas ngelawak?” Karin : “Iya, kurang peminatnya mungkin” Sule : “Kurang peminatnya. Tu berarti kalian udah punya niat untuk membuat grup lawak ya pada waktu itu?” Karin : “Tadinya sih seperti itu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 12:05)
73.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “Tapi biasanya sebelum bintang tamu ditanyatanya, biasanya suka ada profil tuh. Kira-kira apa nih” Rizwan : “Salsa Bintang adalah wanita yang berasal dari Cimahi” Sule : “Cimahi emang” Salsa : “Ya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 3:14)
74.	Pematuhan Maksim	Sule : “On air belum karena korona juga ya. Sekarang mulai rame-rame lagi ya. Oke next Njan. ”

	Kesepakatan	Rizwan : “Ini aduh masih di dunia musik ya, kamu kan udah terkenal ada gak musisi yang pengen kamu ajak duet kayak bener-bener wah orang ini harus banget nyanyi nih” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 12:01)
75.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Sini aja, ngobrolnya kayak kurang enak” Sule : “Okay” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 16:58)
76.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Njan boleh minta izin untuk jadi pacarnya Salsa” Anton : “Boleh Njan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 22:14)
77.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Sule : “Ternyata baru tau juga oke kalo gitu kita akan ngetes kekompakan mereka” Rizwan : “Boleh” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 22:34)
78.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Acara ini hanya ada di Youtube gak ada di tv, inget” Sule : “Bener, acara ini hanya ada di youtube tidak ada di tv, tapi kalo pengen di tv silahkan beli” Rizwan : “Mantap, yaudah yuk” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 0:48)
79.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Kalo Ayah dulu gak pernah ngelawak di depan kita, makanya gak suka kita gak ada kurang gimana gitu, makanya biasa aja” El : “Gitu kali ya mungkin” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 11:25)
80.	Pematuhan Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Nah, butuh proses semua itu gak bisa bles bles. Tapi ini udah punya rencana buat lagu?” El : “Rencana bikin lagu udah, sama rencana rekaman sih sebenarnya sebentar lagi, tapi cuma masih mikir buat dikeluarin sama saudara atau buat sendiri, aku baru ber ini sih..” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 15:45)
81.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “Buat buku juga” Clarissa : “Iya” Sule : “Bagus banget. Tepuk tangan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 28:04)
82.	Pematuhan Maksim Simpati	Rizwan : “Makasih yang udah nonton, dan makasih juga buat Kak Sasa dan Kak Clarissa, udah menyempatkan hadir” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 29:43)
83.	Pematuhan Maksim Simpati	Ricis : “Oke boleh deh. Nael panggilannya Nael.” Ryan : “Iya” Sule : “Saran-saran nih kira-kira namanya yang berhubungan dengan youtube” Rizwan : “Ehh Riri Monetaizen” Ricis : “Ih bisa. Kan money kan berhubungan dengan”

		pundi-pundi” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 20:12)
84.	Pematuhan Maksim Simpati	Ricis : “Cut trending” Ryan : “Cut trending subscribe. Makasih banget loh ” Rizwan : “Ya sama-sama” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 20:48)
85.	Pematuhan Maksim Simpati	Ricis : “Iya, kelebihan waktunya jadinya umur hamilnya ” Sule : “ Sampe gitu ya ” Ricis : “Jadi aku panik jadinya, kan aku bingung dok ini gimana ntar gini-gini....” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 9:08)
86.	Pematuhan Maksim Simpati	Rizwan : “Emang biasanya kalo malem-malem maen apaan sih? Kepo?” Sule : “Udah gak usah. Udah, udah Ryan terima kasih Icis terima kasih udah hadir di Ini Bukan Talkshow ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 32:43)
87.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “ Terima kasih Putih Abu-Abu. Sukses terus untuk kalian, semoga cita-cita dulu selama 6 bulan ini bisa tercapai” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 22:54)
88.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “Lanjut Njan” Rizwan : “ Terima kasih juga bagi yang telah nonton Ini Bukan Talkshow ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 23:06)
89.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “ Jaket sule Prikitew yak. Yang mau dapet kepoin Mr. kaos Store. Salsa selamat dateng di Ini Bukan Talkshow. Situ kasih tau dulu ke pemirsa kali ini tayangannya di..” Rizwan : “Youtube, gak ada di tv” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 2:26)
90.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “ Yaudah terima kasih Caca, terima kasih Anton Abok udah hadir di Ini Bukan Talkshow. Terima kasih penonton, pemirsa juga terima kasih yang selalu setia nonton Ini Bukan Talkshow. Silahkan Njan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 29:23)
91.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “ Silahkan Juragan ” Rizwan : “ Terima kasih ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:25)
92.	Pematuhan Maksim Simpati	Sule : “ Thank you El sudah hadir di Ini Bukan Talkshow yak dan terima kasih juga buat semua yang hadir di sini. Kasih tahu lagi Njan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 20:09)

LAMPIRAN 2

Lampiran Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa.

No	Jenis Maksim	Wujud Tuturan
1.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Inget acara ini hanya ada di youtube, tidak ada di tv” Rizwan : “ Le Le Le ” Sule : “La Le La Le” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 0:48)
2.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Coba kamu kasih pertanyaan” Rizwan : “ Tadi kan udah. Sok baca aja! ” Sule : “Kayak di rumah” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 4:57)
3.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Rizwan : “Nanti dulu, kan perintah dari host, asisten host harus ngikutin. Bagus-bagus-bagus” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 5:50)
4.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Rizwan : “Nah, hari ini Njan seneng banget nih bias syuting lagi. Nih gaes Njan di sini sebagai <i>host</i> nggak sendirian yang jelas Njan di sini sama asisten Njan. Tuh-tuh orangnya tuh. ” Sule : “yang benar tuh, Njan di sini sebagai host dan itu ada asisten hostnya. (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 0:48)
5.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Tuh-tuh itu tuh si itu tuh. Gitu doang, kan bisa ngomong ada asisten <i>hostnya</i> ayah Njan. Kan enak gitu.” Rizwan : “Yah, di sini ada ayah Njan sebagai asisten doang sih ya. ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 1:13)
6.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Iya maksudnya gini Njan. Kan misalkan pertanyaan kenapa kok bisa ta’aruf? Kan tinggal gitu doang, jangan ditambahin ada gak cewek yang buat ta’aruf” Rizwan : “ Kali aja kan ada, udah ayah diem-diem! ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:55)
7.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Apa itu, apa tu?” Rizwan : “Ahahaha, nyuruh gak maen hape terus, makanya pas sekolah itu masuk biar bisa baca ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 19:07)
8.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Ricis : “Juga keponakanku manggilnya nama aja kan, tapi belum dapat persetujuan dari keluarga” Rizwan : “Sama kayak kita ya gak Le ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 23:58)
9.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Rizwan : “Ini mau nanya dulu” Sule : “ Kencenging suaranya yang keras, yang mana..iyaa. ”

		(Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 8:55)
10.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Rizwan : “Salsa itu kan saking cintanya sama korea, sampe belajar dance korea boleh gak kamu di sini tari kecak atau tari piring gitu ” Salsa : “Beda” Rizwan : “Ya bisa aja” Sule : “Kan dance korea, bisa gak dance koreanya gitu ngapain ke kecak segala” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 15:22)
11.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Salsa : “Tapi lebih susah ke detail-detailnya Cuma harus benar-benar ngeliatin detailnya gimana. Susahnya di youtube sih itu” Sule : “Nah tuh kayak gitu. Caca gak tau kan, Njan ini jago pencak silat, ayok Njan ayo ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 15:58)
12.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Ayo cepetan ayo tuh liat, kamu tu sekarang harus..” Rizwan : “ Nih Ayah nih nyuruh-nyuruh terus tapi sendirinya gak mau. Coba Ayah deh ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 16:13)
13.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Coba mana lihat, kalo benar kamu bisa nari aku percaya” Salsa : “Bisa, euy sekalian pencak sana ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 20:04)
14.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Rizwan : “Boleh sih, ntar nih Ayah nih, boleh ya untuk masa depan anaknya juga ” Sule : “Njan gini, kalau mau oke itu masa depan kamu....” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 22:26)
15.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Rizwan : “Salsa aku mau dong nantang kamu buat lagu dadakan temanya kamu jatuh cinta ke aku bisa gak kira-kira ” Salsa : “Sedikit paling” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 10:35)
16.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Ini masak pakaiannya begini” Rizwan : “ Ketinggalan, ambil dong ketinggalan ambil ” Sule : “Gue disuruh-suruh, mentang-mantang asisten noh” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:08)
17.	Pelanggaran Maksim Kebijakan	Sule : “Terserah lah terserah” Rizwan : “Yaudah terserahlah. Njan gak mau tanya ” Sule : “ Giliran terserah, terserah juga ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 5:42)
18.	Pelanggaran Maksim Kedermawanan	Sule : “Eeh maaf-maap” Rizwan : “ Udah diem aja, bagian host yang ngomong ya ”

		Sule : “Mentang-mentang host semau-maunya baru dateng tiba-tiba ditanya pacar” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 6:27)
19.	Pelanggaran Maksim Kedermawanan	Putih Abu-abu : “Gak bisa “ Sule : “ Gak papa aku arahin, aku sebagai sutradara. Ini kamu harus ikut nih ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 12:52)
20.	Pelanggaran Maksim Kedermawanan	Sule : “Luar buasa. Ca entar dulu tadi kan kamu bisa ngedance korea. Contohin dikit Njan mau belajar ” Salsa : “Di mana?” Rizwan : “Ayah juga dong” Sule : “Iya dong” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 7:52)
21.	Pelanggaran Maksim Kedermawanan	Sule : “Gimana kalo kita tantang mereka berdua untuk membuat sebuah lagu secara spontan . Ummmm aku contohin nih. Contohin nih, minta dari kunci A ke mana kek terserah lu ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 16:32)
22.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Kan Gue hostnya, Lu kan asisten host . Jadi biar gue ya, biar Gue.” Sule : “Lu hostnya?” Rizwan : “Ya Gue” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 0:53)
23.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Ini kamu <i>cosplay</i> apa ya?” Clarissa : “Aku <i>cosplay</i> jadi <i>catching</i> .” Sule : “ Tadi kan ada dua yang satu jadi <i>cosplay</i> Mama Dedeh ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 16:21)
24.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Aman-aman apa” Rizwan : “Sok duduk” Sule : “Inget ya, awas, ini harus deket ini ngomongnya ke situ aja! ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 3:44)
25.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Ooh kenapa sampe ngecek 3 kali gitu maksudnya?” Ricis : “Soalnya..” Sule : “ Maaf ya mukanya datar kayak jalan tol ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 8:23)
26.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Untuk Kak Ryan nih, aah apa itu untu Kak Ryan dan Kak Ricis eehh apa itu?” Sule : “Ini pertanyaan untuk Kak Ryan, Kak Ricis kan aktif banget . makanya pas belajar bahasa Indonesia Lu jangan di hutan di sekolah ” Rizwan : “Ehh iya kan” Sule : “ Kerasa nggak ini kesempatan kerasa males belajar, maen game terus ”

		Rizwan : “Gak kelihatan itu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 17:26)
27.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Paham gak jawabannya?” Rizwan : “Paham” Ricis : “Datar ya!” Rizwan : “Ayah tanya!” Sule : “Nyuruh lu” Ryan : “Kan Bapak asistennya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 19:01)
28.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Yaudah” Sule : “Ohh susah kalo <i>host</i> magang nih, sapa penonton-penonton. Gak usah pake beginian, kayak mau minta sumbangan” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 1:44)
29.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Dah, udah” Sule : “Sok tau lu” Rizwan : “Tadi gimana” Sule : “Tadi udah...udah. Gue tebas pendek lu, penonton mari bakar semangatnya gitu. Dibakar ayo coba, suaranya keluarin jarang banget kayak minyak goreng.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 2:33)
30.	Pelanggaran Maksim Pujian	Karin : “Dateng-dateng langsung gitu, pantun” Alma : “Bapak maaf bapak ini anaknya gimana yak” Sule : “Kamu lagi cinta monyet yah. Itu dilan...itu dilan...aku ramal nanti kita ketemu di kantin. Lu preman bagaimana yak, gak di studip gak di rumah ngeselin mulu. Kalo preman gimana coba. Kalo preman malak silahkan ini dipalak heh mau kemana” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 15:01)
31.	Pelanggaran Pujian	Rizwan : “Pertanyaannya. Sebutkan apapun itu yang dipegang itu kenyal dan empuk?” Cheryl : “Perut Kang Sule” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 22:54)
32.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Tapi emang bener kalian ini awalnya grup lawak dan bertahan hanya 6 bulan saja?” Alma : “Iya, ya kurang lebih 6 bulan lah gitu” Sule “ Kurang lebih 6 bulan. Nah artis itu gak viral viral tuh grup ngelawak” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 12:05)
33.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Coba-coba aku kan gak liat ayah dulu nari kayak gimana” Sule : “Ini yang disebut anak males, disuruh malah balik nyuruh” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 16:28)
	Pelanggaran	Sule : “Mohon maaf ini Bapak Kamu?”

34.	Maksim Pujian	Salsa : “Iya” Sule : “ Gak-gak, gak pantes, gak pantes. Pulang! Gak percaya, lihat mana ada mirip-miripnya. Kalo ini sama eh ini beda kok sama.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 19:27)
35.	Pelanggaran Maksim Pujian	Anton : “Karena asa sejarahnya” Sule : “Oh sejarahnya apa. Kenapa Anda berkaca-kaca, Anda mules ya. Sedona, kenapa dengan Sedona?” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 21:21)
36.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Ini udah bagus. Ini kursinya udah, ini sih ganggu banget nih. Mukanya siapa ini sih ganti aja udah ganti-ganti sama yang itu tuh ” Sule : “Eh ini foto bapak lu” Rizwan : “Ganti-ganti, ganti (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:38)
37.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Pake muka siapa, muka siapa, Bapak sendiri gak kenal Lu, yang mana.” Rizwan : “Itu tuh yang tengah aja gak papa” Sule : “Ini kok Lu nyuruh-nyuruh gua” Rizwan : “ Kan asisten ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 1:56)
38.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Al. El, ..?” Rizwan : “ Dudung ” El : “Yaudah aku Dudung ya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 3:40)
39.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Makanya aku kurang engeh sama ayah” El : “Kurang-kurang apa apa?” Rizwan : “Kurang ngefanslah ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 11:29)
40.	Pelanggaran Maksim Pujian	Rizwan : “Karena banyak mengadopsi dari lagu-lagu itu. Nah Njan pilih Sule atau Andre?” El : “Pilihan yang sulit tuh tuh?” Rizwan : “Kayaknya sih Om Andre ya lebih lucu ya kayaknya” Sule : “Pantesan Doa banyak program ya, Dia lebih lucu ya , tapi dia program studionya orang lain kalo Ayah mah studio sendiri Ahay ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:03)
41.	Pelanggaran Maksim Pujian	Sule : “Bijaksana ini suka dua-duanya” El : “ Mobilnya Kang Andre gak enak ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 14:40)
42.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Clarissa : “Masa kecilnya ini kategorinya termasuk lumayan enak kalo misalnya anak artisnya mah susah ntar dikira udah nyontek dari internet sama tv” Sule : “ Nggak dia gak enak ” Clarissa : “Udah lumayan termasuk enak. Banyak

		opportunitinya bagus sama gak terlalu baperan sih” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 24:09)
43.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Clarissa : “Iya biar kelihatan ininya, udah boleh diturunin lagi gak papa. Masa kecilnya kalo dari bacaannya gitu, sebenarnya sih. Opportunity bagus Cuma banyak masalah-masalah.” Sule : “Betul” Clarissa : “Betul?” Sule : “ Iya, bener. Kalo Njan mah enak ya opportunity. Kalo aku kan kalo mau beli sepeda aja harus jualan jagung. Banyak banget masalah. ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 25:08)
44.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Rizwan : “Kira-kira ada gak temen cewek kalian berdua yang bisa jadi pacar atau pasangan buat Njan? Apa? Ini bener dah bagus ” Sule : “Iya maksudnya gini Njan, Kan misalkan pertanyaan kenapa kok bisa ta’aruf? Kan tinggal gitu doang...” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:30)
45.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Ryan : “Kalo dari aku gak ada <i>feeling</i> karena juga masih usaha, gak taukan hamil atau bukan” Sule : “ Malah yang <i>feeling</i> saya ya waktu itu ” Ricis : “Iya-iya bener” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 7:32)
46.	Pelanggaran Maksim Kerendahan hati	Ryan : “Benar ngeceknnya 3 kali, tespek namanya. Ngecek, ngecek pipisnya itu 3 kali bener gak” Sule : “ Kan Njan juga tau pas waktu si Bunda ngecek gimana sih ” Ryan : “Ooh” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 8:14)
47.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Sule : “Ya itu memang sebagian dari ngidam, kan ngidam itu aneh-aneh. Waktu bundanya si Njan waktu Azam si perut , dia tu ngidam suaminya tu geser-geserin rumah tetangga.” Ricis : “Gak bisa-bisa” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 13:11)
48.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Rizwan : “ Kan kalo muka Njan jadi beda dari yang lain gitu ” Sule : “Emang mula lu mah langka. Adatnya juga langka. Nih ya kalo pengen tahu adatnya dia, adatnya dia waktu kecil, Bapaknya pergi kerja. Itu dia gak mau sampe guling-guling di aspal. Ryan : “Eeehh” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 22:35)
49.	Pelanggaran Maksim	Sule : “Lu ngetawain gue Lu, gue gini-gini udah 12 tahun gue ngehost. Ini sekarang aja lupa udah setahun”

	Kerendahan Hati	(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 26:23)
50.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Sule : “Brijing dulu ya, brijing dulu. Nih jadi kalo mau kasih pertanyaan, Ayah 6 tahun jadi hots ya ” Rizwan : “Coba” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 11:18)
51.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Sule : “ Ayah mah jangan ditanya, Ayah dulu noh ayah penari ” Rizwan : “Coba-coba aku kan gak liat ayah dulu nari kayak gimana” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 16:20)
52.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Sule : “Gak maksudnya kok lo biasa aja kayak orang-orang gitu oh bangga atau apa gitu ” Rizwan : “ Ya bangga tapi seginilah ” El : “Segini doang” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 6:18)
53.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	Rizwan : “Belum tahu, belum tahu” Sule : “ Belum tahu. Memang Njan tapi udah bikin maunya solo yang akan diproduksi tahun depan ” El Rumi : “Oh solo” Sule : “ Dia udah ada lagunya yang akan diproduksi tahun depan gitu ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 19:01)
54.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Ini gimana? Yang dateng pemersatu bangsa lagi, ini kreativenya, aduuh. Anak gue 15 tahun lagi ini. Tapi inget ya ini hanya sebuah konten ya. Awas jangan macam-macam. Kamu harus perhatikan anak yang baik . inget. Mata jangan kemana-mana. Inget! Tapi ini bener pemersatu bangsa?” Rizwan : “Iya. Bener.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 2:27)
55.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Gak usah. Hidung belang itu 24 tahun ke atas. Oo sampe segitunya ya?” Clarissa : “Ada tapi bukan di Indonesia.” Sule : “ Oo orang luar mah biasa itu mah. Tapi kamu nanggepinnya juga biasa atau gimana?” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 20:43) Clarissa : “Syok. Mau pingsan rasanya.” Sule : “ Pingsannya syok-syok blacker atau biasa aja. Sampe segitunya. Oh iya karena sering sampe ke luar negeri.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 20:49)
56.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Apa kabarnya?” Anastasia : “Baik. Kalian bagaimana kabarnya?” Sule : “ Alhamdulillah, lagi sakit ”

		(Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 4:48)
57.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Dulu gak terima” Anastasia : “Dulu kayak lebih ke ihhh apaan sih” Sule : “ Ihh apaan sih ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 5:15)
58.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Clarissa : “Gak ada yang aneh-aneh” Sule : “ Iya-iya kamu kan umur 15 tahun yakan harus dicek. Sebagai orang tua kan harus dicek, takutnya ada apa-apa sekarang bukan masalah begitu aku dulu.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 27:20)
59.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “ Gantian dong kan host, gantian aja. Jadi ada? ” Ricis : “Iya sih bener juga, pertanyaan host bebas ya” Ryan : “Masak sistemnya bisa ketuker gini ya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 5:05)
60.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Gak keliatan itu?” Sule : “ Gak keliatan, ngeles mulu kayak bajaj Lu ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 2, menit ke 17:44)
61	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Belum dipersilahkan duduk ini <i>hostnya</i> yang mempersilahkan ini, pengen tahu nih nanya-nanyanya.” Rizwan : “Langsung ini?” Sule : “Langsung. Maap ya hostnya masih magang, atau gak diperkenalkan atuh ya in personilnya ada siapa aja gitu, Njan.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 2:36)
62.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Boleh silahkan” Sule : “Boleh, sok” Karin : “ Dari sebelah mana, Kang? ” Sule : “ Dari sebelah sama. Eeh matanya biasa, ayo dari sebelah mana.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 5:31)
63.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Cheryl : “Biar dong sekale-kale” Sule : “ Lu jadi host niat gak sih ” Rizwan : “ Emang ini pertanyaannya ” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 9:40)
64.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Karin : “Ada yang receh, ada yang random, ada yang pake gerakan” Sule : “ Oo boleh-boleh. Gimana kalo ngelawak bertiga ya ” Putih Abu-Abu : “ Ahh gak ” Sule : “Okeh gak pa pa” (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 12:45)
65.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Minta duit dong” Karin : “Kayak minta duit emaknya” Alma : “Mukanya ihh” Sule : “ Udah disabar-sabarin. Dah dah duduk gak ”

		bener nih ah. Dah tanya lagi, tanya lagi (Ini Bukan Talkshow Eps. 3, menit ke 17:19)
66.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Gak usah dijambak itu rambutnya ke sini-sisni, diusap aja. Ngapain digini-giniin. Oke Njan percaya gak kalo ini bapaknya, tapi Njan tau gak kalo ini anaknya Pak Anton” Rizwan : “Tau, kan tadi dikasih tau” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 23:14)
67.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Anton : “Nomor apa?” Sule : “Wa” Rizwan : “W.A” Sule : “Tulisannya Wa. Kalo W.A tulisannya W.A. Kalo ini WA nyatu. Ayok....” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 25:03)
68.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Gimana nih caranya bisa punya pesona yang bikin cewek klepek-klepek sih sama El” El : “Emang cewek kelepek-klepek ya?” Rizwan : “Ya gak tau juga sih” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 5:21)
69.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Ya karna itu yang pengen Njan Tanya, Njan yang pengen nanya tu itu” Sule : “Terserahlah terserah” Rizwan : “Ya udah terserahlah. Njan gak mau tanya.” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 5:36)
70.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	El : “Njan ini kan terlahir sebagai artis top, comedian Indonesia Toplah papan atas. Gimana rasanya jadi anak komedian Top” Rizwan : “Biasa, biasa aja sih” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 6:00)
71.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Ya kalo misal nih mislakan ini Ahmad Dhani nyuguhin anak-anaknya mau tidur, mau belajar kasih lagu <i>The Beatless</i> . Ya masak iya Lu tega liat Bapaknya mau nidurin semua anak akau harus ngelawak di depan Lu” Rizwan : “Ya biar aja” El : “Ya jadi yang ada gak tidur malah dong ketawa dong” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 11:31)
72.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Sule : “Tuh Njan lihat udah mikir bisnis menuju masa depan” El : “Gak gak aku umur 15 tahun masih pacaran” Rizwan : “Nah butuh proses semua itu gak bisa bles bles tapi ee El ini punya rencana waktu” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 15:27)
73.	Pelanggaran Maksim Kesepakatan	Rizwan : “Ah udahlah” Sule : “Diem Lu, hust diem. Belajar-belajar harus smart” (Ini Bukan Talkshow Eps. 5, menit ke 17:45)

74.	Pelanggaran Maksim Simpati	Sule : “Ada yang paling parah gak?” Anastasia : “Paling parah ya itu ngirim foto itu” Sule : “Foto keluarga..” (Ini Bukan Talkshow Eps. 1, menit ke 11:03)
75.	Pelanggaran Maksim Simpati	Sule : “Bilang sama?” Bintan : “Ayah” Sule : “Oh sama ayah” Bintan : “Iya” Sule : “Oh punya ayah ya” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 4:50)
76.	Pelanggaran Maksim Simpati	Sule : “Gak usah diakhiri gitu udah pernah nonton drama korea gak udah” Rizwan : “Bukan pernah suka gak” Sule : “Sukalah orang dia ngedance juga korea, emang kayak Kamu suruh pencak silat aja panas dingin , coba lagi” (Ini Bukan Talkshow Eps. 4, menit ke 17:22)

LAMPIRAN 3

A. Link youtube Sule Productions:

No	Keterangan	Gambar
1.	Tampilan pencarian Channel youtube Sule Productions	 <p>A screenshot of a YouTube search interface. The search bar contains 'sule production'. Below the search bar, there are filter buttons: 'Semua', 'Pascol', 'Vonzy', 'Katak bhizer', and 'Kenz'. The search results show a channel named 'SULE PRODUCTIONS' with the handle '@SPROSULEPRODUCTIONS' and '10,2 jt subscriber'. A red 'SUBSCRIBE' button is visible.</p>
2.	Tampilan Beranda Channel youtube Sule Productions	 <p>A screenshot of the YouTube channel home page for 'SULE PRODUCTIONS'. The page shows the channel name, handle '@SPROSULEPRODUCTIONS', and '10,2 jt subscriber'. Below this, there is a video thumbnail for 'LIVE ROADSHOW#1: BOGOR, PERDANA KANG SULE HADIR DI KONSER ANAK-ANAK...'. The video has 182 rb x ditonton and is streaming. The page also features navigation tabs for 'BERANDA', 'VIDEO', 'SHORTS', 'LIVE', and 'RILIS'. At the bottom, there are icons for 'Beranda', 'Shorts', 'Subscriptions', and 'Koleksi'.</p> <p>https://youtube.com/@SPROSULEPRODUCTION</p>
3.	Tampilan Playlist Channel youtube Sule Productions	 <p>A screenshot of the YouTube channel playlist page for 'SULE PRODUCTIONS'. The page shows a list of videos under the 'PLAYLIST' tab. The videos include: 'LAPER MAKI (BAHAS HAL VIRAL JADI LAPER)', 'INI BUKAN TALKSHOW', 'Kusutnya KiSut', 'Komedi Orang Sederhana (KIOS)', 'KOMEDI SANTAI', and 'SULE DAN KELUARGA JIN'. Each video thumbnail shows a scene from the video and includes the number of views.</p>

<p>4.</p>	<p>Tampilan <i>Playlist</i> video Ini Bukan <i>Talkshow</i></p>	 <p>https://youtube.com/playlist?list=PLUdFigVLOJSwBPxqO_cArntfm9KQr3ix-</p>
-----------	---	---

B. Link video episode 1 sampai 5 sebagai berikut.

No	Gambar, Link dan Judul video Ini Bukan <i>Talkshow</i>
<p>1.</p>	 <p>IBT E1 : Bongkar Sisi Lain Anastasya dan Punipun! Nathalie Sampe Cemburu!</p> <p>Link : https://youtu.be/uVtdLd96XB0</p>

2.



IBT E2: EKSKLUSIF, NAMA ANAK RIA RICIS DIUNGKAP DISINI!!

6,8 jt x ditonton · 1 thn lalu #INIBUKANTALKSHOW #sule #RIARICIS

339 rb Tidak suka Live chat Bagikan

SULE PRODUCTIONS
10,2 jt subscriber

SUBSCRIBE

IBT E2 : Eksklusif, Nama Anak Riz Ricis Diungkap Disini!

Link : : <https://youtu.be/aiaJDjp7BUE>

3.



IBT E3: NJAN SALAH TINGKAH ADA PUTIH ABU-ABU!

10 jt x ditonton · 1 thn lalu #inibukantalkshow #PutihAbuabu #sule

402 rb Tidak suka Live chat Bagikan

SULE PRODUCTIONS
10,2 jt subscriber

SUBSCRIBE

IBT E3 : Njan Salah Tingkah Ada Putih Abu-abu

Link : <https://youtu.be/371ypIq9q1M>

4.



IBT E4: GOKIL, NJAN NEMBAK SALSA BINTAN DI DEPAN KANG SULE!

7,5 jt x ditonton · 1 thn lalu #salsabintan #sule

234 rb Tidak suka Live chat Bagikan

SULE PRODUCTIONS
10,2 jt subscriber

SUBSCRIBE

IBT E4 : Gokil, Njan Nembak Salsa Bintang di Depan Kang Sule!

	Link : https://youtu.be/Td9nhp7cxWc
5.	 <p data-bbox="619 607 1150 656">IBT E5: SULE KESEL SAMA PERTANYAAN ENJAN SAMPAI EMOSI !!</p> <p data-bbox="619 658 1029 678">3,3 jt x ditonton · 1 thn lalu #elrumi #rizwan #sule</p> <p data-bbox="651 689 1174 734"> 👍 💬 💬 Live chat ➦ Bagikan </p> <p data-bbox="639 719 815 734">160 rb Tidak suka</p> <p data-bbox="619 757 1158 792"> 🇺🇸 SULE PRODUCTIONS 10,2 jt subscriber SUBSCRIBE </p> <p data-bbox="403 824 1225 860">IBT E5 : Sule Kesel Sama Pertanyaan Enjan Sampai Emosi</p> <p data-bbox="403 880 922 916">Link : https://youtu.be/UEDUGNDqZrc</p>

LAMPIRAN 4

Cek Turnitin.

Mei Fatmawati_196151007_Skripsi Revisi 8.0

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	files1.simpkb.id Internet Source	1%
5	anyflip.com Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%
10	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1%

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IX / 1
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Materi Pokok : Teks Tanggapan
 Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (@40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan yang dibaca dan didengar.	d. Menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan e. Menelaah model teks tanggapan f. Menjelaskan model teks tanggapan
4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	c. Merancang teks tanggapan d. Menulis teks tanggapan (puji, kritik)

C. Materi Pembelajaran

- Struktur teks tanggapan
- Ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian.
- Model teks tanggapan (puji, kritik)
- Fungsi teks diskusi
- Contoh Teks Diskusi

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat :

- Menganalisis struktur teks tanggapan
- Menjelaskan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian
- Menjelaskan ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian.
- Menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca

E. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode : Diskusi, Berkelompok

F. Media Pembelajaran

- Media : Teks Tanggapan
 Alat/Bahan : Alat tulis, Laptop, PPT, Video Teks Tanggapan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Guru : Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti (25 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara :Melihat, Mengamati, Membaca, Mendengar, Menyimak, Menulis mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar mengenai materi stuktur dan kaidah teks tanggapan
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Membaca sumber lain selain buku teks, melakukan aktivitas menarik, Wawancara/ tanya jawab dengan nara sumber tentang materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi, Mengolah informasi, mengerjakan soal tentang data dari materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan Pengolahan informasi materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi, Mempresentasikan hasil diskusi, Mengemukakan pendapat, Bertanya atas presentasi tentang materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u>

	→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan , Menjawab pertanyaan, Bertanya tentang hal yang belum dipahami, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan
Catatan : Selama pembelajaran Fungsi Sosial berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang telah disampaikan • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	
Guru :	
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran yang telah disampaikan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

1. Pertemuan Ke-2 (40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Guru :	
Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti (Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara : Melihat, Mengamati, Membaca, Menulis Mendengar, Menyimak materi merancang teks tanggapan
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar mengenai materi materi merancang teks tanggapan
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Membaca sumber lain selain buku teks, melakukan aktivitas menarik, Wawancara/ tanya jawab dengan nara sumber tentang materi merancang teks tanggapan <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi mengenai materi merancang teks tanggapan
Data processing	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

(pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi, Mengolah informasi, mengerjakan soal tentang data dari materi merancang teks tanggapan
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan Pengolahan informasi materi teks prosedur
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi, Mempresentasikan hasil diskusi, Mengemukakan pendapat, Bertanya atas presentasi tentang materi merancang teks tanggapan <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan , Menjawab pertanyaan, Bertanya tentang hal yang belum dipahami, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi merancang teks tanggapan
Catatan : Selama pembelajaran Fungsi Sosial berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang telah disampaikan • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran yang telah disampaikan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

H. Sumber Ajar

Waluyo, Budi. 2022. Bahasa dan sastra Indonesia Kelas IX SMP dan MTs. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

I. Penilaian

1. Sikap : observasi (Terlampir)
2. Pengetahuan : Tes Tertulis, Uraian (Terlampir)
3. Keterampilan : Produk dan praktik (Terlampir)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sragen, 15 Juni 2023
Guru

Bejo Wiyono
NIP

Mei Fatmawati
NIM 196151007

LAMPIRAN

A. Materi Pembelajaran

Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan

Struktur teks tanggapan terdiri atas bagian-bagian berikut: konteks, deskripsi, dan evaluasi.

1. *Konteks*, berupa penyebutan tentang objek yang ditanggapi, baik itu berupa lingkungan hidup kondisi sosial keragaman budaya, peristiwa fenomena, ucapan dan perbuatan atau tentang suatu karya orang lain. Mungkin pula disertai dengan penjelasan tempat, waktu, dan keterangan-keterangan lainnya. Dengan demikian, unsur " konteks "merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. *Apa yang ditanggapi?*
 - b. *Di mana adanya?*
 - c. *Kapan terjadinya?*
2. *Deskripsi*, berisi tentang keadaan objek atau proses berlangsungnya kegiatan itu secara terperinci. Bagian ini merupakan jawaban atas pertanyaan *bagaimana*.
3. *Penilaian*, berisi pendapat tentang objek itu, baik secara positif ataupun negatif, kelebihan ataupun kekurangannya.

Adapun berdasarkan kaidah kebahasaan, teks tanggapan memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kata benda umum, seperti *air, sungai, gunung, ikan, kolam, masyarakat*.
- b. Banyak menggunakan kopula, seperti *adalah, yakni, merupakan*.
- c. Banyak menggunakan kata kerja material, seperti *menghancurkan, m sungai ini memberikan kehidupan bagi jutaan manusia di sekitarnya sekaligus memberikan kehidupan bagi jutaan manusia yang terkait dengan air Citarum.enggerus, mengendap, digelontorkan, mendorong, menanam, bertambah, berkurang, memasuki, membuang*.
- d. Banyak menggunakan kata yang bermakna keadaan, seperti *berkurang, sakit parah, menurun, harmonis, membaik*.
- e. Banyak menggunakan konjungsi penyebab: *karena, sebab*.
- f. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *perlu, harus, hendaknya*.